https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STUDI KOMPARASI KITAB AL-IMRITHY DAN AL-NAHWU AL-WADLIH TERHADAP LITERASI TUROTS SANTRI KELAS III MTs PONDOK TREMAS

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian persyaratan Mencapai Gelar

Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ALFIANSYAH

NIM 21.08.883

PASCASARJANA

INSITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

PONOROGO 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STUDI KOMPARASI KITAB AL-IMRITHY DAN AL-NAHWU AL-WADLIH TERHADAP LITERASI TUROTS SANTRI KELAS III MTs PONDOK TREMAS

TESIS

Diajukan kepada:
Institut Agama Islam
Sunan Giri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Magister (S-2)
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ALFIANSYAH

NIM 21.08.883

PASCASARJANA

INSITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

PONOROGO 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Oleh:

NAMA : ALFIANSYAH

NIM : 21.08.883

JUDUL : **STUDI KOMPARASI KITAB AL-IMRITHY DAN AL-NAHWU AL-WADLIH TERHADAP LITERASI TUROTS SANTRI KELAS III MTs PONDOK TREMAS**

Pembimbing	Dosen Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pengampu I	Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag 2001045703		29/9/23
Dosen Pengampu II	Dr. Ahmad Syafi'I SJ, M.Si 2115087901		22/9/23

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 23 September 2023 M.

Ketua Program Studi Magister

Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Studi Komparasi Al-Imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih Terhadap Literasi Turots Santri Kelas III MTs Pondok Tremas

Tesis

Oleh:

Alfiansyah

NIM: 21.08.883

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua sidang	Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag NIDN. 2111097201	
Sekretaris	Samsudin, M.Pd NIDN. 2122068401	
Penguji I	Dr. Moh. Asvin Abdurrohman, M.Pd.I NIDN. 2127037901	
Penguji II	Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.S.I NIDN. 2115087901	

telah dipertahankan di depan penguji pada sidang ujian promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal **18 Oktober 2023 M.**

Mengetahui,	Ketua Program Studi
Direktur Pascasarjana	Magister Pendidikan Agama Islam
Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag	Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2111097201	NIDN. 2106107701

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul : " STUDI KOMPARASI KITAB AL-IMRITHY DAN AL-NAHWU AL-WADLIH TERHADAP LITERASI TUROTS SANTRI KELAS III MTs PONDOK TREMAS" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sangsi, baik tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai co-author dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sangsi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 01 November 2023 M.

Magister Pendidikan Agama Islam



ALFIANSYAH

NIM 21.08.883

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRAK

Alfiansyah, 21.08.883, *STUDI KOMPARASI KITAB AL-IMRITHY DAN AL-NAHWU AL-WADLIH TERHADAP LITERASI TUROTS SANTRI KELAS III MTs PONDOK TREMAS*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo (INSURI), Pembimbing I: Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., Pembimbing II: Dr. Ahmad Syafi'i SJ, M.Si

Kata Kunci: Studi Komparasi, Al-Imrithy Dan Al-Nahwu Al-Wadlih

Metode secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Kitab adalah kumpulan/himpunan kertas atau lembaran yang tertulis atau mengandung tulisan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Al-Imrithy terhadap peningkatan literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas, juga untuk mengetahui Penerapan Metode Al-Nahwu Al-Wadlih terhadap peningkatan literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas dan untuk mengetahui hasil komparasi penerapan Metode Al-Imrithy Dan Al-Nahwu Al-Wadlih terhadap peningkatan literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas yang dapat menjadikan santri faham akan literasi lain.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang pengumpulan datanya diambil dari sumber data primer serta data sekunder yakni dengan menggunakan cara merumuskan pertanyaan penelitian lalu mendesain penelitian dan mengumpulkan data yang langkah-langkahnya adalah observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Kemudian peneliti setelahnya melakukan analisis data sehingga dengan hal tersebut terdapat hasil yang final dari sebuah penelitian.

Dari penelitian ini dapat diperoleh tiga temuan yaitu hasil penerapan metode kitab imrithy yang sangat efisien digunakan pada santri dalam memahami gramatika arab dan dapat menjadikan santri faham akan literasi turots lain, kedua yaitu hasil penerapan metode al-nahwu al-wadlih cukup efisien digunakan para santri guna memahami gramatika arab hanya saja tidak mengeneralisasi pada seluruh santri agar dapat memahami literasi turots lain menggunakan metode al-Nahwu al-Wadlih, ketiga komparasi antara hasil penerapan metode al-imrithy yang lebih diunggulkan, dimana al-imrithy sangat berimplikasi pada santri secara general dalam memahami gramatika arab dan mudah untuk memahami bahkan memperkaya literasi turots berbeda dengan al-Nahwu al-Wadlih yang tidak bisa men-generalisasi untuk para santri memahami metodenya sehingga santri agak kesulitan memahami dan memperkaya literasi turots.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRACT

Alfiansyah, 21.08.883, *COMPARATIVE STUDY OF AL-IMRITHY AND AL-NAHWU AL-WADLIH TEXTBOOKS ON THE LITERACY OF THIRD-GRADE SANTRI STUDENTS AT MTs PONDOK TREMAS*, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyyah and Teacher Education, Sunan Giri Islamic Institute Ponorogo (INSURI), Advisor I: Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., Advisor II: Dr. Ahmad Syafi'i SJ, M.Si

Keywords: Comparative Study, Al-Imrithy, Al-Nahwu Al-Wadlih

The term "Metode" literally means method. Method or methodology can refer to the path or way that must be followed to achieve a specific goal. A "Kitab" is a collection of written or printed sheets containing text. The purpose of this writing is to determine the Application of the Al-Imrithy Method in improving the literacy of third-grade santri students at MTs Pondok Tremas and also to determine the Application of the Al-Nahwu Al-Wadlih Method in improving the literacy of third-grade santri students at MTs Pondok Tremas, and to find out the results of the comparison of the application of the Al-Imrithy and Al-Nahwu Al-Wadlih Methods in improving the literacy of third-grade santri students at MTs Pondok Tremas, which can enhance the students' understanding of literacy.

This research uses a quantitative method, and the data collection is done through primary and secondary data sources. The research methodology involves formulating research questions, designing the research, and collecting data through observation, questionnaires, and documentation. Subsequently, the researcher analyzes the data, leading to the final results of the study.

From this research, three findings can be obtained. First, the application of the Al-Imrithy method is highly efficient for students in understanding Arabic grammar and can enhance their understanding of other literacy. Second, the application of the Al-Nahwu Al-Wadlih method is reasonably efficient for students to understand Arabic grammar but does not generalize to all students in understanding other literacy using the Al-Nahwu Al-Wadlih method. Third, the comparison shows that the Al-Imrithy method is more favored, as it has a significant impact on students in understanding Arabic grammar and is easier to comprehend, thus enriching their literacy skills, unlike the Al-Nahwu Al-Wadlih method, which cannot be generalized for students to understand its method, making it somewhat challenging for students to understand and enhance their literacy skills.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrhmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala curahan sifat *rahman rahim*, taufiq, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas tesis dengan lancar, walaupun masih terdapat kekurangan dalam penulisannya.

Sholawat dan salam tetap dan selalu kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Muhammad Saw. Yang telah menyelamatkan kita dari alam kegelapan nan kejahiliyahan menuju alam terang benderang dengan lantaran agama yang *Haq* yakni agama Islam. Semoga kita semua termasuk daripada umat beliau yang mendapatkan *syafa'at al-udhma* baik di dunia maupun kelak di akhirat. *Amin ya Mujibassa'ilin*.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dan Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu guna mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Syafi'I SJ, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk selalu mengarahkan, membimbing serta

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana INSURI Seluruh dosen selaku pengelola Prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staff serta jajarannya yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
4. Dewan penguji yang telah meluangkan waktunya sehingga dapat terselenggaranya sidang tesis.
5. Pengasuh dan Pengurus Perguruan Islam Pondok Tremas yang telah berkenan dan mengizinkan peneliti untuk menjadikan Pondok Tremas sebagai obyek penelitian.
6. Ayahanda Alm. Zainal MR., Ibunda Almh. Nurlinawati juga kepada kakak-kakak kandungku terkhusus kakak ku M. Zain Rabul Syawadi yang tiada henti untuk selalu mendoakan, yang tiada letih selalu memperjuangkan pendidikan dan kehidupan penulis baik bersifat materi maupun imateri sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan penulisan tesis ini.
7. Teman-teman dan sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan, yang ketika penulis mengalami suatu kegelisahan telah menumbuhkan kembali semangat tersendiri bagi penulis.
8. Semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam proses penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa uluran tangan mereka tidak mungkin karya ini dapat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

selesai dan hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis sampaikan, semoga senantiasa mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Amin.

Semoga apa yang telah kami terima dan peroleh selama kuliah di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi kami pribadi. Penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengaharpkan kritik dan saran yang membangun dari siapapun demi kemaslahatan tesis ini.

Tremas, 23 September 2023 M.

Penulis

ALFIANSYAH

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

MOTTO

"بالجر و التنوين و الندا و ال ۞ و مسند للإسم تمييز حصل"

Derajat yang tinggi disisi Allah SWT. diperoleh dengan

Jer; harus tunduk

Tanwin; niat yang benar mencari ridho allah

Nida; berdzikir

Al; berpikir

Musnad ilaih; beramal nyata[1]

[1] Muhammad ibn Malik, *Alfiyyah Ibn Malik*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL…… i

HALAMAN PERSETUJUAN……. ii

HALAMAN PENGESAHAN……..... iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN……..... iv

ABSTRAK BAHASA INDONESIA……... v

ABSTRAK BAHASA INGGRIS……..…….. vi

KATA PENGANTAR…….. vii

MOTTO…… x

DAFTAR ISI…… xi

DAFTAR TABEL…… xiv

DAFTAR GAMBAR…… xv

DAFTAR LAMPIRAN…… xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……. 1

B. Fokus dan Rumusan Masalah…… 10

C. Tujuan Penelitian……... 11

D. Manfaat Penelitian……..... 11

E. Telaah Pustaka…….…….. 12

F. Sistematika Pembahasan…… 15

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori…….……..... 17

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1. Literasi.....……..... 17

a. Pengertian Literasi..... 17

b. Komponen Literasi..... 23

2. Materi/Isi…….. 25

a. Analisis Metodologi Penyajian Materi…….. 26

b. Materi Nahwu……..... 33

3. Metode.....…….. 40

a. Pengertian Metode Pembelajaran..... 40

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran..... 41

c. Fungsi Metode Pembelajaran..... 46

d. Tujuan Metode Pembelajaran..... 48

B. Kerangka Berfikir…….. 50

C. Hipotesa.…… 52

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian…...…… 53

B. Lokasi Penelitian..……..... 53

C. Definisi Operasional…….. 54

D. Populasi dan Sampel Penelitian……. 55

E. Instrument Penelitian……. 56

F. Metode Pengumpulan Data…… 57

G. Uji Coba Instrument……... 59

H. Teknik Analisis Data…….. 60

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

A. Temuan Umum……. 65

1. Sejarah Berdirinya Pondok Tremas…….. 65

2. Visi, Misi, Tujuan dan Targer MTs Pondok Tremas……..……. 67

3. Profil MTs Pondok Tremas……... 69

4. Data Santri Kelas III MTs dan Guru Pengampu Kelas III MTs…… 70

B. Temuan Khusus…..…… 73

1. Analisis Data Hasil Penelitian..…….…… 73

2. Uji Hipotesis Komparasi Penerapan Metode Kitab Al-Imrithy dan Al-Nahwu AL-Wadlih Terhadap Literasi Turots Santri Kelas III MTs Pondok Tremas……..... 90

C. Pembahasan……... 96

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan……..... 100

B. Saran……...…… 101

C. Implikasi……. 102

DAFTAR PUSTAKA…….. 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN……... 110

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Skala Skoring Instrumen Penelitian ……..……...……60

Tabel 3.2 : Acuan kriteria berdasarkan penerapan metode ……..…..61

Tabel 4.1 : Data santri kelas IIII MTs Pondok Tremas …….....69

Tabel 4.2 : Data guru pengampu pelajaran putra……...…….……...70

Tabel 4.3 : Data guru pengampu pelajaran putri……...…….……....70

Tabel 4.4 : Hasil Data Angket X_1…….…….....73

Tabel 4.5 : Hasil Data Angket X_2……..…….....77

Tabel 4.6 : Penyajian data……..……....80

Tabel 4.7 : Persiapan uji t……...82

Tabel 4.8 : Skor jawaban responden ……..…….....89

Tabel 4.9 : Keunggulan kitab Imrithy……90

Tabel 4.10 : Keunggulan kitab Al-Nahwu Al-Wadlih…….91

Tabel 4.11 : Komparasi kitab Al-Imrithy dan Kitab Al-Nahwu Al-Wadlih…94

Histografi 4.1…….81

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Santri 3 MTs putra sedang belajar ……..……...……107

Gambar 2 : Gedung madrasah santri kelas 3 MTs putra …….…….107

Gambar 3 : Santri 3 MTs putri sedang belajar…….....……108

Gambar 4 : Gedung madrasah santri kelas 3 MTs putra …….…….108

Gambar 5 : Kantor MTs Pondok Tremas.....…….…….109

Gambar 6 : Nilai nahwu wadlih santri kelas 3 MTs putra ……...109

Gambar 7 : Nilai nahwu wadlih santri kelas 3 MTs putri ……....111

Gambar 8 : Nilai imrithy santri kelas 3 MTs putra……...114

Gambar 9 : Nilai imrithy santri kelas 3 MTs putra……...118

Gambar 10 : Buku kurikulum Pondok Tremas……...121

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Pedoman Angket

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan islam. Dan tradisi yang muncul itu hanyalah satu dari beberapa aliran Islam Indonesia masa kini. Aliran-aliran modernis, reformis dan fundamentalis yang pada mulanya muncul sebagai penentang terhadap tradisi ini, dalam kadar tertentu bahkan juga telah berkembang menjadi tradisi lain yang tidak kalah kakunya. Salah satu tradisi agung di Indonesia yang berupa tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren ini adalah untuk mentrasmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning atau *turots*. Jumlah kitab klasik yang diterima di pesantren sebagai *ortodoks* (*al-kutub al-mu'tabarah)* pada prinsipnya terbatas. Ilmu yang bersangkutan dianggap sebagai sesuatu yang sudah bulat dan tidak dapat ditambah hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali.[2]

Kitab-kitab yang merupakan penopang utama tradisi keilmuan Islam ditulis pada abad ke-10 sampai dengan abad ke-15 M. Beberapa karya penting ditulis sebelum periode tersebut, dan beberapa karya baru dengan corak yang sama terus ditulis, tetapi sejak abad ke-15, pemikiran

[2] Martin Van Basten, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta; Gading Publishing, 2020), H. 85.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Islam tidak mengalami kemajuan yang berarti. Pola pemikiran dalam ilmu-ilmu keislaman tetap sama, namun dalam ilmu lain seperti matematika, fisika dan kedokteran paradigmanya telah mengalami perubahan, karena pengaruh Eropa.[3]

Kitab kuning merujuk kepada sebuah atau sehimpunan kitab yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam (*diraasah al-islamiyyah*), mulaidari *fiqih, aqidah, akhlaq/tasawuf, hadits, tafsir, ulumul qur'an,* ilmu sosial, kemasyarakatan (*mu'amalah*), tata bahasa arab *('ilmu nahwu* dan *ilmu sharf)* dan lainnya. Kitab kuning merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan pesantren. Pembentukan apa yang disebut sebagai 'tradisi pesantren' tak bisa dilepaskan dari kedudukan penting pengajaran dan pelajaran kitab kuning.[4] Salah satu kitab-kitab klasik yang dipergunakan antara lain adalah kitab tentang ilmu tata bahasa arab. Bahasa arab memiliki dua posisi penting, yakni sebagai media dan sebagai ilmu. Posisi pertama menyiratkan bahwa bahasa Arab adalah wahana untuk memperdalam ilmu dan komunikasi. Adapun posisi kedua menyiratkan bahwa bahasa Arab adalah ilmu yang berdiri sendiri dengan berbagai karakteristiknya sebagai ilmu. Dua posisi ini mengimplikasikan adanya sistem sistem pembelajaran komperehensif yang mengantarkan para pembelajar memiliki kompetensi bahasa Arab dan berbahasa Arab.[5]

Belajar bahasa Arab adalah sarana untuk memahami Al-Qur'an

[3]Albert Hourani, *Arabic Thought In The Liberal Age 1798-1939* (Cambridge University Press), H. 72.
[4] Martin Van Basten, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta; Gading Publishing, 2020), H. XXV.
[5]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung; Rosdakarya, 2018), H. 1.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan hadis. Karena itu, untuk memahami keduanya dibutuhkan akan kemampuan memahami bahasa Arab, selain itu juga untuk mendapatkan kekhusyuan dalam beribadah juga kebutuhan akan pengetahuan terhadap makna yang terkandung dalam setiap bacaan ketika beribadah. Ibnu Manzhur (711 h) berkata dalam kitabnya yang terkenal lisaanul-'arab, di dalam isi mukadimahnya yaitu:

فإن الله سبحانه قد كرم الإنسان وفضله بالنطق على سائر الحيوان، وشرف هذا اللسان العربي بالبيان على كل لسان، وكفاه شرفا أنه به نزل القران، وأنه لغة أهل الجنان. روى عن ابن عباس رضي الله عنه ما قال :قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " أحبوا العرب لثالث: لأني عربي، والقران عربي، وكلام أهل الجنة عربي .

"Sesungguhnya Allah SWT. Telah memuliakan manusia, memberikan kelebihan dari seluruh hewan dengan berbicara, dan memuliakan bahasa Arab sebagai bahasa paling indah. Dan cukuplah sebagai keutamaan bahasa Arab karena dengan bahasa tersebut Al-Qur'an itu turun, serta sebagai bahasa penduduk Surga, diriwayatkan dari ibnu abbas RA., Rasulullah SAW. Bersabda: Cintailah bahasa arab karena tiga hal, "karena aku orang arab, karena al-qur'an berbahasa arab, dan bahasa arab adalah bahasa penghuni surga."[6]

Bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak abad ke-13 M. Dahulu, pengajaran bahasa Arab hanya sekedar untuk mendalami ajaran Islam yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits yang keduanya ditulis dalam bahasa Arab.[7] Menurut Al-Ghalayain, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.[8] Setiap orang muslim yang bermaksud menyelami ajaran Islam yang sebenarnya

[6] Ibnu Mandzur, *Lisan al Arab* (Kairo; Dar al Hadist, 1995), Jil. IV, h. 477
[7] Ulin Nuha, *Metode Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), H. 55
[8] Ahmad Muzakki, *Stilistika al-Qur'an, Gaya Bahasa al-Qur'an dalam konteks Komunikasi* (Malang: UIN Malang Press, 2009), H. 89

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan lebih mendalam, tiada jalan lain kecuali harus mampu menggali sumber asalnya yaitu al-Qur'an dan sunnah Rasullah SAW. Al-qur'an dan Hadits yang notabene berbahasa Arab maka oleh karena itu, menurut kaidah hukum islam mengerti akan ilmu nahwu bagi mereka yang ingin memahami akan kandungan Al-Qur'an hukumnya *farhdu 'ain*.[9]

Ilmu-ilmu alat/bantu (ilmu tata bahasa arab) pada dasarnya mencakup berbagai cabang tata bahasa yaitu bahasa arab tradisional; *nahwu* (sintaksis), *sharaf* (infleksi), *balaghah* (retorika), dan seterusnya. Terdapat buku-buku teks tentang ilmu-ilmu ini dalam jumlah dan ragamnya yang membingungkan serta yang membicarakan tentang ilmu-ilmu alat ini. Adapun ragam-ragam yang digunakan dalam pembelajaran ilmu dikalangan pesantren yang beragam diantara lain; dalam ilmu *Sharaf* yaitu *Bina' Amtsilatut Tasrifiyyah, Nadzm Maqsud Dan Kailani*. Adapun dalam ilmu *Nahwu* yaitu *Jurumiyyah, Imrithy, Mutammimah, Asymawi, Alfiyyah Ibnu Malik, Syarah Ibnu Aqil, Dahlan Alfiyyah, Awamil Jurjani, Qowaidul Lughot Al-Arobiyyah, Al-Nahwu Al-Wadlhih* dan lain sebagainya.[10]

Pembelajaran bahasa arab hingga kini masih menyisakan masalah yang belum terselesaikan baik dari sisi metode, teknik, maupun bahan ajar yang sesuai dengan target dan tujuan pembeljaran bahasa arab itu sendiri. Banyak inovasi dalam berbagai bidang bahasa dilakukan oleh para ahli bahasa demi mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan

[9]Moch. Anwar, *Ilmu Nahwu dan Ilmu Saraf*, (Bandung; Algesindo, 2021), H. 1.
[10] Martin Van Basten, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta; Gading Publishing, 2020), 149.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

efisien, mudah dimengerti dan tidak membosankan. Namun tetap saja hasilnya kurang maksimal.[11] Hal ini mungkin terjadi karena konsep pendidikan yang dianut pondok pesantren sebagai lembaga tertua masihlah metode yang klasik. Konsep pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa seluruh warisan budaya, yaitu pengetahuan, ide-ide atau nilai-nilai yang telah ditemukan oleh pemikir terdahulu.[12] Sejarah perkembangan Pondok Pesantren memiliki model model pengajaran dengan sistem halaqoh (lingkaran) dalam bentuk pengajian weton dan Sorogan.

Ciri utama pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajarannya, yang ditekankan pada penangkapan harfiyah (letterlijk) atau suatu kitab (teks) tertentu.[13] Halaqoh menurut bahasa berarti duduk melingkar. Dalam perkembangan pendidikan Islam istilah itu pada awalnya sebagai lembaga tinggi Islam pra-modern.[14] Adapun teknik penyajian metode penyajian materi tersebut secara umum adalah sebagai berikut 1) seorang guru atau ustadz atau kyai dan para santri membawa kitab masing-masing memegang sebuah kitab berbahasa arab. 2) guru membacakan isi kitab kata demi kata dengan terjemahannya serta menerangkan kepada murid. 3) para santri menyimak bacaan guru dan menuliskan terjemahannya serta merangkum keterangan guru.[15] Pondok Tremas sebagai pondok pesantren yang terbilang tua di Indonesia adalah

[11]DedihWahyudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung; Rosda, 2020), XI.
[12] Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2004), H. 7
[13] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), H. 55
[14] Soekarno Karya. H. dkk., *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), H. 76
[15]Syamsudin Asyrofi& Toni Pransiska, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta; Pustaka Ilmu), H. 25.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

salah satunya yang masih menganut *classical education* atau metode klasik yang dituturkan diatas. Adapun dalam pembelajaran tata bahasa Arab Pondok Tremas menggunakan kitab kuning atau *turots* yang sama persis digunakan oleh pesantren lain yaitu kitab Imrithy dalam kajian klasik dan memadukan dengan kitab Al-Nahwu Al-Wadlih dalam kajian modern. Karena kedua kitab tersebut dianggap paling penting serta mendasar untuk memahami kandunan isi kitab fan ilmu lain, dan kitab yang umum digunakan untuk mendasar adalah Nadzm Al-Imrithy dan kitab Al-Nahwu Al-Wadlih.[16]

KItab Nahwu Wadhih adalah berdasar pada kemauan yang kuat dari penulis dan khazanah keilmuan gramatika Arab supaya selalu terlindungi. Kitab Nahwu Wadhih dicetak pertama kali pada tahun 1983M/1403H. Menurut kepemilikan kitab Nahwu Wadhih yang dicatat oleh Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin, keduanya menyaksikan bahwa kitab-kitab nahwu yang sudah disusun untuk pemula hanya mencapai sedikit dari asa yang diinginkan. Tidak heran apabila ini terjadi, karena kitab-kitab nahwu yang sejauh ini digunakan sudah begitu lama penyusunannya, bahkan juga sudah melewati beberapa masa. Dalam kitab nahwu ini, Ali al-Jarim dan Mustofa Amin memakai metode istinbat, yang sejumlah langkah pengajarannya lebih dekat dengan daya berpikir anak, lebih menguatkan dan gampang untuk dinalar, karena metode ini adalah sebagussebagusnya model pendorong untuk berpikir,

[16]Moch. Anwar, *Ilmu Nahwu dan Ilmu Saraf*, (Bandung; Algesindo, 2021), H. 1.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memperbandingkan kesamaan dan ketidaksamaan akan suatu hal yang mirip dan bersimpangan, memperbanyak beberapa contoh yang mana darinya diambil beberapa kaidah.[17]

Di kalangan pesantren tradisional, Kitab Al-Nahwu Al-Wadlih merupakan textbook tentang ilmu nahwu (gramatika Bahasa Arab) yang sangat terkenal. Hampir setiap santri yang menimba ilmu di pesantren *Salafiyyah* maupun *Ashriyyah* mengawali pelajaran tentang bahasa Arab melalui kitab ini. Kitab ini merupakan kitab standar yang merupakan dasar dari pelajaran bahasa Arab. Dalam prakteknya didunia pesantren, kitab tersebut sering disebut dengan nama Nahwu Wadlih. Penamaan tersebut tidak persis sama dengan nama asli kitab tersebut, karena judul lengkap kitab tersebut adalah Al-Nahwu Al-Wadlih.

Adapun Imrithi, sejatinya bukan judul asli dari kitab ini. Judul asli kitab ini adalah *ad-Durrotu al-Bahiyyah Nadzmu al-Ajurumiyyah*. Kitab ini disebut imrithi karena dinisbatkan kepada daerah asal pengarangnya, yakni Amrith atau Imrith, nama sebuah desa di Mesir. Karena orang Indonesia menyukai pelafalan yang mudah, maka disebutlah kitab ini dengan nama imrithi.Kitab al-‘imrithi adalah kitab yang dikarang oleh Syech Yahya Al- ‘Imrithi yang terdiri dari 254 bait atau nadzam, serta memuat 33 bab yang didalamya memuat tentang ilmu nahwu. Kitab ini mencakup dasar-dasar ilmu nahwu yang mudah difahami serta mudah

[17] Abdurochman, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Bandar Lampung: Aura, 2017) H. 59.s

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diaplikasikan dan dituangkan dalam berbagai fan ilmu.[18]

Secara umum Imrithi adalah sebuah kitab yang menadzomkan Jurumiyyah. Maksud menadzomkan yaitu pengarang mengambil materi-materi di dalam Jurumiyyah yang berbentuk prosa, lalu dikreasi ulang menjadi karangan yang berbentuk sajak. Di kalangan bangsa arab sendiri, membuat sajak sudah menjadi sebuah tradisi kepenulisan. Berkaitan dengan alasan penulisannya, sang *muallif* telah menyinggung dalam salah satu bait nadzomnya yaitu: فَجَاءَ مِثْلَ الشَّرْحِ لِلْكِتَابِ (Nadzom ini terbit seperti halnya penjelasan (bagi matan)). Maknanya adalah nadzom-nadzom ini dibuat atas permintaan salah satu sahabat karib Syaikh al-Imrithi, padahal beliau lebih yakin kalau sahabatnya itu lebih memahami matan (jurumiyah) tersebut dibanding dirinya. Akhirnya beliau pun menyusun nazdom imrithy dengan ringkas dan memudahkan bagi pemula, serta membuang pendapat marjuh dan menambahkan beberapa bahasan penting.[19] Atas dasar pertimbangan bahwa jurumiyyah dan imrithy yang mudah untuk difahami bagi para pemula atau santri pemula inilah maka banyak pesantren yang menggunakan kedua kitab tersebut sebagai kurikulum yang mendasar.

Hasil observasi dari peneliti bahwa kedua kitab yang terbilang penting tersebut sangat kurang diminati oleh para santri pondok Tremas, bukan karena kandungan yang ada hal itu terjadi karena proses

[18]Ika Nur Fajriyati, *SkripsiMetode Pembelajaran Nahwu Di Kelas Al- 'Imrithi Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres*, H. 7.
[19]*Ibid*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran baik dari guru yang menyajikan materi, metode dan bahkan bahan ajar yang disampaikan kurang menarik, sehingga para santri kurang minat untuk memperdalam isi kandungan yang ada pada kedua kitab tersebut apalagi kitab Al-Nahwu Al-Wadlih yang berupa prosa (*ibarot*) sangat tidak diminati oleh 80% santri Pondok Tremas. Namun untuk kitab Imrithy yang menggunakan metode sajak (*Nadzam*) lebih banyak diminati oleh para santri pondok Tremas lebih dari 60% dari data yang ada di pondok Tremas.[20]

Kedua kitab tersebut adalah penyokong bagi para santri untuk memahami dan memperkaya literasi dalam memahami kandungan kitab fan ilmu lain. Oleh karenanya Pondok Tremas memakai kedua kitab tersebut dalam kurikulum pembelajaran formal yang mana Al-Nahwu Al-Wadlih dan imrithy diajarkan di kelas III MTs.[21] Kitab kuning atau *turots* yang banyak tertulis dengan menggunakan Bahasa Arab menjadikan para santri dituntut untuk memahami dan menguasai kedua kitab tersebut atau salah satunya. Namun minat yang kurang menjadi dampak negative bagi santri untuk memperkaya literasi *turots*.

Relevansi pembelajaran Bahasa Arab dimasa ini yang kurang banyak diminati oleh para santri khususnya santri pondok tremas tentu akan mengurangi kuantitas para santri yang mumpuni akan hal pemahaman *turots* bahkan jangankan untuk memahami, untuk sekedar membaca saja sudah sulit bagi para santri. Hal inilah yang tentu

[20] Observasi, 12 Agustus 2023 M.
[21] Kurikulum pondok tremas, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Madrasah Salafiyah*, H. 70

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menggugah para ahli ilmu tata Bahasa Arab untuk memperluas pemahaman para santri akan ilmu tata Bahasa Arab.

Ilmu tata Bahasa Arab yang sangat mendasar dikalangan para santri -seperti AL-Imrithy Dan Al-Nahwu Al-Wadlih- menjadi pegangan utama bagi para santri untuk bisa membaca kitab kuning atau *turots* sehingga para santri dapat memperkaya literasi turots agar para santri dapat menambah wawasan yang luas tentang berbagai fan ilmu. Dilain sisi Al-Nahwu Al-Wadlih yang penulisan di dalamnya merupakan textbook masih menyisakan banyak kekurangan dalam metode sebab penyajian bab yang tidak urut sehingga kurangnya minat para santri untuk mau berproses. Sedang al-imrithy yang penulisannya berbentuk prosa terkadang lebih diminati namun tak sedikit pula kitab ini masih banyak menyisakan dilemma bagi para santri yang memahami karena bentuk prosa harus menyesuaikan sajaknya.[22]

Dari pembahasan yang terdapat pada kedua kitab tersebut, terdapat perbedaan dalam penyajian materi yang menjadikan keunikan pada setiap kitab tersebut. Dari perbedaan tersebut dapat mengubah cara seseorang dalam mempelajarinya. Al-Nahwu Al-Wadlih menyajikan konsep prosa (*ibarot*) sedang al-imrithy menyajikan konsep bait atau sajak (*nadzam*), sehingga penulis ingin memiliki fokus bahasan yaitu "Studi Komparasi Kitab Al-Imrithy Dan Al-Nahwu Al-Wadlih Terhadap Literasi Santri Kelas III MTs Pondok Tremas.

[22]Ana Wahyuning Sari, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Irsyad Gajah, Demak Tahun Ajaran 2015-2016*, (Semarang: Journal Of Arabic Learning And Teaching, 2016). H. 27.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Al-Imrithy terhadap peningkatan literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas?
2. Bagaimana Penerapan Metode Al-Nahwu Al-Wadlih terhadap peningkatan literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas?
3. Bagaimana komparasi antara hasil penerapan Metode Al-Imrithy Dan metode Al-Nahwu Al-Wadlih terhadap peningkatan literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Al-Imrithy terhadap peningkatan literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas
2. Untuk mengetahui Penerapan Metode Al-Nahwu Al-Wadlih terhadap peningkatan literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas
3. Untuk mengetahui hasil komparasi penerapan Metode Al-Imrithy Dan Al-Nahwu Al-Wadlih terhadap peningkatan literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang bernaung dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya kepada para pendidik dan bagi para pembaca pada umumnya yang berkaitan dengan metode pemahaman literasi turots terhadap santri berdasarkan referensi klasik dan modern serta implementasinya dalam konsep pembelajaran dan metode kitab klasik maupun modern.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dalam metode pembelajaran, proses pembelajaran dan pengajaran di lingkungan pendidikan dan selanjutnya agar mampu menciptakan dan memilih metode pendidikan yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuannya. Selain itu juga memberikan pandangan yang luas bahwa literatur klasik dan kontemporer cendikiawan muslim mampu dikontekstualisasikan dengan minat santri untuk memperdalam literasi turots.

E. Telaah Karya Terdahulu

Telaah Karya Terdahulu adalah untuk menjelaskan posisi (State Of Art) perbedaan atau memperkuat hasil Penelitian tersebut dengan Penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil Penelitian orang lain

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir Peneliti.[23]

Untuk menghindari duplikasi Peneliti melakukan penelusuran terhadap Penelitian-Penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran Penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti Peneliti adalah:

1. Skripsi saudari Dhou Nafisah, mahasiswi UIN Wali Songo Semarang yang berjudul "*Studi Komparasi Antara Kitab Al-Ajrumiyyah Karya Syaikh As-Shonaji dan Kitab Al-Imrithy Karya Syaikh Syarofudin Yahya Al-Imrithy (Analisis Bahan Ajar dan Metode Pembelajaran)".*[24] Skripsi ini lebih terfokus untuk membandingkan dua kitab nahwu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua kitab ini sama-sama ditatatingkatkan untuk tingkat pemula, dalam segi metode pembelajaran sudah memiliki perbedaan pada dua kitab ini, dimana ada beberapa tambahan bahan ajar di dalam kitab Al-Imrithy juga memiliki perbedaan dalam metode pembelajaran.
2. Skripsi saudari Khoerunnida, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhas Qawa'id al-Lugat al-'Arabiyyah Karya Fu"ad Ni"mah dan Kitab al-Nahwu al-Wadih Karya Ali al-Jarim dan Mustafa Amin (Analisis*

[23] Zuhairi et. Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), H. 46.

[24]Khoerunnida, *Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhas Qawa'idal- Lugatal 'Arabiyyah Karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab An-Nahwu al-Wadih Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin (Analisis Gradasi Materi Nahwu)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), H. 10

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gradasi Materi Nahwu)".[25] Skripsi ini lebih terfokus untuk membandingkan dua kitab nahwu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua kitab ini sama-sama ditatatingkatkan untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan sama-sama ditatatingkatkan menggunakan gradasi gramatis. Selain itu, kedua kitab tersebut memiliki perbedaan, kitab *Mulakhas Qawa'id al-Lugat al-'Arabiyyah* ditatatingkatkan menggunakan gradasi lurus, sedangkan kitab *al-Nahwu al-Wadih* menggunakan gradasi putar.

3. Skripsi saudara M.Thobroni, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Gradasi Materi dalam Kitab al-Nahwu al-Wadih li al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan al-imrithy Karya Syaikh Syarifuddin Yahya al-imrithy (Studi Komparatif)"*.[26] Skripsi ini lebih terfokus untuk membandingkan dua kitab nahwu. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua kitab ini ditatatingkatkan untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan sama-sama ditatatingkatkan menggunakan gradasi gramatis, pola penyusunan kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang.

Berdasarkan telaah karya terdahulu yang ditelusuri oleh peneliti, ketiga penelitian yang disebutkan ada keterkaitan dalam segi kitab atau

---

[25]Khoerunnida, *Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhas Qawa'idal- Lugatal 'Arabiyyah Karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab An-Nahwu al-Wadih Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin (Analisis Gradasi Materi Nahwu)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), H. 10

[26]M.Thobroni,"*Gradasi Materi dalam Kitab al-Nahwu al-Wadlih li al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan al-'Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya al-'Imriti (StudiKomparatif)"*, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, H.10.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

metode namun belum ada yang meneliti Al-Imrithy Dan Al-Nahwu Al-Wadlih secara signifikansi kitab dan metode yang diajarkan oleh guru di dalam kelas dari kedua kitab tersebut. Oleh karenanya dari penelitian yang ditulis oleh peneliti tidak ada persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

F. SistematikaPenulisan

Sistematika penulisan pada dasarnya merupakan pengembangan dari kerangka teori dalam bentuk garis-garis besar pemikiran utama penelitian. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti di dalam memahami dan mengkaji kajian yang dilakukan serta dirasa mudah dipahami oleh orang lain, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub-sub bab yang pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, a. Latar belakang masalah, diuraikan mengenai fakta akademik dan fakta normatif; b. Fokus dan rumusan masalah, merupakan fokus pembahasan yang dipilih oleh peneliti; c. Tujuan penelitian, merupakan bentuk jawaban dari pertanyaan rumusan masalah; d. Manfaat penelitian, yakni untuk mencapai target capaian-capaian dalam penelitian; e. Telaah Karya Terdahulu, merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu; f. Sistematika penulisan, merupakan runtutan pembahasan secara ringkas.

BAB II Kajian Pustaka, a. Landasan Teori, peneliti menguraikan teori-teori yang sehubungan dengan penelitian; b. Kerangka Berfikir, merupakan penjelasan tentang alur penelitian sampai dengan muncul

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hasilnya; c. Hipotesis, hasil sementara yang sifatnya berupa dugaan.

BAB III Metode Penelitian, a. Rancangan Penelitian, merancang penelitian dengan metodologi yang sesuai; b. Lokasi Penelitian, menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian; c. Definisi Operasional, merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati; d. Sampel penelitian, adalah subyek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti; e. Metode pengumpulan data dan instrument penelitian; f. Uji coba instrument, merupakan hal yang dilakukan untuk menguji instrument penelitian; g. Analisis data, menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metodologi penelitian.

BAB IV Analisis Data, merupakan data mentah sebagai hasil temuan penelitian di analisis atau diinterpretasikan untuk dirumuskan hasil temuan penelitiannya terlebih dahulu dalam hal ini ada tiga sub bab, a. Temuan umum, b. Temuan khusus, c. pembahasan.

BAB V Penutup, a. Kesimupulan, merupakan pernyataan singkat, jelas dan tepat yang disarikan oleh peneliti; b. Saran, ditujukan kepada audiens (subjek, penelitian, ahli, dll) dan peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian. c. Implikasi, yaitu pengaruh dari penelitian terhadap obyek penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Literasi

Literasi atau dalam kamus KBBI dikatakan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.[27] Allah Swt. telah memerintahkan hambanya untuk selalu membaca dan memperkaya literasi, hal itu termaktub dalam dalam firmannya yang diwahyukan pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw. Yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

> *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".*[28]

a. Pengertian Literasi

Literasi secara sederhana bisa dikatakan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Namun, tidak demikian untuk saat ini karena kebutuhan akan pengetahuan pada setiap individu itu jauh berbeda. Literasi

[27] KBBI Edisi Kelima, kbbi.kemendikbud.go.id.
[28] Al-Qur'an, 96;1-5.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yaitu dimana membaca dan menulis berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi.[29] Tuntutan akan pengetahuan yang lebih dalam pendidikan di Indonesia sekarang, menambah luas pengertian literasi.

Pengertian literasi saat ini memiliki arti yang lebih luas lagi yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan pengertian literasi berawal akan tuntutan dari perkembangan zaman, yang memerlukan kemampuan yang lebih, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis. Untuk itu budaya literasi sangat berperan penting dalam era globalisasi ini.[30] Karena hal itulah yang menyebabkan berkembangnya pengertian literasi, konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.[31] Seseorang dapat disebut literat apabila telah memiliki pengetahuan untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis yang memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri.

Pengertian literasi berkembang sejalan dengan perubahan

[29] Nur Widayani, dkk, *Analisis Budaya Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Daasar Jaya Plus (Journal Universitas Muhammadiyyah, Vol. 3, Desember 2021)* h. 8.
[30] Pangesti Widarti dkk.2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah,* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 55.
[31] Mustafa. *Sekolah Dalam Himpitan Google dan Bimbel: Visi Pendidikan, Tantangan Literasi, Pendidikan Lingkungan.* Yogyakarta: Lkis, 2013.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

waktu dan telah bergerser dari pengertian yang sempit menuju ke pengertian yang lebih luas mencakup bidang penting yang memiliki arti kemampuan atau melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar.[32] Hal ini tentu telah berkembang dari pengertian semula yang hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Mills dalam Yunus Abidin Menyatakan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks cetak yang lebih luas, menuju satu titik di mana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru.[33]

Semakin luasnya konsep literasi, istilah literasi pun mulai banyak di pakai dalam berbagai bidang ilmu secara terintegrasi dengan bidang kajian ilmu bahasa. Literasi kemudian dipandang sebagai sebagai alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi.[34] Sejalan dengan perkembangan zaman dan berkembang menurut bidang ilmunya masing- masing. Ada berbagai bidang ilmu yang menetapkan komunikasi sebagai salah satu dimensi literasi. Ini menunjukan bahwa kemampuan literasi apapun tidak dapat dipisahkan dari bidang ilmu bahasa, sebab bahasa merupakan alat utama untuk menyebarluaskan pengetahuan.

Dalam perkembangannya, literasi dalam berbagai bidang

[32] Kirsch, I. S., Jungeblut, A., Jenkins, L., & Kolstad, A. (Adult literacy in America A first look at the results of the national adult literacy; 1993), h. 24.
[33] Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama; 2015), h. 50.
[34] Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemik*, (Rodakarya; 2021), h. 98.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ilmu tersebut menggunakan berbagai media sebagai alat komunikasi dan pembentukan makna memahami secara kritis tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media berupa bahasa dalam bentuk cetak. Bahasa lebih dipahami melalui berbagai media komunikasi seperti gambar, video, film, performa dan berbagai media lain yang mendukung literasi. Bosman dalam Yunus Abidin memberikan sebuah contoh yakni bahwa *ensiklopedia britannica* yang telah dikenal dalam bentuk cetakan selama 244 tahun, kini telah berubah menjadi sebuah kamus versi online berbantuan komponen multimedia.[35]

Konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dapat dikatakan literat apabila telah memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam pengetahuan yang dicapai dengan cara membaca, menulis, dan menyimpulkan memungkinkan untuk dapa dimanfaatkan bagi dirinya sendiri, kemajuan dunia pendidikan dan masyarakat.

Menurut Depdiknas, literasi diartikan sebagai "keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern." Dari pernyataan

[35] Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara; 2017), h. 2.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Depdiknas tersebut literasi diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya di bidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi.

Sejalan dengan berkembanganya teknologi informasi dan komunikasi, pengertian literasi juga mengalami perkembangan lanjutan di era modern ini, istilah iterasi dikenal dengan istilah multiliterasi. C. Luke Kist, dalam Yunus Abidin menyatakan "bahwa multiliterasi merupakan kemampuan memandang pengetahuan (pembelajaran) secara integratif, tematik, multimodal, dan interdisipliner.[36] Berdasarkan pernyataan tersebut upaya membangun makna dapat dilakukan dengan segala media yang dapat didekati dengan literasi yang menyimpan makna sehingga pengetahuan akan semakin berkembang yang dimana dapat di gali dan ditemukan.

Baguley, Pullen dan Shrot dalam Yunus Abidin memandang multiliterasi sebagai cara untuk memahami secara lebih luas kurikulum literasi yang dipelajari di sekolah formal yang mendorong siswa agar mampu berpartisipasi secara produktif didalam komunitas masyarakat.[37] Multiliterasi merupakan sebuah rencana dimana dapat digunakan untuk memahami berbagai jenis teks dan berbagai media yang dihasilkan berbagai teknologi baru yang memberikan pendidik

[36] Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama; 2015), h. 52.
[37] *Ibid, 56.*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

peluang baru dalam menyajikan informasi berupa pengetahuan terbaru kepada siswa dengan menggunakan berbagai teks dan media.

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya ditunjukkan agar siswa terampil dalam menguasai dimensi ilmu bahasa.[38] Ilmu bahasa yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain mencakup fonem, morfem, grafofonemik, morfofonemik, dan sintaksis. Dalam berkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi kognitif literasi mencakup proses pemahaman, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis. Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara menyimak dan memanfaatkan teknologi. Untuk itu literasi berperan penting dalam perkembangan era globalisasi agar seseorang dapat mengembangkan dirinya dibidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi.

b. Komponen Literasi

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun dapat mengembangkan keterampilan berfikir dalam mengolah pengetahuan dari yang sudah diperoleh dalam membaca menjadi bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Kemampuan ini disebut

[38] Petrus. I.. *Tingkatan Literasi Didik.* (Kultural: Jurnal Bahasa Sastra dan Seni, 2010), h. 14.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sebagai Literasi informasi.[39]

Ferguson dan Clay menjabarkan bahwa komponen Literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual, dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.[40]

1) **Literasi Dini [*Early Literacy*]**

   Literasi dini adalah kemampuan anak usia dini untuk membaca, menulis dan berhitung. Literasi anak usia dini berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya. Pentingnya literasi di era digital bagi anak usia dini menuntut perhatian serius.[41] Kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan komunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial dirumah dan di lingkungan sekitarnya.[42]

2) **Literasi Dasar (*Basic Literacy*)**

   Kemampuan untuk mendengarkan berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempresepsikan informasi,

---

[39] Mashuri. Ilham, *"Implementasi Literasi Informasi di Sekolah"*. (Jurnal Pustakaloka, 2012), h. 7.
[40] Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0,* (CV Pilar Nusantara, 2019), h. 39.
[41] Sjafiatul Mardliyah, Hotman Siahaan, Tuti Budirahayu, *Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta* (Journal Universitas Airlangga), h. 2.
[42] Sapparudin, *Inovasi Pembelajaran*, (CV. Jejak Publisher, 2022), h. 45.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi.[43]

3) **Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)**

Memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi yang sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.[44]

4) **Literasi Media (*Media Literacy*)**

Kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, (media radio, media televisi), media digital, dan memahami tujuan penggunaannya.[45]

5) **Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)**

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.[46]

---

[43] Zulkarnain, dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah,* (Cv Budi Utama: Sleman), H. 13
[44] Sapparudin, *Inovasi Pembelajaran,* (CV. Jejak Publisher, 2022), h. 52.
[45] Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca,* (Cv Azka Pustaka), h. 12.
[46] Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah,* (Haura Utama, Sukabumi), h. 72.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat.[47]

Berdasarkan komponen-komponen literasi di atas, artinya masing-masing individu harus memiliki kemampuan yang baik dalam literasi. Enam poin literasi di atas berpengaruh dalam pelaksanaan literasi di sekolah. pemangku kepentingan yang ada di sekolah memiliki peran penting agar dapat memfasilitasi semua komponen literasi yang ada. Komponen literasi dapat dikembangkan pada setiap peserta didik dan akan menciptakan lingkungan yang literat di sekolah, tentu hal tersebut menunjang keberhasilan penerapan pendidikan berbasis literasi. Dalam hal ini, diperlukan juga pendekatan cara belajar dan mengajar yang mengembangkan komponen-komponen literasi ini. Hal ini tentu saja agar tercipta lingkungan literasi yang baik.

2. Materi/Isi

Bila diatas tadi kita telah membahas tentang buku, alangkah baiknya kita berlanjut pada pembahasan materi yang menjadi bab dan subbab penentu kelayakan buku/kitab dapat disajikan kepada peserta didik. Menurut KBBI materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk

[47] Stephen L. Dison, *In Pursuit of Ancient Pasts,* (Yale University Press), h. 261.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diujikan, difikirkan, dibicarakan, dikarangkan dan lain sebagainya. Oleh karenanya dalam memenuhi buku teks yang berupa materi/isi yang dalam hal ini dimaksud kitab ada beberapa hal yang akan dibahas oleh peneliti, antara lain:

a. Analisis Metodologi Penyajian Materi

Mackey mengemukakan bahwa materi dalam buku teks yang akan diajarkan harus melalui 4 tahap yaitu; seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi.

1) Seleksi

Tujuan suatu program bahasa tentu akan mempengaruhi seleksi materi yang akan diberikan dan diajarkan. program bahasa Arab untuk orang Arab tentunya berbeda dengan program bahasa Arab untuk orang Indonesia baik dari segi materi pelajaran maupun cara pendekatan mengajarkannya. Tingkat kemahiran murid jelas akan mempengaruhi seleksi materi yang akan diajarkan. Lama suatu program bahasa akan mempengaruhi apa saja dan berapa banyak yang diajarkan. Terdapat beberapa kiriteria yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyeleksi kosakata yaitu (1) *frequency*, (2) *range*, (3) *availability*, (4) *coverage*, dan (5) *learnability.*

Seleksi atas dasar frekuensi diperoleh dengan mengambil contoh materi yang kemungkinan akan dicoba

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

atau didengar murid, kata-kata yang sering digunakan dihitung dan kemudian disusun menurut frekuensi penggunaannya. Kata-kata yang sering digunakan itulah yang kemudian dipilih. Dalam kenyataannya frequency count disini berupa daftar kata-kata yang lazim dalam suatu bahasa dan disusun atas dasar frekuensi penggunaannya.[48]

Yang dimaksud dengan range adalah luas daerah pemakaian suatu kata. Suatu kata yang terdapat dimana-mana lebih penting dari pada suatu kata yang terdapat dalam suatu situasi tertentu saja, meskipun frekuensinya tinggi. Disamping itu adapun availability, yaitu pemilihan suatu item atau kata dalam hal ini karena kata tersebut diperlukan dan paling tepat untuk situasi tertentu. Kiriteria lainnya yaitu coverage. Coverage ialah kemampuan suatu kata untuk mencakup beberapa arti. Selain itu terdapat pula learnability, yaitu suatu item dipilih karena item itu mudah dipelajari.

2) Gradasi

Gradasi isi pembelajaranya itu penataan isi pembelajaran bahasa atau isi buku ajar bahasa sehingga tersaji secara berdaya guna. Prinsip penting dalam pembelajaran adalah masalah pentahapan. Pentahapan harus direncanakan. Bahan yang disajikan kepada siswa harus

[48]Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*,(Jakarta:BulanBintang, 1974),H. 44

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan tertentu, karena materi yang telah diseleksi tidak diajarkan sekaligus. Dalam gradasi dasarnya harus diletakkan secara baik dengan penyajian contoh-contoh yang baik. Ada beberapa macam gradasi dalam pengembangan bahan ajar yaitu:[49]

a) Gradasi lurus

Gradasi lurus merupakan jenis pentatatingkatan isi pembelajaran yang paling awal digunakan sebelum dikenal adanya gradasi putar. Gradasi ini mentatatingkatkan isi pembelajaran secara lurus satu demi satu. Artinya setiap pokokpembelajaran disajikan secara detail dengan tujuan pencapaian secara tuntas atas pokok pembelajaran tersebut. Sebelum pokok pembelajaran itu dikuasai secara tuntas oleh pembelajar, pembelajaran tidakakan berlanjut ke pokok pembelajaran berikutnya. Pada gradasi lurus, penyajian secara intensif mendalam dan detail terinci hal itu perlu dilakukan karena gradasi ini menolak adanya pengulangan. Jadi setiap bagian isi pembelajaran hanya tersaji satu kali. Andai kata ada bagian yang belum terkuasai, maka pengulangan dilakukan secara sekilas dalam konteks

[49]Khoerunnida,*Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhas Qawa›‘dal Lugatal ‘Arabiyyah Karya Fu’ad Ni’mah dan Kitab An-Nahwu al-Wadih Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin (Analisis Gradasi Materi Nahwu)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), H. 20

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang sama persis.[50]

Gradasi lurus memiliki sejumlah kelemahan. Pada tingkat permulaan kemajuan belajar akan sangat lambat karena setiap pokok pembelajaran disajikan secara mendasar. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran memerlukan waktu yang relatif banyak. Kedua hal itu dapat menimbulkan pengaruh negatif pada motivasi pembelajar, bahkan dapat terjadi kepercayaan diri pembelajar juga rendah, atau menimbulkan keraguan atas relevansi yang dipelajarinya bagi dirinya. Dalam paduan dengan gradasi gramatis, misalnya gradasi lurus ini akan berlama-lama pada pembelajaran gramatika tertentu, dan tidak kunjung tiba pada pembelajaran komunikatifnya. Akibatnya pembelajar jenuh, bosan, dan tidak jarang patah semangat.

b) Gradasi putar

Berbeda dengan gradasi lurus, gradasi putar mentatatingkatkan isi pembelajaran bahasa dengan pengarahan pada pemahaman bertahap dengan kembali ke isi pembelajaran itu pada interval yang berbeda dalam alur pembelajaran tersebut. Dalam gradasi putar isi pembelajaran tidak disajikan dan dibahas secara

[50] Van Els, Theo, *Applied Linguyistics and the Learning and Teaching of Foreign Languages*, (Victoria: Edward Arnold 1984), H. 175.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mendalam seperti halnya dalam gradasi lurus, tapi hanya aspek-aspek penting yang disajikannya. Tanpa harus menunggu penguasaan tuntas atas isi pembelajaran yang tersajikan, proses pembelajaran dapat berlanjut pada penyajian isi pembelajaran berikutnya. Pada pembelajaran yang baru itu, isi pembelajaran yang lama diulang dan diintegrasikan.

Penatatingkatan yang demikian sesuai dengan hakikat struktur bahasa yang kait-mengait yang tak terpisahkan antara unsur yang satu dengan yang lain. Disamping itu, gradasi putar mirip dengan proses alamiah pembelajaran bahasa yang tidak berjalan secara linier tapi secara spiral. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dianjurkan menggunakan gradasi putar ini.[51]

Secara keseluruhan ada dua aspek pokok dalam pengurutan yaitu pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*graduation*). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan, dan keparalelan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu biasanya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit (kompleks atau *sophisticated*),

[51] *Ibid, 180*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dari yang umum ke yang khusus dari yang ringkas ke yang panjang, serta dari bentuk yang *analogous* (sejalan) ke bentuk *anomalou*s (menyimpang dari kebiasaan).

3) Presentasi

Setelah melewati tahap seleksi dan gradasi tahap berikutnya ialah presentasi yaitu bagaimana agar materi yang telah diseleksi dan dikelompokkan tersebut dapat disampaikan dan difahami oleh murid. Presentasi antara satu metode dengan metode lainnya dapat berbeda. Ada metode yang mengutamakan isi bahasa, ada yang mengutamakan bentuk bahasa. Ada buku pelajaran bahasa yang terdiri dari gambar-gambar saja, ada yang terdiri dari kata-kata saja. Pengajaran menyangkut kedua-duanya, yaitu ekspresi dan isi.[52]

Dari segi ekspresi ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu apa yang disebut staging dan demonstration. Yang dimaksud staging disini ialah jumlah bentuk bahasa yang termasuk dalam suatu metode dan jumlah pembagiannya menjadi tahap-tahap, urutan-urutan penyajiannya antara satu bagian dengan bagian lainnya, serta pembagiannya kedalam unit atau satuan presentasi. Sedangkan demonstrasioan ialah tehnik-tehnik yang

[52]Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*,(Jakarta:BulanBintang, 1974),H. 52

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

digunakan oleh suatu metode untuk menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran.[53]

4) Repetisi

Repitisi merupakan langkah yang ditempuh agar materi yang disajikan dapat diterima dan diinternalisasikan oleh pembelajar bahasa menjadi kemampuan bahasa yang siap pakai.[54] Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan kata lain adae mpat kemahiran yang harus dicapainya, yaitu kemahiran menyimak atau listening, kemahiran bercakap-cakap atau speaking, kemahiran membaca atau reading, dan kemahiran menulis atau writing.

Bahasa adalah rangkaian kebiasaan yang saling berhubungan. Sesuatu perbuatan akan menjadi kebiasaan kalau perbuatan tersebut diulang-ulang sampai beberapakali. Dalam belajar bahasa yang dibentuk tentunya kebiasaan yang baik. Karena itu, masalahnya ialah bagaimana kita bisa membentuk kebiasaan dengan melalui latihan yang berulang-

[53]Ibid, H. 53.

[54]M. Riza Pahlefi, *Analisis Buku Al-'Arabiyah Baina Yadaik Jilid I Karya Dr. AbdurrahmanBinIbrahim,Dr.Mukhtar Ath-Thohir,Dr.Muhammad AbdulKholiq Muhammmad (AnalisisTinjauan Materi)* Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu TarbiyahdanKeguruanUIN sunankalijaga, 2016),H.94

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ulang tanpa membuat kesalahan-kesalahan.

b. Materi *Nahwu*

Nahwu merupakan alat atau media yang membantu untuk memahami kalimat dan tarkib-tarkib kalimat.[55] Definisi *Nahwu* menurut terminologi dikalangan para ulama', *Nahwu* merupakan ilmu yang mempelajari berbagai kaidah yang dapat digunakan untuk mengetahui berbagai hukum kondisi akhir suatu kata berbahasa Arab yang tersusun dalam suatu kalimat, baik dari segi *i'rab, bina'*, dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya.[56] *Nahwu* pertama kali dikenalkan oleh Abu Al-Aswad Ad-Duali yang hidup pada masa Khalifah Mu'awiyah bin Abi Sufyan dizaman Bani Mu'awiyah.[57]

Dalam hal ini, materi nahwu yang kami maksud adalah kitab Al-Imrithy Dan Al-Nahwu Al-Wadlih, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Al-Imrithy

Kitab al-Imrity merupakan adikarya yang luhur dan monumental *Imam Syarifuddin Yahya al-Imrity*, yang berisi kaidah-kaidah dan (hampir) kesemuaan Ilmu Nahwu, kitab ini sudah berusia ratusan tahun, dan sangat terkenal dan

[55] H.M. Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press; 2008), H. 65.
[56] Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Ilmu Nahwu Terjemah Tuhfah al-Saniyah*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2010), H. 13.
[57] MustofaSyaiful,*StrategiPembelajaranBahasaArabInovatif*,(Malang:UINMalangPress,2011), H.92

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

popular dikalangan pesantren dan dipergunakan oleh para ulama', santri, mahasiswa dan para pelajar madrasah.[58]

Kitab ini merupakan matan dari Kitab *Jurumiyyah*, kitab ilmu Nahwu yang diubah menjadi bentuk naẓom atau sya'ir. Dikalangan santri, kitab ini menjadi salah satu sorogan favorit dan ilmu alat lanjutan. Isi naẓom Imrithy antara lain terdiri dari bait-bait : *Muqaddimah*, *Bab Kalam, Bab I'rob, Bab Alamat I'rob, Bab Alamat Naṣob, Bab Alamat khofdi, Bab Alamat I'rob Jer, Bab Faṣl, Bab Ma'rifat dan Nakirah, Bab Fi'il-fi'il, Bab I'rob Fi'il, Bab Isim-isim yang di baca Rafa', Bab Naibul Fail, Bab Mubtada' dan Khobar, Bab Kana dan saudara-saudaranya, Bab Inna dan saudara-saudaranya, Bab ẓonna dan saudara-saudaranya, Bab Na'at, Bab 'Aṭaf, Bab Taukid, Bab Badal, Bab Isim-isim yang dibaca Naṣab, Bab Maṣdar, Bab ẓorof, Bab Ḥal, Bab Tamyiż, Bab Istiśna', Bab La yang beramal seperti Inna, Bab Nida', Bab Maf'ul Li Ajli, Bab Maf'ul Ma'ah, Bab Isim-isim yang dibaca Jer, dan Bab Iḍofah.* Kitab al-'Imrithi berjumlah sekitar 249 bait dan menjadi rujukan dan referensi umum dalam pembelajaran nahwu. Nadzam adalah bait-bait yang dalam bait itu merupakan inti dari apa yang di kaji Nadzam mempermudah pembelajar menghafal dan menjadi rujukan

[58]M.SholihuddinShofwan,*Al-faraidAn-nahwiyyahjuzawwal*,(Jombang:Darul-Hikmah,2006), H.2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang masyhur dalam ranah nahwu.[59]

2) Al-Nahwu Al-Wadlih

Kitab an-Nahwu al-Wadhih ini dikarang oleh ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin. Kitab ini terdiri atas tiga jilid.[60] Di dalam kitab tersebut, ditulis nama judul kitab dengan huruf kapital النحو الواضح dan juga di bawahnya di juga dan في قواعد اللغة العربية tertulis bawahnya lagi tertulis لمدارس الإبتدائية dan juznya. Nama pengarang kitab ini tertulis di bagian kiri dan kanan, sementara nomor halaman tertulis dengan nomor Arab karena kitab ini secara keseluruhan murni menggunakan bahasa Arab.[61] Latar Belakang Dikarangnya Kitab anNahwu al-Wadhih Pemaparan latar belakang atas disusunnya kitab an-Nahwu al-Wadhih adalah berdasarkan atas keinginan yang kuat dari penulis dan juga agar menjaga khazanah keilmuan grammatika Arab, serta berdasarkan kepemilikan kitaban-Nahwu al-Wadhih yang ditulis oleh ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin yang menyatakan sebagai berikut: Keduanya melihat bahwa buku-buku nahwu yang telah disusun untuk para pemula hanya mencapai sedikit dari harapan yang diinginkan. Tidak mengherankan bila hal ini terjadi, karena buku-buku nahwu yang selama ini dipakai telah begitu lama

[59]Aliyah Albi , Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharf dengan Menggunakan Kitab Kuning, Jurnal al-Tarib, Vol. 6, No. 1, 2018. H. 34.
[60] Hassan, T, *Al-Khulashah an-Nahwiyyah*, (Kairo: ‘Alam al-Kutub, 2000), hal. 56.
[61] Jarim A. dan Amin M, *An-Nahwu al-Wadhih*,(Kairo: Dar al-Ma’arif, 2006), hal. 1-5.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penyusunannya, bahkan telah melewati beberapa masa atau waktu. Oleh karena itu, buku-buku tersebut mengandung pengaruh-pengaruh dari masa lalu.

Pada masa sekarang ini, cahaya mulai bersinar, dan telah membuat mata manusia terbuka untuk mencarikan metode baru. Berkat kesungguhan dan keuletan para pakar dalam masalah ini, sampailah kemudian pada hasil yang patut dipuji, karena ini merupakan suatu pembahasan baru, yang telah melalui percobaanpercobaan yang baik. Maksudnya, metode-metode yang jauh dari pengaruh seni kuno dan aliran lama.[62] Setelah lama ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin mencoba mempelajari keadaan, mencari informasi tentang murid, dengan mempelajari watak, kecenderungan dan tabiat mereka, dan dengan bersusah payah kami membaca apa yang sebenarnya mereka perlukan dan ternyata kami melihat di dalam diri mereka itu suatu kebimbangan, tidak dalam keseriusan dan kesungguhan. Maka, terlintas dalam hati kami untuk menyusun sebuah buku Qawa’id al-Lugah al-‘Arabiyyah yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mampu membuka pengetahuan, mampu membawa mereka mencapai tujuan dengan mudah, menumbuhkan rasa cinta pada bahasa Arab, karena bahasa Arab bukanlah sebuah teka-

[62] Holilloh, A. *Epistemologi Ilmu Nahwu; Karakteristik Kitab al-Ajurrumiyyah dan an_Nahwu al-Wadhih*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017), hal. 55.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

teki, ajimat, dan bukanlah sebuah momok yang amat menyeramkan.

Bahasa Arab merupakan dari suatu bagian ayat-ayat yang jelas, dari lisan Arab, sumber kebanggaan, dan kehormatan tanah air mereka.[63] Bagi Keduanya, kekeliruan ini sangat tampak dan meresap hingga kemudian menteri pengetahuan melakukan perubahan-perubahan metode tersebut dengan mengeluarkan sebuah metode baru yang sangat bagus. Karena itu, bertambah kuat keinginan kami hingga tersusunnya buku dengan tiga juz ini. Setiap metodenya dari metode-metode untuk kelas dua, tiga, dan empat madrasah ibtidaiyyah, ada juznya tersendiri. Dalam kitab ini, ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin menggunakan metode istinbat, yang langkah-langkah pengajarannya lebih dekat dengan daya pikir anak, lebih memantapkan dan mudah untuk dinalar, karena metode ini ialah sebaik-sebaiknya metode pendorong untuk berpikir, membanding-bandingkan persamaan dan perbedaan akan sesuatu. yang serupa dan berlawanan, kami perbanyak contoh-contoh yang mana darinya diambil kaidah-kaidah.

Dengan model baru ini, kami membuat kitab an-Nahwu al-Wadhih menjadi kitab yang mudah dipahami dan

[63] Ibid, H. 56

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

segampang mungkin bisa diterima oleh pembelajar bahasa, dengan memerhatikan sisi-sisi kehidupan, keinginan, dan lingkungan anak, tentunya kitab ini akan menjadi sangat menarik bagi pembelajar bahasa Arab untuk tingkat pemula. Di dalam kitab ini, setiap contoh kalimat materi bahasa Arab selalu dijelaskan dengan sejelas-jelasnya, terlepas dari istilah-istilah ilmiah dan akan membawa siswa pada kaidah-kaidah yang jelas dan umum. Keduanya juga memberikan kaidah atau pengertian dari setiap istilah bahasa Arab dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sangat gamblang. Adapun untuk latihan-latihan, kami buat berbagai jenis, mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa Arab yang familiar atau kosa kata yang tidak sulit, sehingga mampu mendorong para pembelajar untuk membuat kalimat, melatih pembelajar bahasa membuat insya'(karangan dalam bahasa Arab) yang masih terkait dengan kaidah-kaidah yang pembelajar bahasa sudah sedikit mengetahui. Keduanya berkeyakinan bahwa Qawaid al-Lugah al-'Arabiyyah harus digabung dengan insya'. Dengan begitu, akan terlihat hasil yang jelas dari apa yang dipahami dalam kaidah bahasa Arab ini. Dalam membuat contoh bahasa Arab, kitab ini berusaha untuk menghindari kosa kata bahasa Arab yang diambil dari syair-syair, ahkam, dan amtsal maupun sejenisnya. Sebab,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kemampuan kosa kata tersebut dianggap sulit bagi pemula dan berat untuk membuat contoh dengan bahasa Arab. Berdasarkan pemaparan muqaddimah di atas, dapat diketahui bahwa kitab an-Nahwu al-Wadhih ialah salah satu kitab bahasa Arab yang kontemporer dan menjadi pelengkap dalam memberikan tambahan dalam kajian bahasa Arab. Oleh karena itu, para pembelajar bahasa Arab yang selama ini masih kesulitan dalam belajar bahasa Arab akan merasa terbantu dengan metode kitab yang cukup menarik ini, karena kajian kitab nahwu yang selama ini sudah ada itu masih dianggap sulit untuk sebagian kalangan pembelajar bahasa Arab.

Pembaruan dalam sistematika kitaban-Nahwu al-Wadhih tersebut ternyata mengalami proses yang cukup pelik dan tidak mudah. Sebab, ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin sebagai penulis yang benarbenar teliti dalam menyusun kitab qawaid ini sehingga terbitlah kitab an-Nahwu al-Wadhih. Tujuan dan Manfaat Dikarangnya Kitab an-Nahwu al-Wadhih Kitab ini merupakan sebuah maha karya dari dua ulama Mesir yang diberi nama dengan kitaban-Nahwu alWadih.Kedua penulis kitab ini memiliki maksud untuk mendekatkan pembelajar bahasa Arab dengan metode yang tepat. Metode ini memudahkan para pemula untuk menghafal

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

materi kitab, serta sebagai wasilah untuk memahami seni ilmu nahwu yang amat penting.Kitab ini digunakan di beberapa pesantren dan sekolah agama Islam lainnya, terutama di pesantren yang berbasis modern. Kitab ini telah lama digunakan di pesantren mulai dari zaman dahulu hingga sekarang. Bahkan, kitab an-Nahwu al-Wadhih merupakan kitab yang sangat popular hingga sekarang. Kitab ini cukup ringkas, tetapi kandungan maknanya begitu besar sekali. Kitab ini berisi kaidahkaidah nahwu yang disajikan dengan contoh-contoh kalimat yang menarik, lalu dilanjutkan dengan pengertian kaidah bahasa Arab. Kitab ini juga menjadi kitab untuk para pemula dalam mengkaji ilmu nahwu di seluruh nusantara.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya.[64] Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan

[64] Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Humaniora: 2015), h. 74.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.[65]

Bagi seorang guru yang ingin mengenal metode pembelajaran secara lebih jelas, memang tidak hanya sebatas memahami pengertiannya saja. Melainkan juga perlu memahami apa saja macam-macam metode dalam pembelajaran tersebut. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa macam metode tersebut yang wajib dipahami oleh para guru.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) **Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Metode ceramah juga salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Sejak dahulu hingga sekarang, metode satu ini memang dianggap sebagai yang paling praktis dan ekonomis. Namun seorang guru harus bisa menggunakan metode ceramah secara menarik agar para siswa tidak cepat bosan.[66]

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti

[65] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Strategi Pembelajaran,* (Kencana: Jakarta, 2009), h. 206.
[66] Amin, Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer,* (LPPM UI 45 Bekasi; 2022), h. 80.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.[67]

2) **Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.[68] Djaramah Zahri berpendapat, bahwa metode diskusi adalah Cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.[69]

Sesuai dengan namanya, metode ini selalu mengutamakan aktivitas diskusi yang melibatkan para siswa untuk belajar memecahkan masalah. Penerapan metode diskusi biasanya dilakukan dengan membuat kelompok diskusi yang bertugas membahas sebuah masalah.[70]

3) **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah Pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan supaya dapat

[67] Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27.
[68] Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya*, (Adanu Abimata; 2020), h. 13.
[69] Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*, (P4I NTB, 2022), h. 41.
[70] Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya*, (Adanu Abimata; 2020), h. 15.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya.[71]

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa bisa melihat dan mempraktikkan secara langsung materi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi memang lebih menarik serta membuat siswa lebih fokus pada materi pelajaran.[72]

4) **Metode Resitasi**

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. biasanya metode resitasi mengharuskan siswa membuat sebuah resume tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Dimana resume tersebut ditulis pada kertas menggunakan kata-kata dari siswa sendiri.[73]

Metode pembelajaran resitasi ini juga menekankan pada kegiatan pengulangan, pembacaan, pengujian, serta pemeriksaan diri sendiri berdasarkan jumlah yang diberikan guru pada siswa di luar jam sekolah dengan rentang waktu yang telah ditentukan dan bisa dipertanggungjawabkan.

---

[71] Hartati, *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi,* (Adanu Abimata; 2020), h. 21.
[72] Supariyah, *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demosntrasi,* (Cahya Ghani Recovery, 2023) h. 10.
[73] Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi,* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h. 6.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tugas yang diberikan juga beragam, boleh berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, permasalahan yang harus diselesaikan dengan berdiskusi, essay, dan lain sebagainya. Selain di lingkungan sekolah, tugas-tugas yang diberikan oleh Guru Pintar juga dapat dikerjakan di rumah.[74]

5) **Metode Eksperimen**

Metode eksperimen diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut.[75] Biasanya dalam metode eksperimen seorang tenaga pendidik atau guru memberikan sebuah sampel problem untuk dipecahkan dengan cara uji coba oleh siswa.[76]

Metode eksperimen juga dilakukan melalui kegiatan percobaan atau praktikum di laboratorium agar siswa bisa melihat secara langsung materi pelajaran yang sedang disampaikan. Biasanya dapat berupa ilmu pengetahuan alam (sains) dan sebagainnya.[77]

6) **Metode Latihan**

Metode ini adalah suatu cara mengajar dengan latihan

[74] Amin, Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (LPPM UI 45 Bekasi; 2022), h. 90.
[75] Evelin Dewi Lusiana, M. Mahmudi, *ANOVA untuk Penelitian Eksperimen*, (Brawijaya Press, 2021), h. 157.
[76] Amin, Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (LPPM UI 45 Bekasi; 2022), h. 92.
[77] *Ibid*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

secara berulang-ulang atau terus menerus untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.[78] metode latihan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melatih keterampilan kepada siswa dengan merangsang, memanfaatkan atau membuat sesuatu. Biasanya setelah penjelasan murid akan diuji Oleh beberapa pertanyaan.[79]

Kata latihan dalam metode latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.[80]

7) **Metode Debat**

Metode debat adalah metode pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan bernalar dan berbicara siswa melalui suasana debat konstruktif. siswa dihadapkan kepada masalah-masalah kontroversi dan harus mengembangkan kasus untuk mempertahankan pendapat sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang hendak dicapai.[81]

---

[78] Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*, (P4I NTB, 2022), h. 43.
[79] Zainal Aqib, Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Andi; 2022), h. 95.
[80] *Ibid*, 97.
[81] Agus Krisno, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL),*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Metode debat biasanya mengajak siswa untuk saling beradu argumentasi secara perorangan atau kelompok. Tetapi debat tersebut dilakukan secara formal dan memiliki aturan tertentu untuk membahas dan mencari penyelesaian masalah. Dari hal inilah menuntut para peserta didik untuk aktif dalam mengadu argumentasi akan suatu ilmu dengan argumen yang ilmiyah.[82]

e. **Fungsi Metode Pembejalaran**

Perlu Anda ketahui bahwa metode pembelajaran mempunyai beberapa fungsi tertentu. Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, diketahui beberapa fungsi metode dalam pembelajaran antara lain:[83]

1) **Alat Motivasi Ekstrinsik**

Sebagai salah satu komponen pengajaran metode menempati peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.[84]

(Umm Press, 2016), h. 51.
[82] Zein Iqbal, Herly Dayanti, *Pembelajaran Debat*, (Guepedia, 2020), h. 93.
[83] Supariyah, *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demosntrasi*, (Cahya Ghani Recovery, 2023) h. 17.
[84] Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Kuala University Press, 2021), h. 108.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sebuah metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa. Dengan demikian siswa bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana motivasi tersebut akan mendorong siswa agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) **Strategi Pembelajaran**

Penerapan metode pembelajaran oleh guru maka menjadi setiap siswa di dalam kelas bisa menangkap ilmu dengan baik. Sehingga setiap guru perlu mengetahui metode dalam pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas tersebut berdasarkan karakteristik siswa.

contoh strategi pembelajaran di kelas yang sering diterapkan:

a) Siswa atau peserta didik dididik untuk menulis hasil kesimpulan ke dalam sebuah ringkasan.
b) Peserta didik melakukan sintesis (memadukan) terhadap semua materi pembelajaran.
c) Peserta didik melakukan diskusi di dalam kelas.
d) Peserta didik disuruh untuk mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, mengukur, dan menjelaskan sesuatu.
e) Membentuk kelompok dan pemberian tugas kelompok.
f) Mengadakan kuis.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

g) Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan.

h) Menggunakan prinsip peserta didik belajar aktif.

i) Prinsip belajar sambil bekerja/praktik.

j) Memberikan kegiatan korektif pada peserta didik.[85]

3) **Alat Mencapai Tujuan**

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu, guru juga menjadi kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa kurang termotivasi saat belajar.[86]

Terdapat suatu prinsip yang umum dalam mengfungsikan metode yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan kepada peserta didik dan betul-betul menjadi sarana bagi peserta didik agar faham akan apa yang disampaikan oleh guru.[87]

f. **Tujuan Metode Pembelajaran**

Tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu membantu

[85] Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran,* (Guepedia, 2022), h. 8
[86] M.N. Hasanah, W. Bermi, *Metode Pembelajran PAI,* (Azka Pustaka; 2022), h. 3.
[87] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Kencana, 2008), h. 29.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Lebih jelasnya, berikut beberapa tujuan metode dalam pembelajaran:

1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif.
2) Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.
3) Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
4) Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
5) Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
6) Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.[88]

Dunia pendidikan memang tidak bisa terlepas dari model pembelajaran yang berbeda di masing-masing tingkat pendidikan. Dalam sebuah proses belajar memang tidak hanya sekedar proses memberikan pelajaran saja. Melainkan juga melibatkan metode

[88] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), h. 9-10

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa-siswanya.[89]

B. Kerangka Berfikir

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa materi bahan ajar yang baik adalah yang ringkas dalam penyampaian berupa text namun juga mendalam sehingga menjadikan santri/pembaca dapat mengerti akan materi yang disampaikan. Contoh penerapan teori ini misalnya; santri yang dijelaskan bahan ajar atau materi nahwu dapat faham akan maksud serta bisa mengaplikasikan dalam pembacaan *turots* fan ilmu lain.

Dengan demikian, sudah jelas bahwa yang perlu dilakukan meyelaraskan bahan ajar yang sudah ada dengan metode yang sesuai dengan kitab tersebut. Para pakar pendidikan banyak yang mengatakan bahwa bahan ajar adalah "materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupa cetak (artikel, komik, infografis) maupun non cetak (audio dan video). Bahan ajar dirancang untuk menjadi alat bantu dalam pembelajaran terkait topik atau materi tertentu. Tentu hal ini yang menjadikan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi sosiografi sehingga dapat dengan mudah disampaikan oleh pendidik dan difahami oleh peserta didik

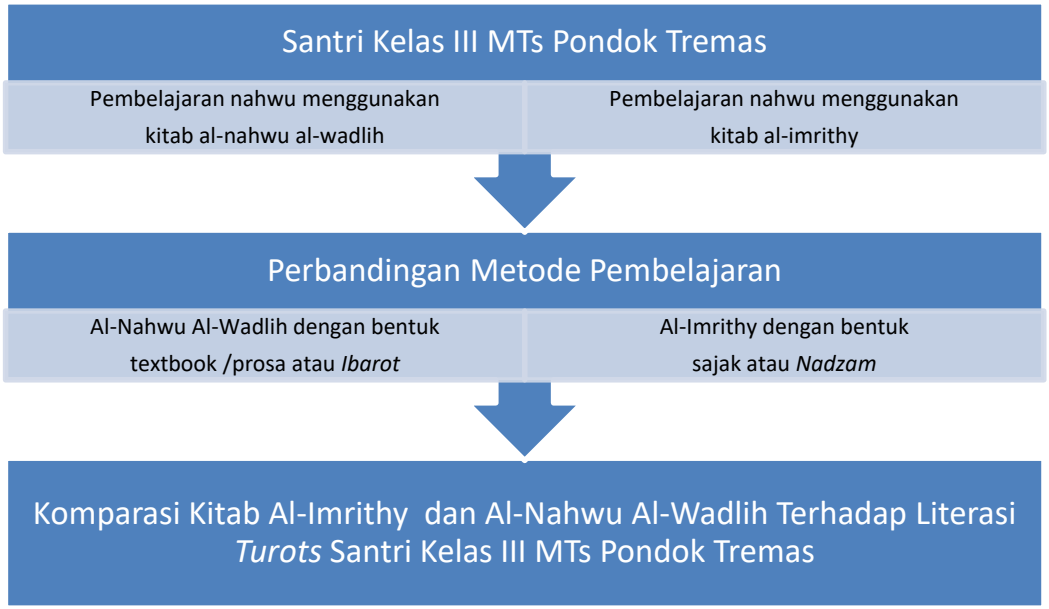
Urgensi bahan ajar sama pentingnya dengan metode pembelajaran sehingga penyampaian metode bahan ajar yang ada harus dimaksimalkan oleh seorang pendidik kepada peserta didik/santri sehingga pendidik bisa

[89] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (t.p., 2002), h. 87

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mengoptimalkan kemampuan para peserta didik/santri dalam memahami isi kitab yang diperuntukan bagi santri tersebut. Beberapa ulama berkata bahwa "metode pembelajaran lebih penting daripada bahan ajar namun guru/ustadz lebih penting daripada metode pembelajaran dan yang lebih penting dari itu semua adalah kehadiran sosok guru".

Dalam teori pendidikan tak dapat dipungkiri bahwa bahan ajar, metode pembelajaran serta peran pendidik sangat dianggap urgent. Bila ada bahan ajar dan guru sedang tak ada metode maka hasil yang didapatkan tidak maksimal bahkan nihil bagi peserta didik. Begitu pula bila terdapat bahan ajar dan metode namun tidak ada pendidik maka ilmu hanya sekedar tulisan belaka dan tidak dapat difahami secara seksama. Dan bila hanya ada guru dan metode tanpa bahan ajar maka kelas tak ada fungsi sehingga hanya omongan yang melantur yang terdapat di dalam sebuah kelas. Namun jika ketiga unsur urgensi disatu-padukan maka akan tercipta sistem pendidikan yang unggul.



https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

C. Hipotesa

Asumsi awal dari novelty penelitian ini adalah bahwa kitab al-imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih sama sama dapat meningkatkan daya baca santri serta pemahaman santri dalam memahami *turots* sehingga memperkaya literasi santri. Dalam konteks ini, kedua kitab ini dapat memberikan pemahaman dasar bagi santri dalam aspek pemahaman bahasa arab sehingga santri dapat memahami literatur kitab lain. Atas dasar itu maka peneliti memunculkan hipotesis sebagai berikut:

Penerapan Metode Al-Imrithy Dan Al-Nahwu Al-Wadlih dapat sama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi *turots* santri kelas III MTs Pondok Tremas, namun Imrithy lebih diunggulkan daripada Al-Nahwu Al-Wadlih.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan kuantitatif yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian komparatif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman literasi santri pada kitab al-ajrumiyyah dan kitab al-imrithy dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data-data yang diperoleh diolah menggunakan metode statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di jalan Patrem, Krajan, Desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan tepatnya di Perguruan Islam Pondok Tremas.

Alasan kenapa peneliti ingin melakukan penelitian di lokasi tersebut sebab terdapat keunikan dan keistimewaan yang berhasil membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yaitu:

Keafsahan data yang dimiliki oleh Lembaga dan pengurus Perguruan Islam Pondok Tremas dapat dipertanggung jawabkan, karena

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keafsahan data yang diperoleh dari peneliti sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

C. Definisi Operasioanl

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakterstik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara obyektif, ketika indikator yang bersangkutan tersebut tampak.[90] Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan diukur dari apa yang sedang didefinisikan. Sedang Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar.[91]

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. **Al-Imrithy**: merupakan kitab yang khusus mengacu pada gramatika arab yang berbentuk textbook guna memberikan santri pemahaman akan gramatika arab sehingga santri dapat dengan mudah membaca serta memahami kandungan kitab-kitab klasik fan ilmu lain yang akan berdampak pada kekayaan literasi santri pada fan ilmu lain
2. **Al-Nahwu Al-Wadlih**: merupakan kitab yang khusus mengacu pada gramatika arab yang berbentuk textbook guna memberikan

[90] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013), H. 86.
[91] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Prenamedia Group: Jakarta, 2005), H. 69.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

santri pemahaman akan gramatika arab sehingga santri dapat dengan mudah membaca serta memahami kandungan kitab-kitab klasik fan ilmu lain yang akan berdampak pada kekayaan literasi santri pada fan ilmu lain, hanya saja kitab ini adalah kitab kontemporer yang berbeda dengan kitab Al-Imrithy yang klasik

3. **Santri kelas III MTs**: pelajar yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren yang berjenjang madrasah tsanawiyyah atau sekolah menengah pertama dan setingkatnya

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Menurut Corper, Donald, R. Schindler dan Pamela S Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi.[92] Menurut Sugiyono dalam Purwanto mengatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[93]

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagaian kecil yang diamati. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampe

[92]Sugiyono, *MetodePenelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 145.
[93] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), H. 67.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

probabilitas dimana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas III MTs Pondok Tremas baik putra yang berjumlah 7 kelas maupun putri yang berjumlah 5 kelas, sedangkan sampel yang diambil adalah santri yang dianggap memiliki ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.[94] Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian tesis ini berupa: Pertama, observasi digunakan untuk mencari data mengenai MTs Pondok Tremas yang meliputi visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan gedung, sarana dan prasarana, keadaan para guru dan santri. Kedua, dokumentasi untuk mencari informasi mengenai hasil pembelajaran kitab imrithy dan an-Nahwu al-Wadlih. Ketiga, angket yang digunakan untuk mengetahui konsep dan metode yang digunakan dalam belajar.

[94] Sugiyono, Op. Cit., H.56.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti.

adapun metode pengumpulan data yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi/pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[95] Metode observasi sengaja digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini karena berfungsi peneliti dapat langsung mengetahui gambaran mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan. Metode observasi itu sendiri merupakan metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.[96]

2. Dokumentasi

   Metode dokumentasi ini berfungsi untuk menjaga keutuhan dan keotentikan data, karena data berupa foto, film, atau gambar dari objek penelitian yang mana akan dijadikan data konkrit sebagai penunjang peneliti dalam melengkapi kumpulan data.

   Cuba dan Linclon mendefinisaknnya sebagai berikut: *Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record,*

[95] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Bumi Aksara: Jakarta, 2021), H. 70.
[96] Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian…., 62*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.[97]

3. Angket/Quesioner

Dalam penelitian yang dilakukan ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner / skala ukur. Bentuk skala yang digunakan adalah skala pengukuran Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[98] Adapun kategori penilaian pendukung (favourabel) yaitu :

Metode angket/quesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.[99] Menurut Cresswel quesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.[100]

Larry Cistensen mengemukakan bahwa quesioner merupakan isntrument untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.[101] Uma sekaran mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan quesioner/angket sebagai teknik pengumpulan

[97] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), H. 217.
[98] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2021) H. 167.
[99] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Bumi Aksara: Jakarta, 2021), H. 76.
[100] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan,* (Alfabeta: Bandung, 2019), H. 216.
[101] Burke And Larry Cristensen, *Educational Research,* (New York, 2004), H. 122.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

data yaitu; Prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.[102]

G. Uji Coba Instrument

1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagi pengukuran yang reliabel (*reliable*) yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Jadi reliabilitas adalah sejauh mana instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[103]

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang dari 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1.00 maka semakin tinggi reliabilitas. Demikianpula sebaliknya, jika koefisien semakin mendekati 0 maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) 16 *for Windows*.

2. Validitas

Validitas berhubungan dengan permasalahan ketepatan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Alias Baba dalamIskandar mengatakan bahwa validitas adalah sejauh mana

[102] Uma Sekaran, *Research Methods For Bussines*, (Southern Illionis University, 1992), H. 53.
[103] Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Raja Grafindo Persada), H. 92.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti.[104] Validitas dapat dimaknai sebagai suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui variabel yang hendak diukur dengan tepat dan akurat. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan bisa mengungkap data dari varibel yang diteliti secaratepat.

Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji validitas isi. Validitas isi merujuk pada sejauh mana sebuah instrument penelitian yang memuat rumusan-rumusan sesuai dengan isi yang dikehendaki menurut tujuan tertentu.

Menurut Gregory uji validitas isi dapat dilakukan dengan cara meminta seorang ahli dibidang yang akan diteliti (*professional judgment)* untuk memberikan penilaian terhadap aitem yang telah dibuat.[105] Validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan studi.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Moh Pandu Tika sebelum melakukan analisis data yang perlu dilakukan adalah pengolahan data terlebih dahulu.[106] Setelah melakukan pengolahan data lalu dilakukan Analisis data.Adapun tahap pengolahan data menggunakan tahap *editing*, *scoring* dan *tabulating*:

1. Pengolahan data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul dari sampel

[104]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, H. 94
[105]Gregory,R.J., *Pshycoloial testing: History, pricpiles, and applications* (New York), H. 120.
[106] Moh Pandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara,. 2006), H. 75.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang dibutuhkan kemudian data diolah melalui tahapan sebagai berikut :

a. *Editing*

yaitu pengecekan data yang sudah terkumpul secara ulang guna mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengecekan data adalah kelengkapan pengisian quesioner, keterbacaan tulisan, kesesuain jawaban dan relevansi jawaban.

b. *Scoring*

Scoring adalah langkah lanjutan dari *editing*, *scoring* adalah memberi skor jawaban subyek pada tiap aitem pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada setiap obyek penelitian.[107]

Table 3.1
Skala Skoring Instrument Penelitian

No	Jawaban	Bobot skor item
1	Sangat setuju(SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak setuju (TS)	2
4	sangat tidak setuju (STS)	1

c. *Tabulating*

yaitu data dimasukan dalam bentuk tabel agar mudah

[107] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), H. 88.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

d. Membuat rentang acuan ke dalam empat rentang yaitu sangat faham, faham, kurang faham, tidak faham berdasarkan pada penerapan metode dan penguasaan kitab Al-Imrithy dan Al-Nahwu Wadlih di MTs Pondok Tremas yaitu 16 lebih tinggi skornya maka dianggap faham, adapun ketentuannya sebagai berikut;

Tabel 3.2
Acuan kriteria berdasarkan penerapan metode

Rentang Skor Konversi Penerapan Metode	Keterangan
Sangat Faham	25-32
Faham	17-24
Kurang Faham	9-16
Tidak Faham	1-8

2. Analisis data

Analisis data diperlukan jika data telah dikumpulkan. Analisis data ini gunanya adalah untuk memberikan kerangka terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat melahirkan suatu kesimpulan.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan parametris.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Karena skala datanya adaah interval atau rasio. Statistik parametris ini teknik analisis komprasional uji beda (t-Test) sampel bebas (Insependent t-Test). Yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada perbedaan antara dua variabel atau lebih yang diselidiki. Ada dua jenis Uji t (t-Test) yaitu independent t-Test dan dependen t-Test.[108] Tetapi disini peneliti menggunakan independent t-Test, independent t-Test ini digunakan apabila subyek pada kedua kelompok tidak mempunyai keterlibatan satu sama lain. Adapun langkah perhitungannya yaitu:

a. Menghitung rata rata skor penguasaan kitab kuning santri dalam kitab Imrithy dan an-Nahwu Wadlih

$\overline{x_1} = \frac{\sum x_1}{N_1}$ $\overline{x_2} = \frac{\sum x_2}{N_2}$

b. Menghitung standar deviasi skor penguasaan kitab kuning santri dalam kitab Imrithy dan an-Nahwu Wadlih

$S\ 1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1} - (\overline{x_1})2}$ $S\ 2 = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2} - (\overline{x_2})2}$

c. Menghitung standar *error of the difference between means*

$$SD\ \bar{X} = \sqrt{\frac{N_1\ S_1^2 + N_2\ S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)$$

d. Menghitung nilai t

$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{SD\ \bar{X}}$

[108] Fathor Rahman Usman, *Panduan Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: 2015), H. 153.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

setelah menghitung t-Test lalu dilakukan analisis data yang telah diperoleh dalam rangka menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang telah disusun.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Tremas

Sebelum berbicara tentang sejarah singkat berdirinya Perguruan Islam Pondok Tremas secara khusus, ada baiknya perlu diketahui daerah Pacitan dan perkembangan agamanya sebab hal itu sangat erat hubungannya dengan berdirinya Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

Pada abad ke XV M. bumi Nusantara ini di bawah naungan kerajaan Majapahit, dan seluruh masyarakatnya masih memeluk agama Hindu atau Budha. Begitu juga daerah Wengker Selatan atau disebut juga Pasisir Selatan (Pacitan) yang pada waktu itu daerah tersebut masih dikuasai oleh seorang sakti beragama Hindu yang bernama Ki Ageng Buwana Keling. Menurut silsilah, asal-usul Ki Ageng Buwana Keling adalah putra Pejajaran yang dikawinkan dengan salah satu putri Togati. Setelah menjadi menantu Majapahit maka Ki Ageng Buwana Keling mendapat hadiah tanah di pesisir selatan dan diharuskan tunduk dibawah kekuasaan Majapahit. Ki Ageng Buwana Keling berputra tunggal yang bernama Raden Purbengkoro yang setelah tua bernama Ki Ageng Bana Keling, yang dikenal sebagai cikal bakal daerah Pacitan.[109]

[109] Muhammad, *Mengenal Pondok Tremas Dan Perkembangannya* (Tremas : Habadza, 2018), 18

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kegoncangan masyarakat Ki Ageng Buwana Keling di Pesisir Selatan terjadi setelah datangnya Muballigh Islam dari kerajaan Demak Bintara, yang dipimpin oleh Ki Ageng Petung (Raden Jaka Deleg/ Kyai Geseng), Ki Ageng Posong (Raden Jaka Puring Mas/ Ki Ampok Boyo) dan sahabat mereka Syekh Maulana Maghribi yang meminta Ki Ageng Buwana Keling berserta semua rakyat di Wengker Selatan untuk mengikuti atau memeluk ajaran Islam.[110]

Penolakan secara tegas oleh Ki Ageng Buwana Keling memicu terjadinya peperangan antara Ki Ageng Buwana Keling dengan para muballigh dari kerajaan Demak yang dipimpin oleh Ki Ageng Petung. Hingga peperangan berhasil dimenagkan oleh Ki Ageng Petung beserta sahabatnya.[111]

Demikianlah dari tahun ke tahun sampai Bupati Jagakarya I Berkuasa (tahun 1826 M.), perkembangan agama Islam di Pacitan maju dengan pesatnya, kemudian tiga tahun kemudian putra dari Demang Semanten yang bernama Bagus Darso. Ialah nama masa kecil K.H. Abdul Mannan Dipomenggolo *(pendiri Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan)* yang pada remajanya beliau dikirim oleh ayahandanya ke Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo dibawah bimbingan dan asuhan Kyai Hasan Besari. Kembali Raden Bagus Darso dari perantauannya dalam mencari dan mendalami ilmu agama

---

[110] SCLM17, *"Sejarah Pacitan"*, dalam http://sclm17.blogspot.com/2016/03/Pacitan-Jaman-Pra-Sejarah-Berbagi.html?m=1. (24 Mei 2016)

[111] Edi Flo, *"Ini Jawaban Asal Usul Kota Pacitan"* https://merahputih.com/post/read/ini-jawaban-asal-usul-kota-pacitan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Islam di pondok pesantren Tegalsari Ponorogo dibawah asuhan Kyai Hasan Besari, bersamaan itu dibawah bimbingan ayahnya –Raden Ngabehi Dipomenggolo– mulai mendirikan pondok di desa Semanten (2 Km arah utara kota Pacitan). Setelah kurang lebih satu tahun kemudian pindah ke daerah Tremas –dengan faktor yang melatar belakanginya–, dan mendirikan pondok pesantren yang kemudian disebut "Pondok Tremas" pada tahun 1830 M. yang dipelopori oleh K.H. Abdul Mannan Dipomenggolo.[112]

2. Visi, Misi, Tujuan dan Target MTs Pondok Tremas

   a. Visi

      Visi MTs Pondok Tremas adalah menjadikan santri yang berkepribadian Iman, Santun, Kualitas, Agamis dan berilmu (INSAN KAMIL).

   b. Misi

      MTs Pondok Tremas mempunyai misi:

      1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa sehingga mampu menyadari dan memahami potensi diri.
      2) Menciptakan lingkungan yang agamis yang diwarnai nilai akhlaqul karimah.
      3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

[112] LPM Pondok Tremas,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik amupun non akademik.
5) Membentuk santri yang berilmu *amaly* dan berilmu *ilmy*.
6) Menciptakan lingkungan madarasah yang sehat, bersih dan indah.
7) Menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkompetensi secara positif dalam segala bidang.
8) Menerapkan manajemen parsipatif dengan melibatkan warga madarasah dan komite sekolah.

c. Tujuan

MTs Pondok Tremas mempunyai tujuan:

1) Unggul dalam pemahaman keagamaan.
2) Unggul dalam perolehan nilai ujian.
3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang berikutnya.
4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
5) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

d. Target

1) Administrasi yang rapih, tepat dan akurat.
2) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang relevan.
3) Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan representative.
4) Fasilitas yang standar dan memadai.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5) Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
6) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
7) Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
8) Menyenangi dan menghargai seni.
9) Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
10) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air. [113]

3. Profil Mts Pondok Tremas

Nama Madrasah	:	MTs Pondok Tremas
Nomor statistic madrasah	:	121235010001
Propinsi	:	Jawa Timur
Otonomi Daerah	:	Pacitan
Kecamatan	:	Arjosari
Desa/Kelurahan	:	Tremas
Jalan dan Nomor	:	Patrem Nomor. 21
Kode Pos	:	63581
Telepon	:	0357 631001

[113] Dokumen Madrasah MTs Pondok Tremas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Faxcimile/Fax	:	0357
Daerah	:	Pedesaan
Status Madrasah	:	Swasta
Kelompok Madrasah	:	MTs Negeri Pacitan
Akreditasi	:	Peringkat B
Surat Keputusan/SK	:	Kd.13.01/04/PP.00/0964/2010: 03 Mei 2010
Penerbit SK	:	Kementrian Agama RI
Tahun Berdiri	:	1980
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi dan Siang
Bangunan Madrasah	:	Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	:	Lintang -81169 Bujur 111.14
Jarak Ke Pusat Kecamatan	:	2 KM
Jarak Ke Pusat Otoda	:	12 KM
Terletak Pada Lintasan	:	Desa
Organisasi Penyelenggara	:	Yayasan

Sumber data[114]

4. Data Santri Kelas III MTs dan Guru Pengampu Kelas III MTs

Tabel 4.1
Data Santri Kelas III MTs Pondok Tremas

Tahun Pelajaran	Kelas IX		Jumlah Siswa
2023-2024	Putra	7 rombel	258
	Putri	5 Rombel	179

[114] Profil Madrasah MTs Pondok Tremas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sumber Data[115]

Tabel 4.2
Data Guru Pengampu Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Guru Pengampu
1.	Al-Qur'an	Ust. Bangun Yoga Prasetyo
2.	Nahwu Wadlih	Ust. Ali Zainal Abidin
3.	Shorof	Ust. Ahmad Nasik Mubarok
4.	Fiqih	Ust. Afifuddin Al-Hadziq, S.Pd.I
5.	Tauhid	Ust. Romi Ahfadz, S.Hum
6.	Hadits	Ust. Sunyono, S.Pd.I
7.	Qowaidul Kitabah	Ust. Haidar Ibrohim, S.Ag
8.	Akhlaq	Ust. Tugimin Utomo, S.Pd.I
9.	Tarikh Islam	Ust. M. Adam Khoirulah
10.	Bahasa Arab	Ust. Didi Sulaiman
11.	Bahasa Indonesia	Ust. Muhammad Hasan, S.Pd
12.	Bahasa Inggris	Ust. Afinez Safta Dwiyanto

[115] Dokumen Madrasah MTs Pondok Tremas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

13.	PKN	Ust. Tiyarso, S.Pd.I
14.	Matematika	Ust. Darmanto, S.Pd
15.	IPA	Ust. Dheni Dwi Atmoko, S.Pd
16.	Faroidl	Ust. M. Fata Zulfikar Muntadlor
17.	Tajwid	Ust. M. Muktaf Billah
18.	Al-Imrithy	Ust. Abdurrohman Ar-Rosyidi

Sumber data[116]

Tabel 4.3
Data Guru Pengampu Pelajaran Putri

No	Mata Pelajaran	Guru Pengampu
1.	Al-Qur'an	Usth. Jadidah
2.	Nahwu Wadlih	Usth. Nafisah
3.	Shorof	Usth. Merry Anggraini
4.	Fiqih	Ny. Hj. Jihan Al-Hanin
5.	Tauhid	Usth. Ana Lailatus Shifa
6.	Hadits	Usth. Siti Fatimah, S.Pd.I

[116] Dokumen Madrasah MTs Pondok Tremas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

7.	Qowaidul Kitabah	Usth. Husna Fatihatul Ma'rifah
8.	Akhlaq	Ny. Hj. Siti Sundusin
9.	Tarikh Islam	Usth. Cholisa Faridita
10.	Bahasa Arab	Usth. Rima Umaimah, M.Pd.I
11.	Bahasa Indonesia	Usth. Else Wahyuni, S.Pd
12.	Bahasa Inggris	Usth. Umi Nasihah, S.Pd
13.	PKN	Usth. Sri Nuryati, S.E
14.	Matematika	Usth. Siska Malika, S.Pd
15.	IPA	Usth. Khusnul Khotimah, S.Si
16.	Faroidl	Usth. Mutriyah
17.	Tajwid	Usth. Jadidah
18.	Al-Imrithy	Usth. Alissa Qotrunnada

Sumber data[117]

B. Temuan Khusus

1) Analisis Data Hasil Penelitian

a. Data Penerapan Metode Al-Imrithy (X_1)

Al-Imrithy dalam penerapannya di dalam kelas terhadap

[117] Dokumen Madrasah MTs Pondok Tremas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

para santri setelah dilakukan penyebaran angket kepada sebagian santri kelas III MTs Pondok Tremas baik putri maupun putra maka ditemukan data demikian;

Tabel 4.4
Hasil data angket X_1

NO	NAMA	KELAS	SKOR
1	Ani Nafi'ah	3 MTs A	23
2	Nur Haliza	3 MTs A	23
3	Naya Salma Khafia Angeli	3 MTs A	21
4	Zulfa Nadiana Putri Aulya	3 MTs A	24
5	Anisa Nur Mustafida	3 MTs A	22
6	Annisa Uz Zakiyyah	3 MTs B	21
7	Kayla Safitri	3 MTs B	22
8	Haniah	3 MTs B	22
9	Lu'lu' Ainiyya Salsabila	3 MTs B	23
10	Abdina Syukriya Fadhly	3 MTs B	23
11	Mazidatul Faidah	3 MTs C	25
12	Atika Nurul Khusna	3 MTs C	25
13	Halimah Haliyah	3 MTs C	21
14	Saudah Assa'idah	3 MTs C	23
15	Intan Rahma Septiyani	3 MTs C	23
16	Ratih Mahya Kholisoh Dz	3 MTs D	25
17	Aqilah Nailal Adzra Azzahira	3 MTs D	26

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

18	Alifia Eka Riftiani	3 MTs D	22
19	Eri Tri Umaini Kelas	3 MTs D	26
20	Afifatul Aliyah Kelas	3 MTs D	24
21	Almaratuz Zakiyyah	3 MTs E	28
22	Nayli Mustafidah Ramadhani	3 MTs E	25
23	Alifia Eka Riftiani	3 MTs E	26
24	Khabibatus Sholihah	3 MTs E	29
25	Sila Inayatuz Zuhriyah	3 MTs E	25
26	Muhammad Ilham Al Hakam	3 MTs A	24
27	Ahmad Rekhan	3 MTs A	24
28	Mughn Nuri Fuadi	3 MTs A	20
29	Ashif Maulana	3 MTs A	21
30	Daniel Ibrahim	3 MTs A	21
31	Ahmad Subkhi Sidqi	3 MTs A	20
32	Neylan Robby Faaz	3 MTs B	21
33	Hizbullah Al Hamid	3 MTs B	22
34	M. Ilham Alhakam	3 MTs B	25
35	Sahil Amri	3 MTs B	28
36	Yudha Nara Aksana	3 MTs B	24
37	Ahmad Luthfi Baihaqi	3 MTs B	30
38	Ahsanu Sa'bana	3 MTs C	24
39	Ahmad Subkhi Sidqi	3 MTs C	24

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

40	Ibrahim Ahmad Junaid	3 MTs C	19
41	Ahmad Fashihin	3 MTs C	24
42	Fiko Nova P	3 MTs C	25
43	M. Fadillah Akbar	3 MTs C	22
44	Raihan Al Ahmad	3 MTs D	20
45	M.Ridho	3 MTs D	22
46	Ahmad Adian Khusaini	3 MTs D	21
47	M.Nur Alfadil	3 MTs D	24
48	M. Naufal Ferdiansyah	3 MTs D	23
49	Dwi Kurnia S	3 MTs D	21
50	Nur Muhammad Hamdani	3 MTs E	17
51	Umar Maulana Rohmatullah	3 MTs E	18
52	Fardhan Rama Arka	3 MTs E	25
53	Rafi Abdul Aziz	3 MTs E	24
54	M. Rehan Fardani	3 MTs E	19
55	Arvin Andika Restu	3 MTs E	20
56	M. Amril Akhsani	3 MTs F	28
57	Muhammad Said	3 MTs F	17
58	Fajar Ramadhan Putra Nardji	3 MTs F	20
59	Nur Kholis	3 MTs F	20
60	M. Wisnu R	3 MTs F	22
61	Muhammad Faizun	3 MTs F	22

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

62	Ulul Fajri	3 MTs F	19
63	M. Ardafillah Azmi	3 MTs G	22
64	Rizki Agian Jitara	3 MTs G	25
65	M. Nuruddin Maarif	3 MTs G	22
66	Muhammad Adenta	3 MTs G	22
67	Ammar Jaya Satriyo	3 MTs G	22
68	Malvino Bastian	3 MTs G	20
69	Andhika Naufal Pratama	3 MTs G	22
	Rata-Rata		**22,97**
	Skor Tertinggi		**32**
	Jumlah		**1572**

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa dari 69 santriwan-santriwati dalam penerapan metode mata pelajaran Al-Imrithy memiliki skor yang terbilang tinggi yaitu 22,97 dari 32 skor tertinggi.

b. Data Penerapan Metode Al-Nahwu Al-Wadlih (X_2)

Al-Nahwu Al-Wadlih dalam penerapannya di dalam kelas terhadap para santri setelah dilakukan penyebaran angket kepada sebagian santri kelas III MTs Pondok Tremas baik putri maupun putra maka diperoleh data demikian;

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tabel 4.5
Hasil data angket X_2

NO	NAMA	KELAS	SKOR
1	Ani Nafi'ah	3 MTs A	26
2	Nur Haliza	3 MTs A	22
3	Naya Salma Khafia Angeli	3 MTs A	23
4	Zulfa Nadiana Putri Aulya	3 MTs A	21
5	Anisa Nur Mustafida	3 MTs A	21
6	Annisa Uz Zakiyyah	3 MTs B	19
7	Kayla Safitri	3 MTs B	21
8	Haniah	3 MTs B	22
9	Lu'lu' Ainiyya Salsabila	3 MTs B	23
10	Abdina Syukriya Fadhly	3 MTs B	23
11	Mazidatul Faidah	3 MTs C	25
12	Atika Nurul Khusna	3 MTs C	20
13	Halimah Haliyah	3 MTs C	25
14	Saudah Assa'idah	3 MTs C	22
15	Intan Rahma Septiyani	3 MTs C	23
16	Ratih Mahya Kholisoh Dz	3 MTs D	24
17	Aqilah Nailal Adzra Azzahira	3 MTs D	27
18	Alifia Eka Riftiani	3 MTs D	23
19	Eri Tri Umaini Kelas	3 MTs D	22
20	Afifatul Aliyah Kelas	3 MTs D	21

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

21	Almaratuz Zakiyyah	3 MTs E	19
22	Nayli Mustafidah Ramadhani	3 MTs E	20
23	Alifia Eka Riftiani	3 MTs E	23
24	Khabibatus Sholihah	3 MTs E	23
25	Sila Inayatuz Zuhriyah	3 MTs E	23
26	Muhammad Ilham Al Hakam	3 MTs A	22
27	Ahmad Rekhan	3 MTs A	17
28	Mughn Nuri Fuadi	3 MTs A	22
29	Ashif Maulana	3 MTs A	23
30	Daniel Ibrahim	3 MTs A	22
31	Ahmad Subkhi Sidqi	3 MTs A	29
32	Neylan Robby Faaz	3 MTs B	22
33	Hizbullah Al Hamid	3 MTs B	21
34	M. Ilham Alhakam	3 MTs B	26
35	Sahil Amri	3 MTs B	22
36	Yudha Nara Aksana	3 MTs B	22
37	Ahmad Luthfi Baihaqi	3 MTs B	25
38	Ahsanu Sa'bana	3 MTs C	19
39	Ahmad Subkhi Sidqi	3 MTs C	19
40	Ibrahim Ahmad Junaid	3 MTs C	18
41	Ahmad Fashihin	3 MTs C	19
42	Fiko Nova P	3 MTs C	23

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

43	M. Fadillah Akbar	3 MTs C	14
44	Raihan Al Ahmad	3 MTs D	21
45	M.Ridho	3 MTs D	20
46	Ahmad Adian Khusaini	3 MTs D	21
47	M.Nur Alfadil	3 MTs D	21
48	M. Naufal Ferdiansyah	3 MTs D	23
49	Dwi Kurnia S	3 MTs D	18
50	Nur Muhammad Hamdani	3 MTs E	17
51	Umar Maulana Rohmatullah	3 MTs E	13
52	Fardhan Rama Arka	3 MTs E	15
53	Rafi Abdul Aziz	3 MTs E	21
54	M. Rehan Fardani	3 MTs E	22
55	Arvin Andika Restu	3 MTs E	13
56	M. Amril Akhsani	3 MTs F	15
57	Muhammad Said	3 MTs F	22
58	Fajar Ramadhan Putra Nardji	3 MTs F	16
59	Nur Kholis	3 MTs F	16
60	M. Wisnu R	3 MTs F	20
61	Muhammad Faizun	3 MTs F	19
62	Ulul Fajri	3 MTs F	20
63	M. Ardafillah Azmi	3 MTs G	15
64	Rizki Agian Jitara	3 MTs G	21

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

65	M. Nuruddin Maarif	3 MTs G	22
66	Muhammad Adenta	3 MTs G	22
67	Ammar Jaya Satriyo	3 MTs G	17
68	Malvino Bastian	3 MTs G	22
69	Andhika Naufal Pratama	3 MTs G	23
Rata-Rata			**21,10**
Skor Tertinggi			**32**
Jumlah			**1441**

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa dari 69 santriwan-santriwati dalam penerapan metode mata pelajaran Al-Nahwu Al-Wadlih memiliki skor yang terbilang rendah dari penerapan mata pelajaran Al-Imrithy yaitu 21,10 dari 32 skor tertinggi.

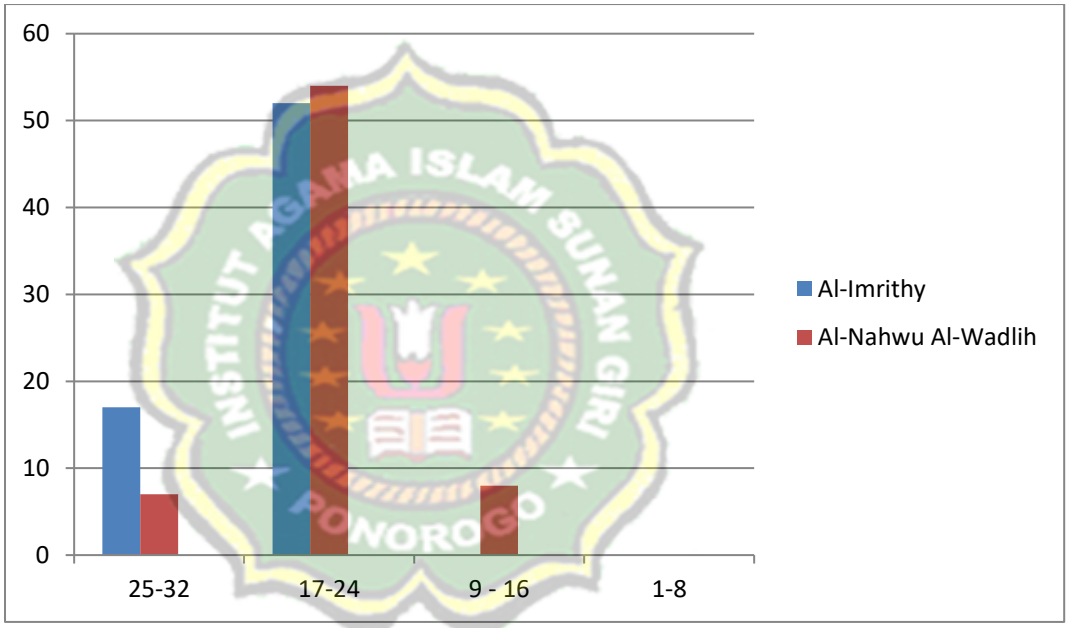
Dari dua table diatas baik angket questioner pada penerapan metode kitab Al-Imrithy dan kitab Al-Nahwu Wadlih terhadap literasi turots santri Kelas III MTs Pondok Tremas memiliki sedikit perbedaan yang tidak signifikan, adapun penyajian histografi pemahaman diambil dari data angket dengan penyajian data demikian;

Table 4.6
Penyajian Data

Interval Nilai Frekuensi	Kriteria	Al-Imrithy	Al-Nahwu Al-Wadlih
25-32	Sangat Faham	17	7

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

17-24	Faham	52	54
9-16	Kurang Faham	-	8
1-8	Tidak Faham	-	-



Histografi 4.1

Dari table diatas dapat dilihat bahwa skor (25-32) sangat faham berdasar nilai angket yang disebar pada penerapan metode Al-Imrithy hanya diraih oleh santri sebanyak 17 sedang Al-Nahwu Al-Wadlih hanya sebanyak 7 santri saja. Pada kriteria (17-24) faham lebih banyak pada penerapan metode Al-Nahwu Al-Wadlih dengan 54 santri yang faham daripada Al-Imrithy yang hanya 52 orang saja yang faham namun pada kriteria (9-16) kurang faham hanya pada penerapan metode Al-Nahwu Al-Wadlih sebanyak 8 santri dan tidak ada santri yang kurang faham pada penerapan metode Al-Imrithy apalagi pada criteria tidak faham tidak ada satupun santri yang tidak faham pada

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penerapan metode Al-Imrithy maupun Al-Nahwu Al-Wadlih.

Berdasarkan data tersebut, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengujikan uji t dengan independen t-test pada taraf signifikansi 1% (0,01). Untuk mempermudah proses perhitungan uji t maka ada langkah-langkah perhitungan yang harus dilakukan, adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu membuat table persiapan uji t sebagai berikut

Table 4.7

Persiapan Uji t

No	X_1 (Al-Imrithy)	X_2 (Al-Nahwu Al-Wadlih)	X_1^2	X_2^2
1	23	26	529	676
2	23	22	529	484
3	21	23	441	529
4	24	21	576	441
5	22	21	484	441
6	21	19	441	361
7	22	21	484	441
8	22	22	484	484
9	23	23	529	529
10	23	23	529	529
11	25	25	625	625
12	25	20	625	400

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

13	21	25	441	625
14	23	22	529	484
15	23	23	529	529
16	25	24	625	576
17	26	27	676	729
18	22	23	484	529
19	26	22	676	484
20	24	21	576	441
21	28	19	784	361
22	25	20	625	400
23	26	23	676	529
24	29	23	841	529
25	25	23	625	529
26	24	22	576	484
27	24	17	576	289
28	20	22	400	484
29	21	23	441	529
30	21	22	441	484
31	20	29	400	841
32	21	22	441	484
33	22	21	484	441
34	25	26	625	676

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

35	28	22	784	484
36	24	22	576	484
37	30	25	900	625
38	24	19	576	361
39	24	19	576	361
40	19	18	361	324
41	24	19	576	361
42	25	23	625	529
43	22	14	484	196
44	20	21	400	441
45	22	20	484	400
46	21	21	441	441
47	24	21	576	441
48	23	23	529	529
49	21	18	441	324
50	17	17	289	289
51	18	13	324	169
52	25	15	625	225
53	24	21	576	441
54	19	22	361	484
55	20	13	400	169
56	28	15	784	225

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

57	17	22	289	484
58	20	16	400	256
59	20	16	400	256
60	22	20	484	400
61	22	19	484	361
62	19	20	361	400
63	22	15	484	225
64	25	21	625	441
65	22	22	484	484
66	22	22	484	484
67	22	17	484	289
68	20	22	400	484
69	22	23	484	529
	$\sum X_1$ = 1572	$\sum X_2$ = 1441	$\sum X_1^2$ = 36298	$\sum X_1^2$ = 30793

Berdasarkan table diatas dapat diketahui, bahwa Al-Imrithy (X_1) dan Al-Nahwu Al-Wadlih (X_2) memperoleh data yaitu $\sum X_1$ = 1572 dan $\sum X_2$ = 1441. Kemudian dari hasil penerapan metode yang dikuadratkan memperoleh data Al-Imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih yaitu $\sum X_1^2$ = 36298 dan $\sum X_1^2$ = 30793.

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yang diterima dengan menggunakan uji beda (t-Test). Maka peneliti menggunakan rumus independen t-Test. Langkah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

perhitungannya sebagai berikut;

1. Menghitung rata-rata skor penguasaan kitab kuning santri dalam kitab Imrithy dan an-Nahwu Wadlih

   $\overline{x_1} = \frac{\sum x_1}{N_1} = \frac{1572}{69} = 22{,}97$

   $\overline{x_2} = \frac{\sum x_2}{N_2} = \frac{1441}{69} = 21{,}10$

   Berdasakan hitungan yang tertera dapat diketahui bahwa perhitungan rata-rata santriwan-santriwati terhadap penguasaan kitab Al-Imrithy memperoleh skor 22,97 dari 32 skor tertinggi, sedangkan skor penguasaan santriwan-santriwati terhadap kitab Al-Nahwu Al-Wadlih memperoleh skor 21,10. Masing-masing nilai skor rata-rata tersebut merupakan alat bantu untuk menghitung standar deviasi setiap kelompok pada penguasaan Al-Imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih

2. Menghitung standar deviasi skor penguasaan kitab kuning santri dalam kitab Imrithy dan an-Nahwu Wadlih

   $S\ 1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1} - (\overline{x_1})2}$

   $= \sqrt{\frac{36298}{69} - (22{,}97)^2}$

   $= \sqrt{526{,}06 - 527{,}62}$

   $= \sqrt{-1{,}56}$

   = 1,25

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

S 2= $\sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2} - (\overline{x_2})2}$

= $\sqrt{\frac{30793}{69}} - (21{,}10)^2$

= $\sqrt{446{,}27 - 445{,}21}$

= $\sqrt{1{,}06}$

= 1,03

Mengacu pada hitungan diatas dapat diketahui, bahwa perhitungan standar deviasi skor penguasaan kitab Al-Imrithy adalah 1,25 sedangkan skor penguasaan kitab Al-Nahwu Wadlih adalah 1,03. Masing-masing skor nilai standar deviasi tersebut merupakan alat bantu untuk menghitung *standard error of the difference between means.*

3. Menghitung standar *error of the difference between means*

$$SD\ \bar{X} = \sqrt{\frac{N_1\ S_1^2 + N_2\ S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)$$

$$= \sqrt{\frac{69\ (-1{,}56) + 69\ (1{,}06)}{69+69-2}} \left(\frac{1}{69} + \frac{1}{69}\right)$$

$$= \sqrt{\frac{-107{,}64 + 73{,}14}{136}} (0{,}014 + 0{,}014)$$

$$= \sqrt{\frac{-34{,}5}{136}} (0{,}028)$$

$$= \sqrt{(-0{,}25)(0{,}028)}$$

$$= \sqrt{0{,}014}$$

= 0,12

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Melihat hasil dari hitungan tersebut maka diketahui bahwa perhitungan *standard error of the difference between means* memperoleh skor 0,12. Nilai skor *standard error of the difference between means* merupakan alat bantu untuk menghitung nilai t.

4. Menghitung nilai t

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{SD\ \bar{X}}$$

$$= \frac{22{,}97 - 21{,}10}{0{,}12}$$

$$= \frac{1{,}87}{0{,}12}$$

$$= 15{,}58$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan nilai t memperoleh skor 15,58. Skor nilai t tersebut akan dibandingkan dengan nilai-nilai dalam distribusi t (t table).

Dari hasil hitung T-test, ternyata t hitung 15,58. Selanjutnya, mengkonsultasiikan t hitung tersebut pada t table 9t kritis), sehingga diperoleh t table 2,354 pada taraf signifikansi 0,01 (1%) dan df 136 (df= N-2=138-2=136). Dengan demikian, t hitung (15,58) > t table (2,354). Dalam hal ini sebenarnya juga berlaku ketentuan, bila t hitung lebih kecil daripada t table maka Ho diterima dan Ho ditolak.[118] Tetapi dalam hal ini dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar daripada t table yang berarti Ho diterima dan ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

[118] Sugiyono, *Metode Penelitian Penidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), H. 271.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sangat signifikan pada penerapan metode kitab Al-Imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih terhadap literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas berdasarkan penyebaran angket.

2. Uji Hipotesis Komparasi Penerapan Metode Kitab Al-Imrithy dan Al-Nahwu Wadlih Terhadap Literasi Turots Santri Kelas III MTs Pondok Tremas

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis komparasi penerapan metode dari kitab Al-Imrithy dan kitab Al-Nahwu Al-Wadlih terhadap santri kelas III MTs Pondok Tremas, maka peneliti akan menggunakan angket yang telah disebar kepada responden. Berikut ini akan dipaparkan skor jawaban angket dari responden dengan ketentuan sebagai berikut;

Tabel 4.8
Skor Jawaban Responden

Skor Komparasi Penerapan Metode	Keterangan
Sangat Faham	4
Faham	3
Kurang Faham	2
Tidak Faham	1

Adapun skor hasil jawaban angket dari para responden adalah sebagai berikut;

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tabel 4.9
Keunggulan kitab Al-Imrithy

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Sangat Faham	Faham	Kurang Faham	Tidak Faham	
1	Apakah Imrithy memiliki keunggulan dalam isi kitabnya yang tidak dimiliki oleh al-nahwu al-wadlih	48	150	14	-	212
2	Apakah metode imrithy lebih efisien diterapkan daripada al-nahwu al-wadlih	80	108	26	-	214
	Total					430

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa santri faham akan isi dan kandungan makna yang ada dalam kitab Al-Imrithy, hal tersebut terlihat dari jawaban seluruh responden yang mewakili seluruh santriwan-santriwati kelas III MTs Pondok Tremas, dimana sebanyak 12 responden sangat faham akan keunggulan dari Al-Imrithy dengan skor 48, faham akan keunggulan imrithy sebanyak 50 responden dengan skor 150, kurang faham akan keunggulan imrithy sebanyak 7 responden dengan skor 14 dan tidak ada santri yang tidak faham akan keunggulan al-imrithy. Lalu santriwan-santriwati pula merasakan bahwa imrithy adalah metode yang sangat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

efisien diterapkan guna bisa memahami kitab *turots* lain, hal ini bisa dilihat dari jawaban responden, santriwan-santriwati yang menjawab sangat faham sebanyak 20 responden dengan skor 80, adapun yang menjawab faham sebanyak 36 responden dengan skor 108, adapun yang menjawab kurang faham sebanyak 13 responden dengan skor 26 dan tidak ada santri yang tidak faham akan efisiensi dari metode kitab al-imrithy.

Dapat dilihat bahwa dari paparan angket diatas yang mewakili seluruh santriwan-santriwati kelas III MTs Pondok Tremas, hampir seluruh dari mereka faham akan keunggulan serta metode yang diterapkan oleh seorang guru sehingga menjadikan mereka dapat memperkaya literasi *turots*.

Tabel 4.10
Keunggulan kitab Al-Nahwu Al-Wadlih

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Sangat Faham	Faham	Kurang Faham	Tidak Faham	
1	Apakah al-nahwu al-wadlih memiliki keunggulan dalam isi kitabnya yang tidak dimiliki oleh Imrithy	20	90	64	2	176
2	Apakah metode al-nahwu al-wadlih lebih efisien	16	75	74	3	168

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	diterapkan daripada imrithy					
	Total					344

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa santri faham akan isi dan kandungan makna yang ada dalam kitab Al-Nahwu al-Wadlih, hal tersebut terlihat dari jawaban seluruh responden yang mewakili seluruh santriwan-santriwati kelas III MTs Pondok Tremas, dimana sebanyak 5 responden sangat faham akan keunggulan dari Al-nahwu al-wadlih dengan skor 20, faham akan keunggulan al-nahwu al-wadlih sebanyak 30 responden dengan skor 90, kurang faham akan keunggulan al-nahwu al-wadlih sebanyak 32 responden dengan skor 64 dan sebanyak 2 responden dengan skor 2 yang tidak faham akan keunggulan al-nahwu al-wadlih. Lalu santriwan-santriwati pula merasakan bahwa al-nahwu al-waldih adalah metode yang sangat efisien diterapkan guna bisa memahami kitab *turots* lain, hal ini bisa dilihat dari jawaban responden, santriwan-santriwati yang menjawab sangat faham sebanyak 4 responden dengan skor 16, adapun yang menjawab faham sebanyak 25 responden dengan skor 75, adapun yang menjawab kurang faham sebanyak 37 responden dengan skor 74 dan sebanyak 3 responden yang tidak faham akan efisiensi dari penerapan metode al-nahwu al-wadlih.

Dapat dilihat bahwa dari paparan angket diatas yang mewakili seluruh santriwan-santriwati kelas III MTs Pondok Tremas, hanya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

setengah saja dari mereka yang faham akan keunggulan serta metode yang diterapkan oleh seorang guru sedangkan yang setengahnya lagi kurang faham dan bahkan terdapat sedikit yang tidak faham sehingga menjadikan mereka dapat memperkaya literasi *turots*.

Tabel 4.11
Komparasi kitab Al-Imrithy dan kitab Al-Nahwu Al-Wadlih

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Sangat Faham	Faham	Kurang Faham	Tidak Faham	
1	Apakah imrithy dan al-nahwu al-wadlih memiliki perbedaan dalam isi kitabnya	60	69	56	3	188

Berdasarkan tabel diatas dapat santri faham akan gramatika arab sehingga bisa mengkomparasikan isi dan kandungan makna kitab al-Imrithy dan al-Nahwu al-Wadlih dengan melihat pada jumlah responden 15 santri sangat faham, santri faham sebanyak 23 responden, santri kurang faham sebanyak 28 responden dan 3 responden yaitu santri tidak faham akan gramatika arab sehingga tidak bisa membedakan isi dan kandungan yang berbeda antara al-imrithy dan al-nahwu al-wadlih.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tabel 4.11
Komparasi kitab Al-Imrithy dan kitab Al-Nahwu Al-Wadlih

No	Pertanyaan	Skor	Nilai harapan (NH)	Nilai rata-rata	$\frac{NS}{NH}$ x 100	Kriteria berdasarkan penguasaan
1	Apakah Imrithy memiliki keunggulan dalam isi kitabnya yang tidak dimiliki oleh al-nahwu al-wadlih	212	3x4 = 12	212:69 = 3,1	$\frac{3,1}{12}$ x 100 = 26	Sangat Faham
2	Apakah metode imrithy lebih efisien diterapkan daripada al-nahwu al-wadlih	214	3x4 = 12	214:69 = 3,1	$\frac{3,1}{12}$ x 100 = 26	Sangat Faham
3	Apakah al-nahwu al-wadlih memiliki keunggulan dalam isi kitabnya yang tidak dimiliki oleh Imrithy	176	3x4 = 12	176:69 = 2,55	$\frac{2,55}{12}$ x 100 = 21	Faham

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4	Apakah metode al-nahwu al-wadlih lebih efisien diterapkan daripada imrithy	168	3x4 = 12	168:69 = 2,43	$\frac{2,43}{12}$ x 100 = 20	Faham
5	Apakah imrithy dan al-nahwu al-wadlih memiliki perbedaan dalam isi kitabnya	188	3x4 = 12	188:69 = 2,72	$\frac{2,72}{12}$ x 100 = 23	Faham

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis dengan memaparkan data yang di dapat dari para responden, bahwa santriwan-santriwati merasa bahwa imrithy lebih diunggulkan dan metode yang dipakai lebih efisien daripada al-nahwu al-wadlih dengan kesimpulan bahwa santriwan-santriwati pada kitab al-imrithy mendapatkan predikat sangat faham dengan konversi nilai sebesar 26 sedangkan dalam al-nahwu al-wadlih santri hanya mendapatkan predikat faham dengan nilai sebesar 20 pada keunggulan dan 21 pada efisiensi metode.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada santri kelas III MTs Pondok Tremas pada penguasaan kitab Al-Imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih berdasarkan angket yang sudah disebar bahwa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penguasaan kitab Al-Imrithy mendapatkan nilai skor rata-rata di angka 22,97 dari 32 skor tertinggi, nilai tersebut termasuk kategori baik karena telah melewati standar pemahaman kitab Al-Imrithy pada sebaran angket yang disebarkan oleh peneliti. Sedangkan kitab Al-Nahwu Al-Wadlih mendapatkan nilai skor 21,10 dari 32 skor tertinggi, skor tersebut juga termasuk kategori baik karena telah melewati angka pemahaman pada angket yang disebarkan oleh peneliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari angket yang disebarkan kepada para responden yaitu santri kelas III MTs Pondok Tremas lebih memahami kitab Al-Imrithy daripada Al-Nahwu Al-Wadlih untuk lebih dalam menguasai kitab kuning atau memperkaya literasi turots dalam fan ilmu lain.

Adapun pengujian yang menggunakan uji beda T-test adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor penguasaan kitab kuning santri dalam kitab Imrithy dan an-Nahwu Wadlih

   $\overline{x_1} = \frac{\sum x_1}{N_1} = \frac{1572}{69} = 22{,}97 = \overline{x_2} = \frac{\sum x_2}{N_2} = \frac{1441}{69} = 21{,}10$

2. Menghitung standar deviasi skor penguasaan kitab kuning santri dalam kitab Imrithy dan an-Nahwu Wadlih

   $S\,1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1} - (\overline{x_1})2}$

   $= \sqrt{\frac{36298}{69} - (22{,}97)^2}$

   $= \sqrt{526{,}06 - 527{,}62}$

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

$= \sqrt{-1{,}56}$

$= 1{,}25$

$^{S}\,2 = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2} - (\overline{x_2})2}$

$= \sqrt{\frac{30793}{69}} - (21{,}10)^2$

$= \sqrt{446{,}27 - 445{,}21}$

$= \sqrt{1{,}06}$

$= 1{,}03$

3. Menghitung standar *error of the difference between means*

$$SD\ \bar{X} = \sqrt{\frac{N_1\ S_1^2 + N_2\ S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{69\ (-1{,}56) + 69\ (1{,}06)}{69+69-2}\left(\frac{1}{69} + \frac{1}{69}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{-107{,}64 + 73{,}14}{136}}(0{,}014 + 0{,}014)$$

$$= \sqrt{\frac{-34{,}5}{136}}(0{,}028)$$

$$= \sqrt{(-0{,}25)(0{,}028)}$$

$$= \sqrt{0{,}014}$$

$$= 0{,}12$$

4. Menghitung nilai t

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{SD\ \bar{X}}$$

$$= \frac{22{,}97 - 21{,}10}{0{,}12}$$

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

$= \frac{1,87}{0,12}$

= 15,58

Ternyata diperoleh t hitung 15,58 da t table 2,354. Disini berlaku ketentuan, jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t table maka Ho diterima dan Ho ditolak. Tetapi dapat dilihat bahwa ternyata t hitung lebih besar daripada t table yang berarti Ho diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan kitab guna memperkaya literasi turots santri kelas III MTs Pondok Tremas antara kitab Al-Imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai "Studi Komparasi Kitab Al-Imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih Terhadap Literasi Turots Santri Kelas III MTs Pondok Tremas" dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Penerapan metode kitab Al-Imrithy dianggap lebih melihat skor rata-rata angket yang di dapat mencapai angka 22,97, hal ini menjelaskan bahwa para santriwan-santriwati kelas III MTs lebih cenderung menguasai metode yang diterapkan pada kitab al-Imrithy terhadap penguasaan santri pada gramatika arab sehingga memudahkan santri dalam membaca, memahami dan memperkaya literasi turots pada fan ilmu lain seperti kitab-kitab fiqih, aqidah, tafsir dan lain sebagainya.
2. Penerapan metode kitab Al-Nahwu Al-Wadlih memiliki skor rata-rata angket 21,10, hal ini menjelaskan bahwa penerapan metode ini kurang efisien terhadap para santri secara general untuk menguasai gramatika arab sehingga memudahkan para santriwan-santriwati dalam membaca, memahami dan memperkaya literasi turots pada fan ilmu lain seperti kitab-kitab fiqih, aqidah, tafsir dan lain sebagainya.
3. Komparasi hasil penerapan metode kitab Al-Imrithy dan penerapan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

metode Al-Nahwu Al-Wadlih sebenarnya memiliki skor yang tidak jauh berbeda, bisa dilihat bahwa kitab Al-Imrithy mendapatkan rata-rata skor 22,97 dan kitab Al-Nahwu Al-Wadlih mendapatkan rata-rata skor 21,10 sedangkan dengan menggunakan uji beda t-test diperoleh t-hitung 15,58 dan t table 2,354 yang ternyata t hitung lebih besar daripada t table. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kitab Al-Imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih santri kelas III MTs terhadap penguasaan, pemahaman dan memperkaya literasi turots pada fan ilmu lain.

B. Saran

1. Untuk fihak sekolah sebaiknya menambahkan jam pelajaran pada mata pelajaran kitab Al-Imrithy dan mengurangi jam pelajaran kitab Al-Nahwu Al-Wadlih tanpa harus menghilangkan pelajaran Al-Nahwu Al-Wadlih sehingga banyak para santri yang memiliki kekayaan literasi turots sehingga ilmu yang sudah disuratkan dan disiratkan oleh para ulama terdahulu dapat tersampaikan pada santri era zaman ini.
2. Untuk para guru agar selalu mengembangkan metode yang ada pada kitab Al-Imrithy maupun Al-Nahwu Al-Wadlih agar ke depannya lebih efisien dan mudah difahami oleh para santri, sehingga santri yang tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami turots fan ilmu lain yang berdampak pada tidak terwariskannya keilmuan yang sudah dituliskan oleh para ulama terdahulu.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

C. Implikasi

1. MTs Pondok Tremas sebagai lembaga pendidikan dibawah yayasan Perguruan Islam Pondok Tremas hendaknya mengembangkan lagi konsep gramatika arab yang mengacu pada kebutuhan santriwan-santriwati secara general demi tercapainya standar yang ditetapkan oleh madrasah secara maksimal dalam seluruh aspek khususnya aspek kitab kuning atau *turots* baik dari segi materi yang diajarkan, media, metode maupun tingkat perkembangan psikologi anak didik atau santri.
2. Guru sebagai pelaksana dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran gramatika arab yaitu khususnya pada mata pelajaran kitab al-Imrithy dan al-Nahwu al-Wadlih harus terus meningkatkan kualitasnya, agar terciptanya suasana belajar yang menarik sehingga para santri memiliki motivasi belajar gramatika arab serta memenuhi standar nilai.
3. Pengembangan penerapan metode gramatika arab khususnya pada kitab Al-Imrithy dan Al-Nahwu Al-Wadlih harusnya dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik atau santri agar mampu mengembangkan penguasaan gramatika arab sehingga para santri mudah menguasai dan faham akan fan ilmu lain.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurochman, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Bandar Lampung: Aura, 2017)

Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001)

Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama; 2015)

Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara; 2017)

Abuddin Nata, *Perspektif Islam Strategi Pembelajaran*, (Kencana: Jakarta, 2009)

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung; Rosdakarya, 2018)

Agus Krisno, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL),* (Umm Press, 2016)

Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Humaniora: 2015)

Ahmad Muzakki, *Stilistika al-Qur'an, Gaya Bahasa al-Qur'an dalam konteks Komunikasi* (Malang: UIN Malang Press, 2009)

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008)

Albert Hourani, *Arabic Thought In The Liberal Age 1798-1939* (Cambridge University Press)

Amin, Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (LPPM UI 45 Bekasi; 2022)

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (t.p., 2002)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Prenamedia Group: Jakarta, 2005)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Burke And Larry Cristensen, *Educational Research,* (New York, 2004)

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Bumi Aksara: Jakarta, 2021)

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Bumi Aksara: Jakarta, 2021)

Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran,* (Guepedia, 2022)

DedihWahyudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandung; Rosda, 2020)

Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemik,* (Rodakarya; 2021)

Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020)

Evelin Dewi Lusiana, M. Mahmudi, *ANOVA untuk Penelitian Eksperimen*, (Brawijaya Press, 2021)

Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0,* (CV Pilar Nusantara, 2019)

Fathor Rahman Usman, *Panduan Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: 2015)

Gregory,R.J., *Pshycoloial testing: History, pricpiles, and applications* (New York)

H.M. Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media,* (Malang: UIN Malang Press; 2008)

Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa,* (P4I NTB, 2022)

Hartati, *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi,* (Adanu Abimata; 2020)

Hassan, T, *Al-Khulashah an-Nahwiyyah*, (Kairo: ‘Alam al-Kutub, 2000)

Holilloh, A. *Epistemologi Ilmu Nahwu; Karakteristik Kitab al-Ajurrumiyyah dan an_Nahwu al-Wadhih,* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017)

Ibnu Mandzur, *Lisan al Arab* (Kairo; Dar al Hadist, 1995)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ika Nur Fajriyati, *SkripsiMetode Pembelajaran Nahwu Di Kelas Al- 'Imrithi Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres*,

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*

Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah,* (Haura Utama, Sukabumi)

Jarim A. dan Amin M, *An-Nahwu al-Wadhih*,(Kairo: Dar al-Ma'arif, 2006)

Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian….*

Kirsch, I. S., Jungeblut, A., Jenkins, L., & Kolstad, A. (Adult literacy in America A first look at the results of the national adult literacy; 1993)

Kurikulum pondok tremas, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Madrasah Salafiyah*

Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016)

M.N. Hasanah, W. Bermi, *Metode Pembelajran PAI,* (Azka Pustaka; 2022)

M.SholihuddinShofwan,*Al-faraidAn-nahwiyyahjuzawwal*,(Jombang:Darul-Hikmah,2006)

Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca,* (Cv Azka Pustaka)

Martin Van Basten, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat,* (Yogyakarta; Gading Publishing, 2020)

Mashuri. Ilham, *"Implementasi Literasi Informasi di Sekolah"*. (Jurnal Pustakaloka, 2012)

Moch. Anwar, *Ilmu Nahwu dan Ilmu Saraf,* (Bandung; Algesindo, 2021)

Moh Pandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara,. 2006)

Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011)

Muhammad ibn Malik, *Alfiyyah Ibn Malik*

Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Ilmu Nahwu Terjemah Tuhfah al-Saniyah,* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2010)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Muhammad, *Mengenal Pondok Tremas Dan Perkembangannya* (Tremas : Habadza, 2018)

Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*,(Jakarta:BulanBintang, 1974)

Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*,(Jakarta:BulanBintang, 1974)

Mustafa. *Sekolah Dalam Himpitan Google dan Bimbel: Visi Pendidikan, Tantangan Literasi, Pendidikan Lingkungan.* Yogyakarta: Lkis, 2013.

MustofaSyaiful,*StrategiPembelajaranBahasaArabInovatif*,(Malang:UINMalangPress,2011)

Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Raja Grafindo Persada)

Nur Widayani, dkk, *Analisis Budaya Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Daasar Jaya Plus (Journal Universitas Muhammadiyyah, Vol. 3, Desember 2021)*

Pangesti Widarti dkk.2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah,* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Petrus. I.. *Tingkatan Literasi Didik.* (Kultural: Jurnal Bahasa Sastra dan Seni, 2010)

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2004)

Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Kuala University Press, 2021)

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013)

Sapparudin, *Inovasi Pembelajaran*, (CV. Jejak Publisher, 2022)

Sjafiatul Mardliyah, Hotman Siahaan, Tuti Budirahayu, *Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta* (Journal Universitas Airlangga)

Soekarno Karya. H. dkk., *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Stephen L. Dison, *In Pursuit of Ancient Pasts*, (Yale University Press)

Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya*, (Adanu Abimata; 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Alfabeta: Bandung, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Penidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

Sugiyono, *MetodePenelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Supariyah, *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demosntrasi*, (Cahya Ghani Recovery, 2023)

Syamsudin Asyrofi& Toni Pransiska, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta; Pustaka Ilmu)

Ulin Nuha, *Metode Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012)

Uma Sekaran, *Research Methods For Bussines*, (Southern Illionis University, 1992)

Van Els, Theo, *Applied Linguyistics and the Learning and Teaching of Foreign Languages*, (Victoria: Edward Arnold 1984)

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Kencana, 2008)

Zainal Aqib, Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Andi; 2022)

Zein Iqbal, Herly Dayanti, *Pembelajaran Debat*, (Guepedia, 2020)

Zuhairi et. Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015)

Zulkarnain, dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah*, (Cv Budi Utama: Sleman)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

- Karya Ilmiah

  Aliyah Albi , Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharf dengan Menggunakan Kitab Kuning, Jurnal al-Tarib, Vol. 6, No. 1, 2018.

  Ana Wahyuning Sari, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Irsyad Gajah, Demak Tahun Ajaran 2015-2016,* (Semarang: Journal Of Arabic Learning And Teaching, 2016)

  Arif Rahman Hakim, *Jurnal Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada Abad 20*, (Jurnal al-Maqoyisvo l.1 Juni-Juli, 2013)

  Khoerunnida,*Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhas Qawa›'idal Lugatal 'Arabiyyah Karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab An-Nahwu al-Wadih Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin (Analisis Gradasi Materi Nahwu)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

  M. Riza Pahlefi, *Analisis Buku Al-'Arabiyah Baina Yadaik Jilid I Karya Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim, Dr.Mukhtar Ath-Thohir, Dr.Muhammad AbdulKholiq Muhammmad (Analisis Tinjauan Materi)* Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan kalijaga, 2016)

  M.Thobroni,"*Gradasi Materi dalam Kitab al-Nahwu al-Wadlih li al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan al-'Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya al-'Imriti (StudiKomparatif)"*, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

  Zuhairi et. Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015)

- Dokumen Lembaga

  Dokumen Madrasah MTs Pondok Tremas

  Kurikulum pondok tremas, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Madrasah Salafiyah*

  LPM Pondok Tremas

- Internet

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Edi Flo, *"Ini Jawaban Asal Usul Kota Pacitan"* https://merahputih.com/post/read/ini-jawaban-asal-usul-kota-pacitan.

http://penerbit.insanrabbani.com/metode-pembelajaran-qawaid/(diakses pada tanggal Ahad, 21 Agustus 2016 pukul 14:30

KBBI Edisi Kelima, kbbi.kemendikbud.go.id.

SCLM17, *"Sejarah Pacitan"*, dalam http://sclm17.blogspot.com/2016/03/Pacitan-Jaman-Pra-Sejarah-Berbagi.html?m=1. (24 Mei 2016)

www.bukukerja.com/2013/05/mengenal-penelitian-komparatif.html?m=1(diakses pada tanggal Selasa, 24 Mei 2016 pukul 15:48)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Gambar 1



Santri 3 MTs Putra sedang belajar

Gambar 2



Gedung Madrasah Santri kelas 3 MTs Putra

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 3



Gedung Madrasah Santri Kelas 3 MTs Putri

Gambar 4



Santri 3 MTs Putri sedang belajar

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 5



Kantor MTs Pondok Tremas

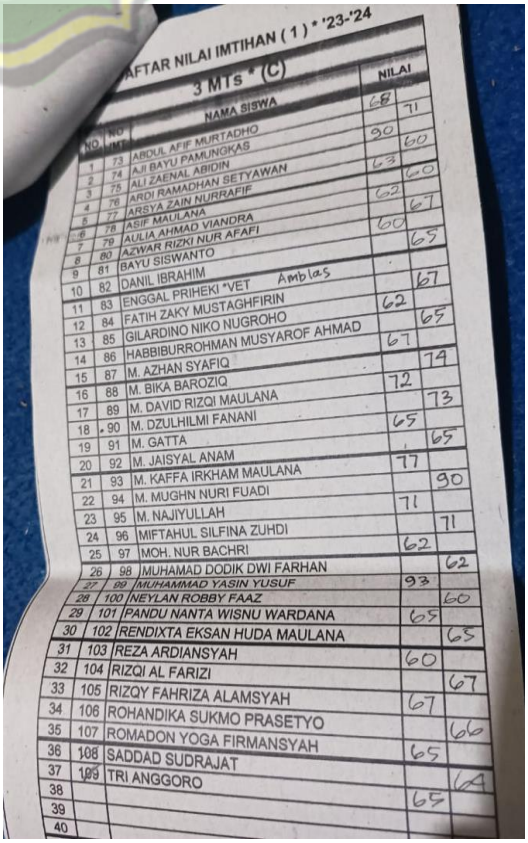
Gambar 6



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (B)

NO	NO MTs	NAMA SISWA	NILAI	
1	38	ABDUL AZIZ ASY'ARI	70	75
2	39	ABIZUN SALAM	68	68
3	40	ACHMAD MUNA KIRAAM	66	65
4	41	ADHAR BACHRUL ALAM	68	
5	42	AGVEL APRILIAN	70	
6	43	AGVEL DAVIS PRASETYA		71
7	44	AHMAD FADLI MUBAROK		
8	45	AHMAD FAIQ NAWAWI	60	
9	46	AHMAD FASHIHIN		68
10	47	AHMAD LUTFI BAIHAQI	74	
11	48	AHMAD SUBKHI SIDQI		59
12	49	AKHMAD FADHIL	68	
13	50	ALFIN HIKMATUR ROHMAN		63
14	51	ANDRA PUTRA WISAKA	67	
15	52	ANGGA DWI PUTRA		60
16	53	ARIEL SURYA PRATAMA	66	
17	54	ARSYA ZAIM AUFA HANANIA		62
18	55	ENGGAR DARMA PUTRA	63	
19	56	FATIR HIDAYAT		60
20	57	FIKO NOVA PRATAMA		
21	58	FRANSEN PUTRA PRATAMA		60
22	59	HELEN PRAMUDIKA	70	
23	60	HENDRIK SUDRAJAT		70
24	61	IBRAHIM AHMAD JUNAID	72	
25	62	M. AZKA IVVIANI		70
26	63	M. FAIKHAL	60	
27	64	M. FAIZUN		67
28	65	M. FARUQ AR RASYID	72	
29	66	M. IKHSAN		64
30	67	M. IQBAL RIFKI	71	
31	68	M. LABIB AZWA		62
32	69	MOHAMMAD AFIFUL KHOLIL	59	
33	70	SA'DILLAH AL GHIFARI KURNIAWAN		
34	71	SAHIL AMRI		
35	72	TRI KUNCORO SAKTI		

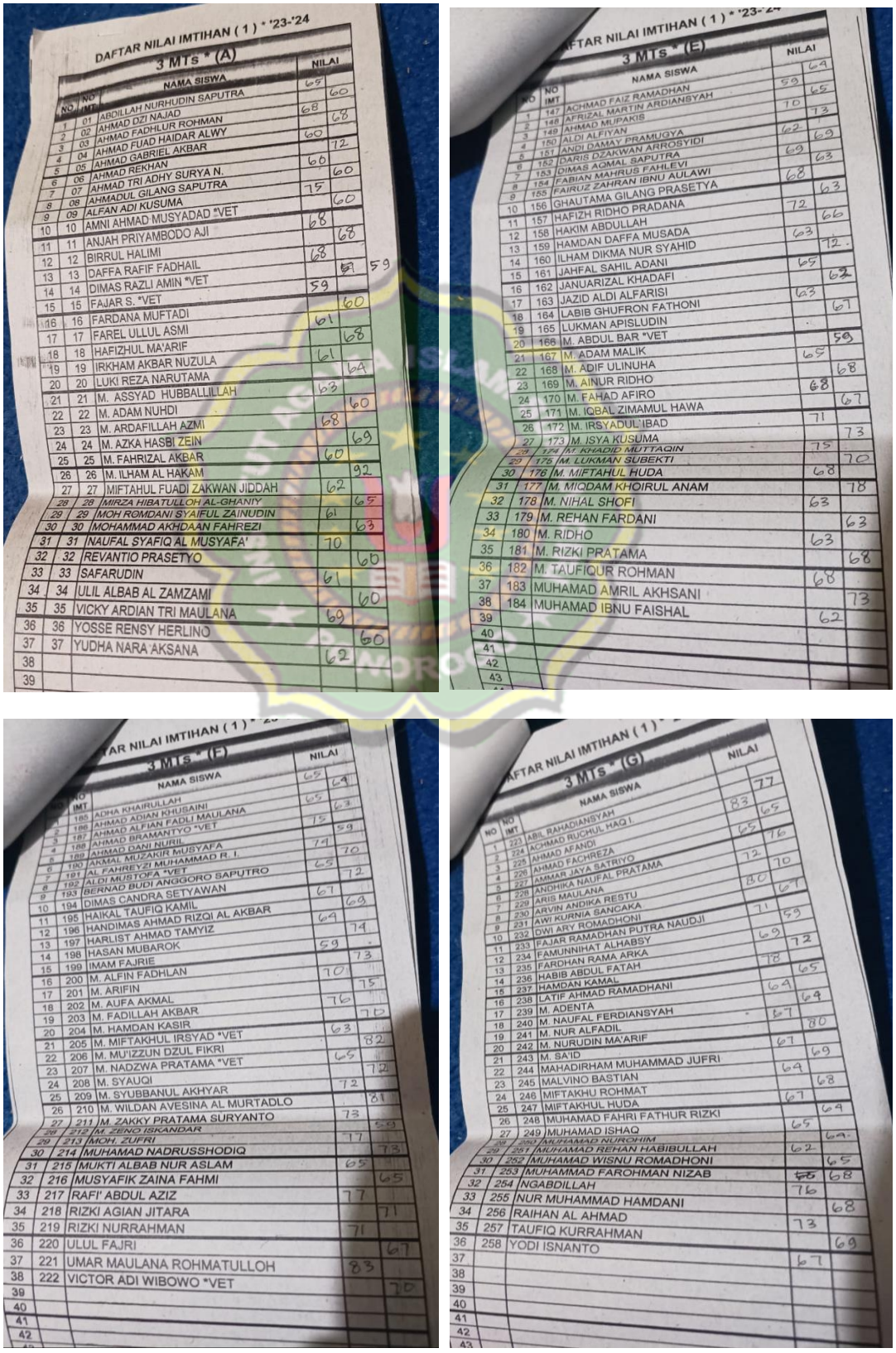


DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (C)

NO	NO MTs	NAMA SISWA	NILAI	
1	73	ABDUL AFIF MURTADHO	68	71
2	74	AJI BAYU PAMUNGKAS	90	60
3	75	ALI ZAENAL ABIDIN	63	60
4	76	ARDI RAMADHAN SETYAWAN	62	67
5	77	ARSYA ZAIN NURRAFIF	60	
6	78	ASIF MAULANA		65
7	79	AULIA AHMAD VIANDRA		
8	80	AZWAR RIZKI NUR AFAFI		67
9	81	BAYU SISWANTO		
10	82	DANIL IBRAHIM Ambles	62	65
11	83	ENGGAL PRIHEKI *VET	67	
12	84	FATIH ZAKY MUSTAGHFIRIN		79
13	85	GILARDINO NIKO NUGROHO	72	
14	86	HABBIBURROHMAN MUSYAROF AHMAD		73
15	87	M. AZHAN SYAFIQ	65	
16	88	M. BIKA BAROZIQ		65
17	89	M. DAVID RIZQI MAULANA	77	
18	90	M. DZULHILMI FANANI		90
19	91	M. GATTA	71	
20	92	M. JAISYAL ANAM		71
21	93	M. KAFFA IRKHAM MAULANA	62	
22	94	M. MUGHN NURI FUADI		62
23	95	M. NAJIYULLAH	93	
24	96	MIFTAHUL SILFINA ZUHDI		60
25	97	MOH. NUR BACHRI	65	
26	98	MUHAMAD DODIK DWI FARHAN		65
27	99	MUHAMMAD YASIN YUSUF	60	
28	100	NEYLAN ROBBY FAAZ		67
29	101	PANDU NANTA WISNU WARDANA	67	
30	102	RENDIXTA EKSAN HUDA MAULANA		66
31	103	REZA ARDIANSYAH	65	
32	104	RIZQI AL FARIZI		64
33	105	RIZQY FAHRIZA ALAMSYAH	65	
34	106	ROHANDIKA SUKMO PRASETYO		
35	107	ROMADON YOGA FIRMANSYAH		
36	108	SADDAD SUDRAJAT		
37	109	TRI ANGGORO		
38				
39				
40				

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (A)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	01	ABDILLAH NURHUDIN SAPUTRA	65 60
2	02	AHMAD DZI NAJAD	68 68
3	03	AHMAD FADHLUR ROHMAN	60
4	04	AHMAD FUAD HAIDAR ALWY	72
5	05	AHMAD GABRIEL AKBAR	60 60
6	06	AHMAD REKHAN	75
7	07	AHMAD TRI ADHY SURYA N.	60
8	08	AHMADUL GILANG SAPUTRA	68 68
9	09	ALFAN ADI KUSUMA	68 59 59
10	10	AMNI AHMAD MUSYADAD *VET	59 60
11	11	ANJAH PRIYAMBODO AJI	61 68
12	12	BIRRUL HALIMI	61 64
13	13	DAFFA RAFIF FADHAIL	63 60
14	14	DIMAS RAZLI AMIN *VET	68 69
15	15	FAJAR S. *VET	60 92
16	16	FARDANA MUFTADI	62 65
17	17	FAREL ULLUL ASMI	61 63
18	18	HAFIZHUL MA'ARIF	70 60
19	19	IRKHAM AKBAR NUZULA	61 60
20	20	LUKI REZA NARUTAMA	69
21	21	M. ASSYAD HUBBALLILLAH	60
22	22	M. ADAM NUHDI	60
23	23	M. ARDAFILLAH AZMI	69
24	24	M. AZKA HASBI ZEIN	60
25	25	M. FAHRIZAL AKBAR	92
26	26	M. ILHAM AL HAKAM	62
27	27	MIFTAHUL FUADI ZAKWAN JIDDAH	65
28	28	MIRZA HIBATULLOH AL-GHANIY	61
29	29	MOH ROMDANI SYAIFUL ZAINUDIN	63
30	30	MOHAMMAD AKHDAAN FAHREZI	70
31	31	NAUFAL SYAFIQ AL MUSYAFA'	60
32	32	REVANTIO PRASETYO	61
33	33	SAFARUDIN	60
34	34	ULIL ALBAB AL ZAMZAMI	69
35	35	VICKY ARDIAN TRI MAULANA	60
36	36	YOSSE RENSY HERLINO	62
37	37	YUDHA NARA AKSANA	
38			
39			

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (E)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	147	ACHMAD FAIZ RAMADHAN	59 64
2	148	AFRIZAL MARTIN ARDIANSYAH	70 65
3	149	AHMAD MUPAKIS	73
4	150	ALDI ALFIYAN	62
5	151	ANDI DAMAY PRAMUGYA	69 69
6	152	ANDI DZAKWAN ARROSYIDI	69 63
7	153	DARIS DZAKWAN SAPUTRA	
8	154	DIMAS AQMAL SAPUTRA	68
9	155	FABIAN MAHRUS FAHLEVI	63
10	156	FAIRUZ ZAHRAN IBNU AULAWI	72 66
11	157	GHAUTAMA GILANG PRASETYA	72.
12	158	HAFIZH RIDHO PRADANA	63
13	159	HAKIM ABDULLAH	65 62
14	160	HAMDAN DAFFA MUSADA	63 67
15	161	ILHAM DIKMA NUR SYAHID	59
16	162	JAHFAL SAHIL ADANI	65 68
17	163	JANUARIZAL KHADAFI	68 67
18	164	JAZID ALDI ALFARISI	71 73
19	165	LABIB GHUFRON FATHONI	75 70
20	166	LUKMAN APISLUDIN	68 78
21	167	M. ABDUL BAR *VET	63 63
22	168	M. ADAM MALIK	68 73
23	169	M. ADIF ULINUHA	63 68
24	170	M. AINUR RIDHO	62
25	171	M. FAHAD AFIRO	63
26	172	M. IQBAL ZIMAMUL HAWA	68
27	173	M. IRSYADUL IBAD	63
28	174	M. ISYA KUSUMA	68
29	175	M. KHADID MUTTAQIN	63
30	176	M. LUKMAN SUBEKTI	68
31	177	M. MIFTAHUL HUDA	63
32	178	M. MIQDAM KHOIRUL ANAM	63
33	179	M. NIHAL SHOFI	63
34	180	M. REHAN FARDANI	63
35	181	M. RIDHO	68
36	182	M. RIZKI PRATAMA	68
37	183	M. TAUFIQUR ROHMAN	73
38	184	MUHAMAD AMRIL AKHSANI	62
39		MUHAMAD IBNU FAISHAL	
40			
41			
42			
43			

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (F)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	185	ADHA KHAIRULLAH	65 64
2	186	AHMAD ADIAN KHUSAINI	65 63
3	187	AHMAD ALFIAN FADLI MAULANA	75 59
4	188	AHMAD BRAMANTYO *VET	74 70
5	189	AHMAD DANI NURIL	65 72
6	190	AKMAL MUZAKIR MUSYAFA	67 69
7	191	AL FAHREYZI MUHAMMAD R. I.	64 74
8	192	ALDI MUSTOFA *VET	59 73
9	193	BERNAD BUDI ANGGORO SAPUTRO	70 75
10	194	DIMAS CANDRA SETYAWAN	76 70
11	195	HAIKAL TAUFIQ KAMIL	63 82
12	196	HANDIMAS AHMAD RIZQI AL AKBAR	65 72
13	197	HARLIST AHMAD TAMYIZ	72 81
14	198	HASAN MUBAROK	73 60
15	199	IMAM FAJRIE	77 73
16	200	M. ALFIN FADHLAN	83
17	201	M. ARIFIN	65 65
18	202	M. AUFA AKMAL	70
19	203	M. FADILLAH AKBAR	
20	204	M. HAMDAN KASIR	
21	205	M. MIFTAKHUL IRSYAD *VET	
22	206	M. MU'IZZUN DZUL FIKRI	
23	207	M. NADZWA PRATAMA *VET	
24	208	M. SYAUQI	
25	209	M. SYUBBANUL AKHYAR	
26	210	M. WILDAN AVESINA AL MURTADLO	
27	211	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO	
28	212	M. ZENO ISKANDAR	
29	213	MOH. ZUFRI	
30	214	MUHAMAD NADRUSSHODIQ	
31	215	MUKTI ALBAB NUR ASLAM	
32	216	MUSYAFIK ZAINA FAHMI	
33	217	RAFI' ABDUL AZIZ	
34	218	RIZKI AGIAN JITARA	
35	219	RIZKI NURRAHMAN	
36	220	ULUL FAJRI	
37	221	UMAR MAULANA ROHMATULLOH	
38	222	VICTOR ADI WIBOWO *VET	
39			
40			
41			
42			

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1)

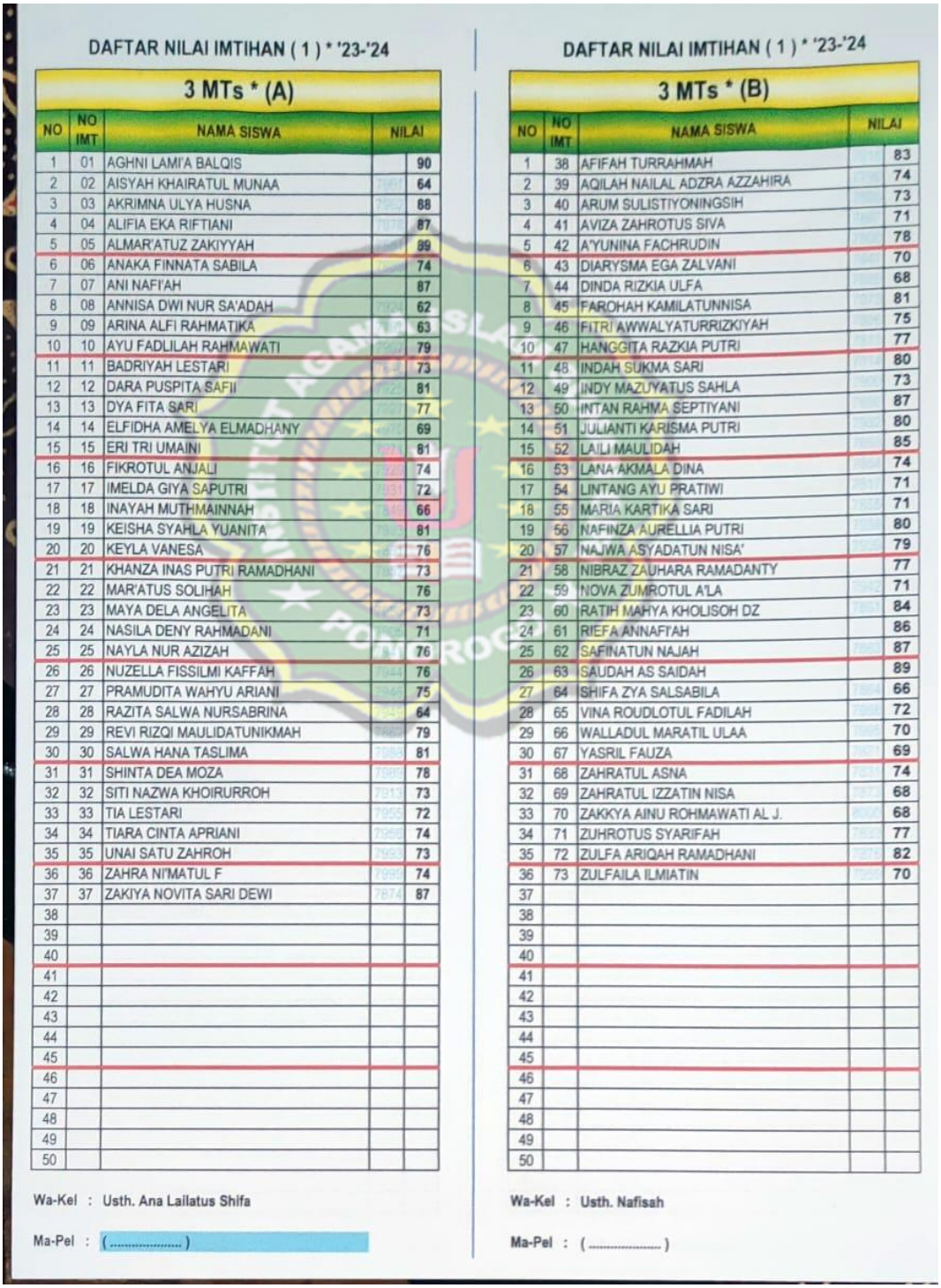
3 MTs * (G)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	223	ABIL RAHADIANSYAH	77
2	224	ACHMAD RUCHUL HAQ I.	83 65
3	225	AHMAD AFANDI	65 76
4	226	AHMAD FACHREZA	72 70
5	227	AKMAR JAYA SATRIYO	80 67
6	228	ANDHIKA NAUFAL PRATAMA	71 59
7	229	ARIS MAULANA	69 72
8	230	ARVIN ANDIKA RESTU	78 65
9	231	AWI KURNIA SANCAKA	69 64
10	232	DWI ARY ROMADHONI	67 80
11	233	FAJAR RAMADHAN PUTRA NAUDJI	67 69
12	234	FAMUNNIHAT ALHABSY	64 68
13	235	FARDHAN RAMA ARKA	67 69
14	236	HABIB ABDUL FATAH	65 64
15	237	HAMDAN KAMAL	67 80
16	238	LATIF AHMAD RAMADHANI	67 69
17	239	M. ADENTA	64 68
18	240	M. NAUFAL FERDIANSYAH	67 69
19	241	M. NUR ALFADIL	65 69
20	242	M. NURUDIN MA'ARIF	64 68
21	243	M. SA'ID	67 64
22	244	MAHADIRHAM MUHAMMAD JUFRI	62 65
23	245	MALVINO BASTIAN	55 68
24	246	MIFTAKHU ROHMAT	76 68
25	247	MIFTAKHUL HUDA	73 69
26	248	MUHAMAD FAHRI FATHUR RIZKI	65
27	249	MUHAMAD ISHAQ	
28	250	MUHAMAD NUROHIM	
29	251	MUHAMAD REHAN HABIBULLAH	
30	252	MUHAMAD WISNU ROMADHONI	
31	253	MUHAMMAD FAROHMAN NIZAB	
32	254	NGABDILLAH	
33	255	NUR MUHAMMAD HAMDANI	
34	256	RAIHAN AL AHMAD	
35	257	TAUFIQ KURRAHMAN	
36	258	YODI ISNANTO	
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			

Nilai nahwu wadlih santri kelas 3 MTs Putra

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 7



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (A)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	01	AGHNI LAMI'A BALQIS	90
2	02	AISYAH KHAIRATUL MUNAA	64
3	03	AKRIMNA ULYA HUSNA	88
4	04	ALIFIA EKA RIFTIANI	87
5	05	ALMAR'ATUZ ZAKIYYAH	89
6	06	ANAKA FINNATA SABILA	74
7	07	ANI NAFI'AH	87
8	08	ANNISA DWI NUR SA'ADAH	62
9	09	ARINA ALFI RAHMATIKA	63
10	10	AYU FADLILAH RAHMAWATI	79
11	11	BADRIYAH LESTARI	73
12	12	DARA PUSPITA SAFII	81
13	13	DYA FITA SARI	77
14	14	ELFIDHA AMELYA ELMADHANY	69
15	15	ERI TRI UMAINI	81
16	16	FIKROTUL ANJALI	74
17	17	IMELDA GIYA SAPUTRI	72
18	18	INAYAH MUTHMAINNAH	66
19	19	KEISHA SYAHLA YUANITA	81
20	20	KEYLA VANESA	76
21	21	KHANZA INAS PUTRI RAMADHANI	73
22	22	MAR'ATUS SOLIHAH	76
23	23	MAYA DELA ANGELITA	73
24	24	NASILA DENY RAHMADANI	71
25	25	NAYLA NUR AZIZAH	76
26	26	NUZELLA FISSILMI KAFFAH	76
27	27	PRAMUDITA WAHYU ARIANI	75
28	28	RAZITA SALWA NURSABRINA	64
29	29	REVI RIZQI MAULIDATUNIKMAH	79
30	30	SALWA HANA TASLIMA	81
31	31	SHINTA DEA MOZA	78
32	32	SITI NAZWA KHOIRURROH	73
33	33	TIA LESTARI	72
34	34	TIARA CINTA APRIANI	74
35	35	UNAI SATU ZAHROH	73
36	36	ZAHRA NI'MATUL F	74
37	37	ZAKIYA NOVITA SARI DEWI	87
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Ana Lailatus Shifa

Ma-Pel : (.....)

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

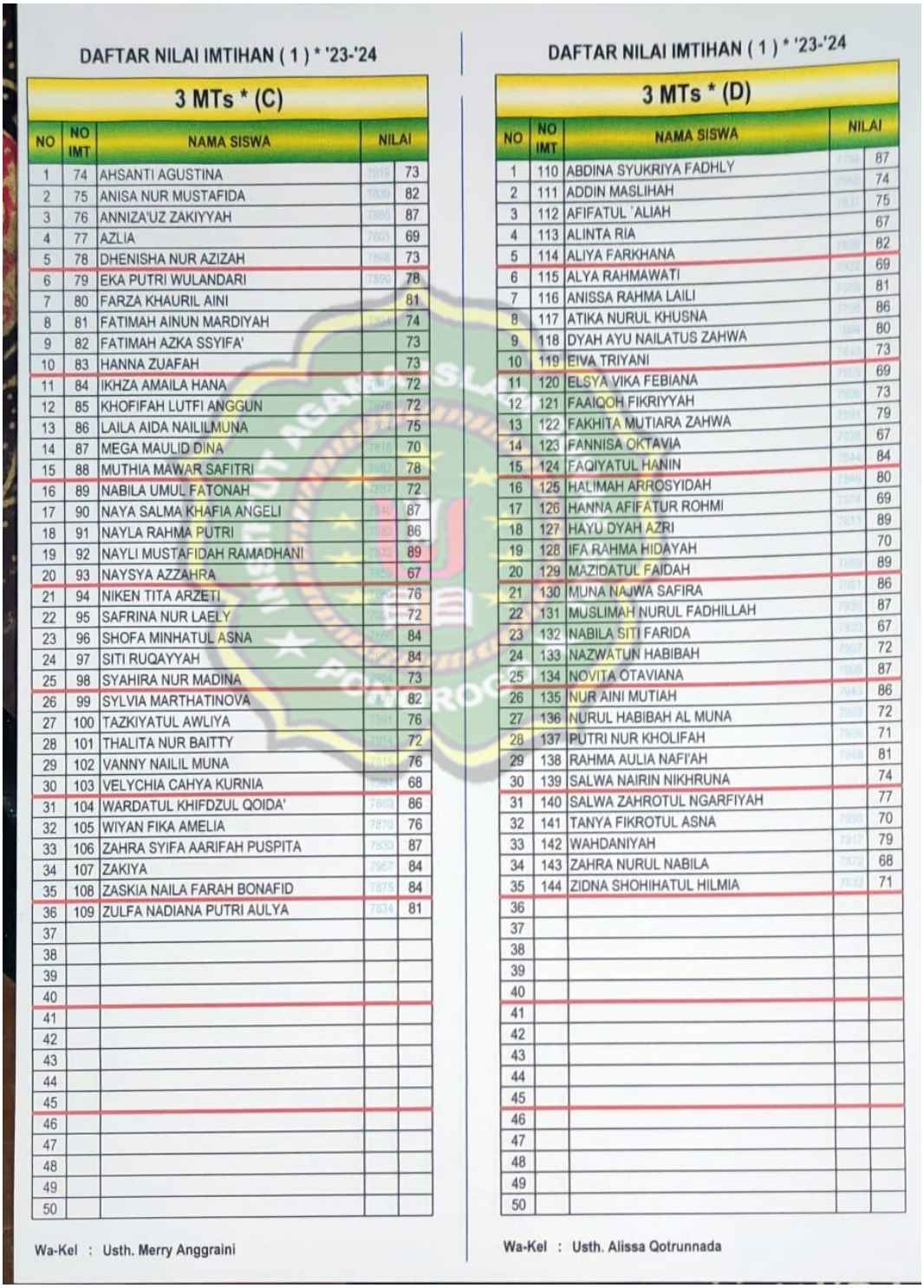
3 MTs * (B)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	38	AFIFAH TURRAHMAH	83
2	39	AQILAH NAILAL ADZRA AZZAHIRA	74
3	40	ARUM SULISTIYONINGSIH	73
4	41	AVIZA ZAHROTUS SIVA	71
5	42	A'YUNINA FACHRUDIN	78
6	43	DIARYSMA EGA ZALVANI	70
7	44	DINDA RIZKIA ULFA	68
8	45	FAROHAH KAMILATUNNISA	81
9	46	FITRI AWWALYATURRIZKIYAH	75
10	47	HANGGITA RAZKIA PUTRI	77
11	48	INDAH SUKMA SARI	80
12	49	INDY MAZUYATUS SAHLA	73
13	50	INTAN RAHMA SEPTIYANI	87
14	51	JULIANTI KARISMA PUTRI	80
15	52	LAILI MAULIDAH	85
16	53	LANA AKMALA DINA	74
17	54	LINTANG AYU PRATIWI	71
18	55	MARIA KARTIKA SARI	71
19	56	NAFINZA AURELLIA PUTRI	80
20	57	NAJWA ASYADATUN NISA'	79
21	58	NIBRAZ ZAUHARA RAMADANTY	77
22	59	NOVA ZUMROTUL A'LA	71
23	60	RATIH MAHYA KHOLISOH DZ	84
24	61	RIEFA ANNAFI'AH	86
25	62	SAFINATUN NAJAH	87
26	63	SAUDAH AS SAIDAH	89
27	64	SHIFA ZYA SALSABILA	66
28	65	VINA ROUDLOTUL FADILAH	72
29	66	WALLADUL MARATIL ULAA	70
30	67	YASRIL FAUZA	69
31	68	ZAHRATUL ASNA	74
32	69	ZAHRATUL IZZATIN NISA	68
33	70	ZAKKYA AINU ROHMAWATI AL J.	68
34	71	ZUHROTUS SYARIFAH	77
35	72	ZULFA ARIQAH RAMADHANI	82
36	73	ZULFAILA ILMIATIN	70
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Nafisah

Ma-Pel : (.....)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (C)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	74	AHSANTI AGUSTINA	73
2	75	ANISA NUR MUSTAFIDA	82
3	76	ANNIZA'UZ ZAKIYYAH	87
4	77	AZLIA	69
5	78	DHENISHA NUR AZIZAH	73
6	79	EKA PUTRI WULANDARI	78
7	80	FARZA KHAURIL AINI	81
8	81	FATIMAH AINUN MARDIYAH	74
9	82	FATIMAH AZKA SSYIFA'	73
10	83	HANNA ZUAFAH	73
11	84	IKHZA AMAILA HANA	72
12	85	KHOFIFAH LUTFI ANGGUN	72
13	86	LAILA AIDA NAILILMUNA	75
14	87	MEGA MAULID DINA	70
15	88	MUTHIA MAWAR SAFITRI	78
16	89	NABILA UMUL FATONAH	72
17	90	NAYA SALMA KHAFIA ANGELI	87
18	91	NAYLA RAHMA PUTRI	86
19	92	NAYLI MUSTAFIDAH RAMADHANI	89
20	93	NAYSYA AZZAHRA	67
21	94	NIKEN TITA ARZETI	76
22	95	SAFRINA NUR LAELY	72
23	96	SHOFA MINHATUL ASNA	84
24	97	SITI RUQAYYAH	84
25	98	SYAHIRA NUR MADINA	73
26	99	SYLVIA MARTHATINOVA	82
27	100	TAZKIYATUL AWLIYA	76
28	101	THALITA NUR BAITTY	72
29	102	VANNY NAILIL MUNA	76
30	103	VELYCHIA CAHYA KURNIA	68
31	104	WARDATUL KHIFDZUL QOIDA'	86
32	105	WIYAN FIKA AMELIA	76
33	106	ZAHRA SYIFA AARIFAH PUSPITA	87
34	107	ZAKIYA	84
35	108	ZASKIA NAILA FARAH BONAFID	84
36	109	ZULFA NADIANA PUTRI AULYA	81
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Merry Anggraini

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (D)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	110	ABDINA SYUKRIYA FADHLY	87
2	111	ADDIN MASLIHAH	74
3	112	AFIFATUL 'ALIAH	75
4	113	ALINTA RIA	67
5	114	ALIYA FARKHANA	82
6	115	ALYA RAHMAWATI	69
7	116	ANISSA RAHMA LAILI	81
8	117	ATIKA NURUL KHUSNA	86
9	118	DYAH AYU NAILATUS ZAHWA	80
10	119	EIVA TRIYANI	73
11	120	ELSYA VIKA FEBIANA	69
12	121	FAAIQOH FIKRIYYAH	73
13	122	FAKHITA MUTIARA ZAHWA	79
14	123	FANNISA OKTAVIA	67
15	124	FAQIYATUL HANIN	84
16	125	HALIMAH ARROSYIDAH	80
17	126	HANNA AFIFATUR ROHMI	69
18	127	HAYU DYAH AZRI	89
19	128	IFA RAHMA HIDAYAH	70
20	129	MAZIDATUL FAIDAH	89
21	130	MUNA NAJWA SAFIRA	86
22	131	MUSLIMAH NURUL FADHILLAH	87
23	132	NABILA SITI FARIDA	67
24	133	NAZWATUN HABIBAH	72
25	134	NOVITA OTAVIANA	87
26	135	NUR AINI MUTIAH	86
27	136	NURUL HABIBAH AL MUNA	72
28	137	PUTRI NUR KHOLIFAH	71
29	138	RAHMA AULIA NAFI'AH	81
30	139	SALWA NAIRIN NIKHRUNA	74
31	140	SALWA ZAHROTUL NGARFIYAH	77
32	141	TANYA FIKROTUL ASNA	70
33	142	WAHDANIYAH	79
34	143	ZAHRA NURUL NABILA	68
35	144	ZIDNA SHOHIHATUL HILMIA	71
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Alissa Qotrunnada

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (E)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	145	AINAYA SHAFIRA RIZQINA	69
2	146	ALIVIYA MARWA PUTRI M.	73
3	147	ALMA HURIAH	76
4	148	ALZENA UMMU FAUZIAH	66
5	149	ANNISA NUR RAMADHANI	77
6	150	AZZAHRA PUTRI MEILANY	67
7	151	DIVA ARLITA	86
8	152	FARIDATUN ANIMA	67
9	153	FATIMAH NUR HANIFAH	79
10	154	FIRDA KHANIFATUS SYAFA'AH	66
11	155	FRISKA LUTFIANA	66
12	156	HALIMAH HALIYAH	88
13	157	HALIMAH SA'DIYAH	71
14	158	HANI'AH	79
15	159	HANIFATUN SHOLIKHAH	79
16	160	IMROATUS SEPTIRA	75
17	161	INDAH RATMA WATI	67
18	162	ISNI WILDA HAYATI	70
19	163	KAYLA SAFITRI	83
20	164	LU'LU AINIYYA SALSABILA	84
21	165	MANDA GEFIRA MUTMAINAH	74
22	166	MINKHATUN KHASANAH	69
23	167	MUTIAH RAHMAH MAULIDAH	85
24	168	NANDINA SALSABELA	77
25	169	NELI FITA LESTARI	73
26	170	NIKMAH ZAHRO NUR AFIFAH	70
27	171	NUR HALIZA	76
28	172	QURROTA A'YUNIN AYYARO	78
29	173	RADEN AJENG SELVIRA	66
30	174	SHILA NUR HALISA	79
31	175	SHOFIA RAHMA PUTRI	71
32	176	TRIESNA GARNIS JATAYU R.	79
33	177	VALENTINA ZAHRA	80
34	178	ZAHRA LAILA NUR'AINI	77
35	179	ZULFATUN NAILA	86
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Cholisa Faridita

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (F)

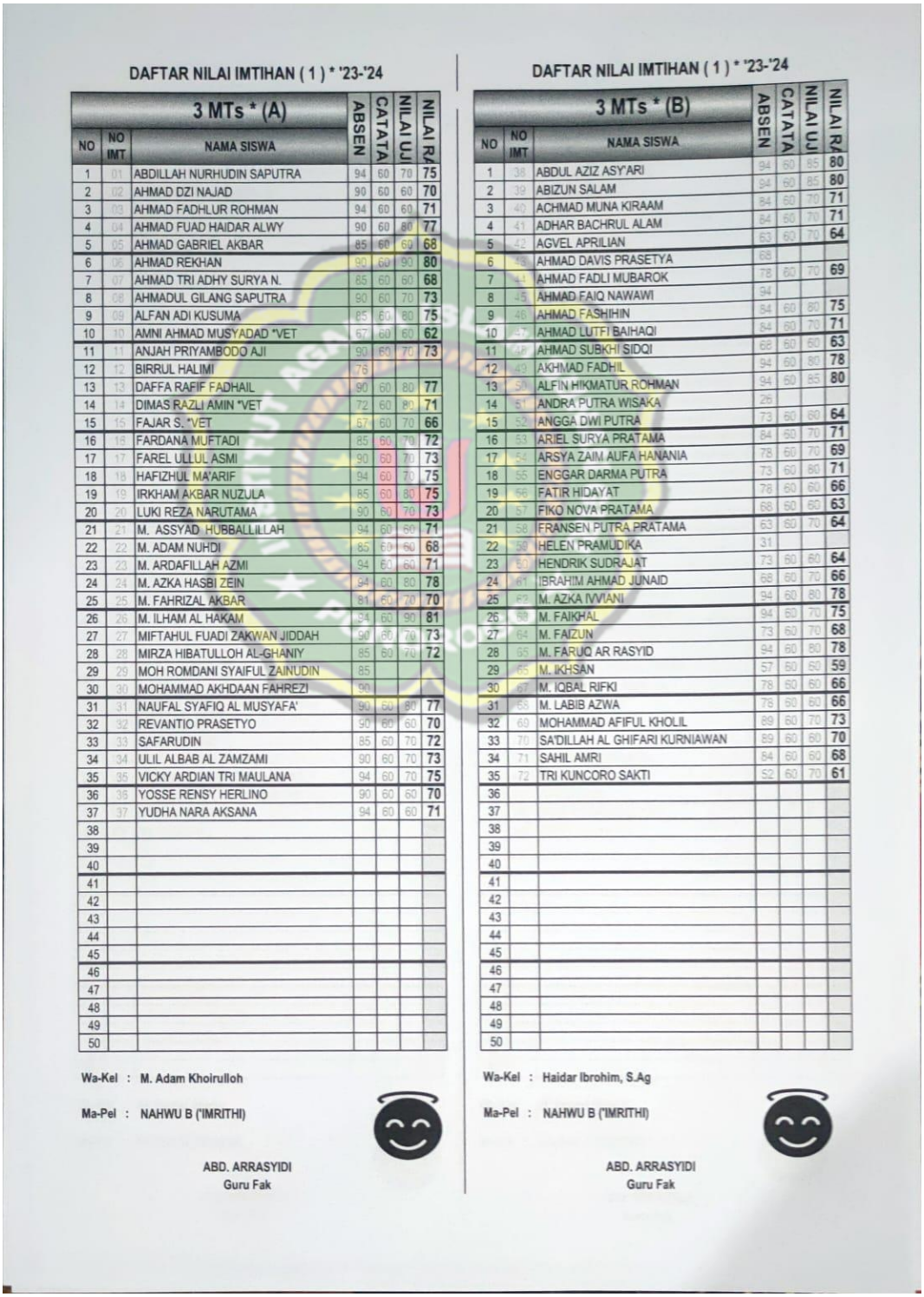
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : FFF

Nilai Nahwu Wadlih Kelas 3 MTs Putri

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 8



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (A)			ABSEN	CATATA	NILAI UJ	NILAI RA
NO	NO IMT	NAMA SISWA				
1	01	ABDILLAH NURHUDIN SAPUTRA	94	60	70	75
2	02	AHMAD DZI NAJAD	90	60	60	70
3	03	AHMAD FADHLUR ROHMAN	94	60	60	71
4	04	AHMAD FUAD HAIDAR ALWY	90	60	80	77
5	05	AHMAD GABRIEL AKBAR	85	60	60	68
6	06	AHMAD REKHAN	90	60	90	80
7	07	AHMAD TRI ADHY SURYA N.	85	60	60	68
8	08	AHMADUL GILANG SAPUTRA	90	60	70	73
9	09	ALFAN ADI KUSUMA	85	60	80	75
10	10	AMNI AHMAD MUSYADAD *VET	67	60	60	62
11	11	ANJAH PRIYAMBODO AJI	90	60	70	73
12	12	BIRRUL HALIMI	76			
13	13	DAFFA RAFIF FADHAIL	90	60	80	77
14	14	DIMAS RAZLI AMIN *VET	72	60	80	71
15	15	FAJAR S. *VET	67	60	70	66
16	16	FARDANA MUFTADI	85	60	70	72
17	17	FAREL ULLUL ASMI	90	60	70	73
18	18	HAFIZHUL MA'ARIF	94	60	70	75
19	19	IRKHAM AKBAR NUZULA	85	60	80	75
20	20	LUKI REZA NARUTAMA	90	60	70	73
21	21	M. ASSYAD HUBBALLILLAH	94	60	60	71
22	22	M. ADAM NUHDI	85	60	60	68
23	23	M. ARDAFILLAH AZMI	94	60	60	71
24	24	M. AZKA HASBI ZEIN	94	60	80	78
25	25	M. FAHRIZAL AKBAR	81	60	70	70
26	26	M. ILHAM AL HAKAM	94	60	90	81
27	27	MIFTAHUL FUADI ZAKWAN JIDDAH	90	60	70	73
28	28	MIRZA HIBATULLOH AL-GHANIY	85	60	70	72
29	29	MOH ROMDANI SYAIFUL ZAINUDIN	85			
30	30	MOHAMMAD AKHDAAN FAHREZI	90			
31	31	NAUFAL SYAFIQ AL MUSYAFA'	90	60	80	77
32	32	REVANTIO PRASETYO	90	60	60	70
33	33	SAFARUDIN	85	60	70	72
34	34	ULIL ALBAB AL ZAMZAMI	90	60	70	73
35	35	VICKY ARDIAN TRI MAULANA	94	60	70	75
36	36	YOSSE RENSY HERLINO	90	60	60	70
37	37	YUDHA NARA AKSANA	94	60	60	71
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : M. Adam Khoirulloh

Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (B)			ABSEN	CATATA	NILAI UJ	NILAI RA
NO	NO IMT	NAMA SISWA				
1	38	ABDUL AZIZ ASY'ARI	94	60	85	80
2	39	ABIZUN SALAM	94	60	85	80
3	40	ACHMAD MUNA KIRAAM	84	60	70	71
4	41	ADHAR BACHRUL ALAM	84	60	70	71
5	42	AGVEL APRILIAN	63	60	70	64
6	43	AHMAD DAVIS PRASETYA	68			
7	44	AHMAD FADLI MUBAROK	78	60	70	69
8	45	AHMAD FAIQ NAWAWI	94			
9	46	AHMAD FASHIHIN	84	60	80	75
10	47	AHMAD LUTFI BAIHAQI	84	60	70	71
11	48	AHMAD SUBKHI SIDQI	68	60	60	63
12	49	AKHMAD FADHIL	94	60	80	78
13	50	ALFIN HIKMATUR ROHMAN	94	60	85	80
14	51	ANDRA PUTRA WISAKA	26			
15	52	ANGGA DWI PUTRA	73	60	60	64
16	53	ARIEL SURYA PRATAMA	84	60	70	71
17	54	ARSYA ZAIM AUFA HANANIA	78	60	70	69
18	55	ENGGAR DARMA PUTRA	73	60	80	71
19	56	FATIR HIDAYAT	78	60	60	66
20	57	FIKO NOVA PRATAMA	68	60	60	63
21	58	FRANSEN PUTRA PRATAMA	63	60	70	64
22	59	HELEN PRAMUDIKA	31			
23	60	HENDRIK SUDRAJAT	73	60	60	64
24	61	IBRAHIM AHMAD JUNAID	68	60	70	66
25	62	M. AZKA IVVIANI	94	60	80	78
26	63	M. FAIKHAL	94	60	70	75
27	64	M. FAIZUN	73	60	70	68
28	65	M. FARUQ AR RASYID	94	60	80	78
29	66	M. IKHSAN	57	60	60	59
30	67	M. IQBAL RIFKI	78	60	60	66
31	68	M. LABIB AZWA	78	60	60	66
32	69	MOHAMMAD AFIFUL KHOLIL	89	60	70	73
33	70	SA'DILLAH AL GHIFARI KURNIAWAN	89	60	60	70
34	71	SAHIL AMRI	84	60	60	68
35	72	TRI KUNCORO SAKTI	52	60	70	61
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : Haidar Ibrohim, S.Ag

Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

NO	NO IMT	3 MTs * (C) NAMA SISWA	ABSEN	CATATAN	NILAI UJI	NILAI RA
1	73	ABDUL AFIF MURTADHO	94	60	70	75
2	74	AJI BAYU PAMUNGKAS	94	60	85	80
3	75	ALI ZAENAL ABIDIN	94	60	85	80
4	76	ARDI RAMADHAN SETYAWAN	69	60	60	63
5	77	ARSYA ZAIN NURRAFIF	88	60	70	73
6	78	ASIF MAULANA	56	60	80	65
7	79	AULIA AHMAD VIANDRA	81	60	70	70
8	80	AZWAR RIZKI NUR AFAFI	81	60	60	67
9	81	BAYU SISWANTO	88	60	60	69
10	82	DANIL IBRAHIM	88	60	70	73
11	83	ENGGAL PRIHEKI *VET				
12	84	FATIH ZAKY MUSTAGHFIRIN	88	60	85	78
13	85	GILARDINO NIKO NUGROHO	75	60	60	65
14	86	HABBIBURROHMAN MUSYAROF AHMAD	94	60	80	78
15	87	M. AZHAN SYAFIQ	94	60	60	71
16	88	M. BIKA BAROZIQ	88	60	70	73
17	89	M. DAVID RIZQI MAULANA	94	60	70	75
18	90	M. DZULHILMI FANANI	94	60	70	75
19	91	M. GATTA	81	60	60	67
20	92	M. JAISYAL ANAM	94	60	70	75
21	93	M. KAFFA IRKHAM MAULANA	94	60	80	78
22	94	M. MUGHN NURI FUADI	94	60	90	81
23	95	M. NAJIYULLAH	94	60	85	80
24	96	MIFTAHUL SILFINA ZUHDI	75	60	70	68
25	97	MOH. NUR BACHRI	69	60	60	63
26	98	MUHAMAD DODIK DWI FARHAN	81	60	70	70
27	99	MUHAMMAD YASIN YUSUF	81	60	85	75
28	100	NEYLAN ROBBY FAAZ	81	60	80	74
29	101	PANDU NANTA WISNU WARDANA	88			
30	102	RENDIXTA EKSAN HUDA MAULANA	94	60	70	75
31	103	REZA ARDIANSYAH	69	60	60	63
32	104	RIZQI AL FARIZI	94	60	70	75
33	105	RIZQY FAHRIZA ALAMSYAH	75	60	80	72
34	106	ROHANDIKA SUKMO PRASETYO	63	60	60	61
35	107	ROMADON YOGA FIRMANSYAH	94	60	80	78
36	108	SADDAD SUDRAJAT	94	60	60	71
37	109	TRI ANGGORO	94	60	70	75
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : Ali Zaenal Abidin

Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

NO	NO IMT	3 MTs * (D) NAMA SISWA	ABSEN	CATATAN	NILAI UJI	NILAI RA
1	110	ABDUL RAFIQ NAUFAL	81	60	60	67
2	111	AHMAD NUR KHOLISH	94	60	60	71
3	112	AHMAD RAYHAN ROSADY	69	60	60	63
4	113	AHMAD SOLAHUDIN	88	60	60	69
5	114	AHSANU SA'BANA	75	60	70	68
6	115	AKHMAD SYAHRUL ARIFIN	88	60	60	69
7	116	AKHMAD WAFI ABDILLAH	88	60	70	73
8	117	AKHSAN HILAL MUSYAFAK	88	60	60	69
9	118	AMIN SYAIFUDIN	94	60	70	75
10	119	BA'ABUL MACHASIN	88	60	85	78
11	120	DIDIT SETIA ADI DARMA	88	60	80	76
12	121	HABIBUL AULIA	88	60	70	73
13	122	HADZIQ AHMAD ZAEN	69	60	60	63
14	123	HAIKAL HAFIQ DIMYATI	81			
15	124	HIZBULLOH AL HAMED	94	60	90	81
16	125	ILHAM RIDHO HUSODO	81	60	60	67
17	126	M. ALI FIRDAUS	88	60	70	73
18	127	M. AYYAS YUDHA ALFAIRUS	88	60	60	69
19	128	M. HAFIDUDIN	88	60	60	69
20	129	M. ITQON AL HIMAM	94	60	80	78
21	130	M. MIZZU FARIUR ROMIZ	88	60	70	73
22	131	M. NABIL	81	60	80	74
23	132	MOHAMAD LUTHFI	88	60	60	69
24	133	MOKHAMAD ADI WIBOWO	94	60	80	78
25	134	MUHAMAD ZAENAL ABIDIN	88			
26	135	MUHANDES RADIX GANMAGRA	75	60	80	72
27	136	MUKHAMAD YUSUP	88	60	70	73
28	137	RENDI LUTFI AKMAL HAQIKI	81	60	60	67
29	138	RICO SAPUTRA RADITYA	94	60	60	71
30	139	RIDHO AL MALIKI	94	60	60	71
31	140	RIFKI SAFARUDIN	94	60	80	71
32	141	SUROTO	88	60	80	76
33	142	VEGAS HENDRIANEZA	88	60	60	69
34	143	WAHYU TAUKHID	75	60	70	68
35	144	YUNUS HADI	50	60	70	60
36	145	ZAKKI MUHAMMAD *VET	69	60	60	63
37	146	ZEFQY ALRAHMAN	88	60	70	73
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : M. Muktaf Billah

Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (E)			ABSEN	CATATA	NILAI UJI	NILAI RA
NO	NO IMT	NAMA SISWA				
1	147	ACHMAD FAIZ RAMADHAN	88	60	80	69
2	148	AFRIZAL MARTIN ARDIANSYAH	47	60	40	56
3	149	AHMAD MUPAKIS	94	60	70	75
4	150	ALDI ALFIYAN	82	60	80	74
5	151	ANDI DAMAY PRAMUGYA	88	60	80	76
6	152	DARIS DZAKWAN ARROSYIDI	94	60	70	75
7	153	DIMAS AQMAL SAPUTRA	94	60	80	78
8	154	FABIAN MAHRUS FAHLEVI	94	60	80	78
9	155	FAIRUZ ZAHRAN IBNU AULAWI	71	60	80	64
10	156	GHAUTAMA GILANG PRASETYA	88	60	80	69
11	157	HAFIZH RIDHO PRADANA	88	60	60	69
12	158	HAKIM ABDULLAH	94	60	80	76
13	159	HAMDAN DAFFA MUSADA	76	60	80	72
14	160	ILHAM DIKMA NUR SYAHID	65	60	60	62
15	161	JAHFAL SAHIL ADANI	94	60	85	80
16	162	JANUARIZAL KHADAFI	94	60	60	71
17	163	JAZID ALDI ALFARISI	88	60	60	69
18	164	LABIB GHUFRON FATHONI	82	60	60	67
19	165	LUKMAN APISLUDIN	94	60	85	80
20	166	M. ABDUL BAR *VET	65			
21	167	M. ADAM MALIK	47	60	70	59
22	168	M. ADIF ULINUHA	82	60	60	67
23	169	M. AINUR RIDHO	76	60	60	65
24	170	M. FAHAD AFIRO	82	60	80	76
25	171	M. IQBAL ZIMAMUL HAWA	88	60	70	73
26	172	M. IRSYADUL 'IBAD	94	60	70	75
27	173	M. ISYA KUSUMA	88	60	70	73
28	174	M. KHADID MUTTAQIN	76	60	70	73
29	175	M. LUKMAN SUBEKTI	82	60	60	67
30	176	M. MIFTAHUL HUDA	94	60	70	75
31	177	M. MIQDAM KHOIRUL ANAM	82	60	85	76
32	178	M. NIHAL SHOFI	94	60	60	71
33	179	M. REHAN FARDANI	94	60	60	71
34	180	M. RIDHO	82	60	60	67
35	181	M. RIZKI PRATAMA	94	60	60	71
36	182	M. TAUFIQUR ROHMAN	94	60	85	80
37	183	MUHAMAD AMRIL AKHSANI	82	60	70	71
38	184	MUHAMAD IBNU FAISHAL	94	60	60	71
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : Bangun Yoga Prastya

Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (F)			ABSEN	CATATA	NILAI UJI	NILAI RA
NO	NO IMT	NAMA SISWA				
1	185	ADHA KHAIRULLAH	88	60	80	69
2	186	AHMAD ADIAN KHUSAINI	77	60	70	69
3	187	AHMAD ALFIAN FADLI MAULANA	77	60	85	74
4	188	AHMAD BRAMANTYO *VET	77	60	70	69
5	189	AHMAD DANI NURIL	94	60	80	78
6	190	AKMAL MUZAKIR MUSYAFA	88	60	80	76
7	191	AL FAHREYZI MUHAMMAD R. I.	88	60	80	76
8	192	ALDI MUSTOFA *VET	94	60	70	75
9	193	BERNAD BUDI ANGGORO SAPUTRO	77	60	70	69
10	194	DIMAS CANDRA SETYAWAN	94	60	80	78
11	195	HAIKAL TAUFIQ KAMIL	77	60	70	69
12	196	HANDIMAS AHMAD RIZQI AL AKBAR	88	60	70	73
13	197	HARLIST AHMAD TAMYIZ				
14	198	HASAN MUBAROK	83	60	90	78
15	199	IMAM FAJRIE	77	60	80	72
16	200	M. ALFIN FADHLAN	94	60	70	75
17	201	M. ARIFIN	88	60	60	69
18	202	M. AUFA AKMAL	94	60	70	75
19	203	M. FADILLAH AKBAR	94	60	70	75
20	204	M. HAMDAN KASIR	88	60	80	76
21	205	M. MIFTAKHUL IRSYAD *VET	83	60	60	68
22	206	M. MU'IZZUN DZUL FIKRI	94	60	70	75
23	207	M. NADZWA PRATAMA *VET	94	60	70	75
24	208	M. SYAUQI	94	60	70	75
25	209	M. SYUBBANUL AKHYAR	88	60	60	69
26	210	M. WILDAN AVESINA AL MURTADLO	94	60	70	75
27	211	M. ZAKKY PRATAMA SURYANTO	83	60	70	71
28	212	M. ZENO ISKANDAR	72	60	60	64
29	213	MOH. ZUFRI	77	60	80	72
30	214	MUHAMAD NADRUSSHODIQ	83	60	85	76
31	215	MUKTI ALBAB NUR ASLAM	61			
32	216	MUSYAFIK ZAINA FAHMI	88	60	80	76
33	217	RAFI' ABDUL AZIZ	94	60	80	78
34	218	RIZKI AGIAN JITARA	94	60	60	78
35	219	RIZKI NURRAHMAN	83	60	70	71
36	220	ULUL FAJRI	88	60	60	69
37	221	UMAR MAULANA ROHMATULLOH	94	60	90	81
38	222	VICTOR ADI WIBOWO *VET	94	60	90	81
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : M. Fata Zulfikar Muntadlor

Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

NO	NO IMT	3 MTs * (G) NAMA SISWA	ABSEN	CATATA	NILAI UJI	NILAI RA
1	223	ABIL RAHADIANSYAH				
2	224	ACHMAD RUCHUL HAQ I.				70
3	225	AHMAD AFANDI				80
4	226	AHMAD FACHREZA				71
5	227	AMMAR JAYA SATRIYO				69
6	228	ANDHIKA NAUFAL PRATAMA				75
7	229	ARIS MAULANA				75
8	230	ARVIN ANDIKA RESTU				71
9	231	AWI KURNIA SANCAKA				76
10	232	DWI ARY ROMADHONI				73
11	233	FAJAR RAMADHAN PUTRA NAUDU				75
12	234	FAMUNNIHAT ALHABSY				65
13	235	FARDHAN RAMA ARKA				75
14	236	HABIB ABDUL FATAH				71
15	237	HAMDAN KAMAL				81
16	238	LATIF AHMAD RAMADHANI				71
17	239	M. ADENTA				69
18	240	M. NAUFAL FERDIANSYAH				71
19	241	M. NUR ALFADIL				73
20	242	M. NURUDIN MA'ARIF				78
21	243	M. SA'ID				66
22	244	MAHADIRHAM MUHAMMAD JUFRI				74
23	245	MALVINO BASTIAN				69
24	246	MIFTAKHU ROHMAT				75
25	247	MIFTAKHUL HUDA				73
26	248	MUHAMAD FAHRI FATHUR RIZKI				69
27	249	MUHAMAD ISHAQ				71
28	250	MUHAMAD NUROHIM				71
29	251	MUHAMAD REHAN HABIBULLAH				71
30	252	MUHAMAD WISNU ROMADHONI				76
31	253	MUHAMMAD FAROHMAN NIZAB				69
32	254	NGABDILLAH				76
33	255	NUR MUHAMMAD HAMDANI				75
34	256	RAIHAN AL AHMAD				75
35	257	TAUFIQ KURRAHMAN				75
36	258	YODI ISNANTO				78
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : Ahmad Nasik Mubarok

Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

NO	NO IMT	3 MTs * (H) NAMA SISWA	ABSEN	CATATA	NILAI UJI	NILAI RA
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Wa-Kel : HHH

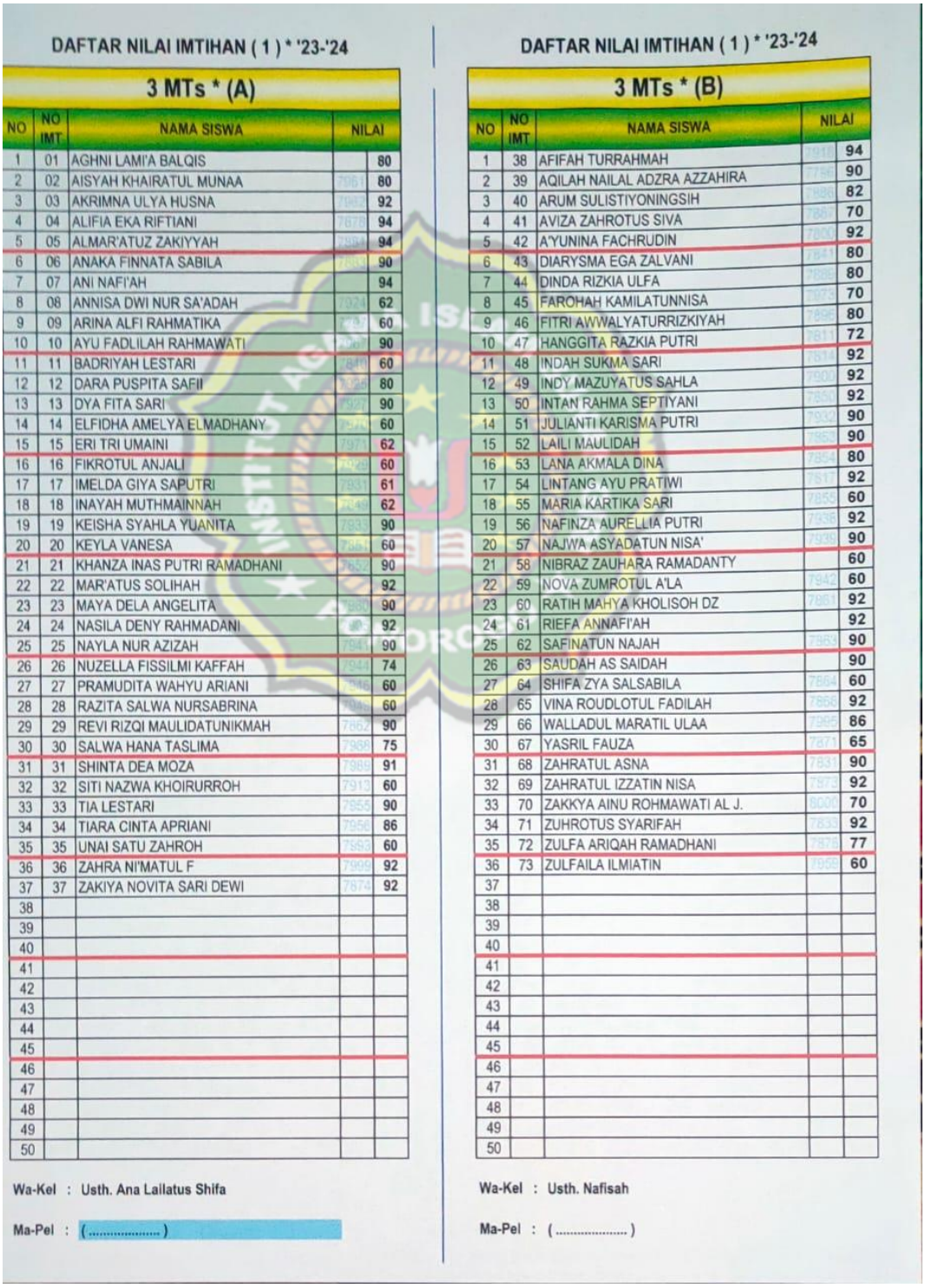
Ma-Pel : NAHWU B ('IMRITHI)

ABD. ARRASYIDI
Guru Fak

Nilai Imrithy Kelas 3 MTs Putra

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 9



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (A)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	01	AGHNI LAMI'A BALQIS	80
2	02	AISYAH KHAIRATUL MUNAA	80
3	03	AKRIMNA ULYA HUSNA	92
4	04	ALIFIA EKA RIFTIANI	94
5	05	ALMAR'ATUZ ZAKIYYAH	94
6	06	ANAKA FINNATA SABILA	90
7	07	ANI NAFI'AH	94
8	08	ANNISA DWI NUR SA'ADAH	62
9	09	ARINA ALFI RAHMATIKA	60
10	10	AYU FADLILAH RAHMAWATI	90
11	11	BADRIYAH LESTARI	60
12	12	DARA PUSPITA SAFII	80
13	13	DYA FITA SARI	90
14	14	ELFIDHA AMELYA ELMADHANY	60
15	15	ERI TRI UMAINI	62
16	16	FIKROTUL ANJALI	60
17	17	IMELDA GIYA SAPUTRI	61
18	18	INAYAH MUTHMAINNAH	62
19	19	KEISHA SYAHLA YUANITA	90
20	20	KEYLA VANESA	60
21	21	KHANZA INAS PUTRI RAMADHANI	90
22	22	MAR'ATUS SOLIHAH	92
23	23	MAYA DELA ANGELITA	90
24	24	NASILA DENY RAHMADANI	92
25	25	NAYLA NUR AZIZAH	90
26	26	NUZELLA FISSILMI KAFFAH	74
27	27	PRAMUDITA WAHYU ARIANI	60
28	28	RAZITA SALWA NURSABRINA	60
29	29	REVI RIZQI MAULIDATUNIKMAH	90
30	30	SALWA HANA TASLIMA	75
31	31	SHINTA DEA MOZA	91
32	32	SITI NAZWA KHOIRURROH	60
33	33	TIA LESTARI	90
34	34	TIARA CINTA APRIANI	86
35	35	UNAI SATU ZAHROH	60
36	36	ZAHRA NI'MATUL F	92
37	37	ZAKIYA NOVITA SARI DEWI	92
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Ana Lailatus Shifa

Ma-Pel : (.....)

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

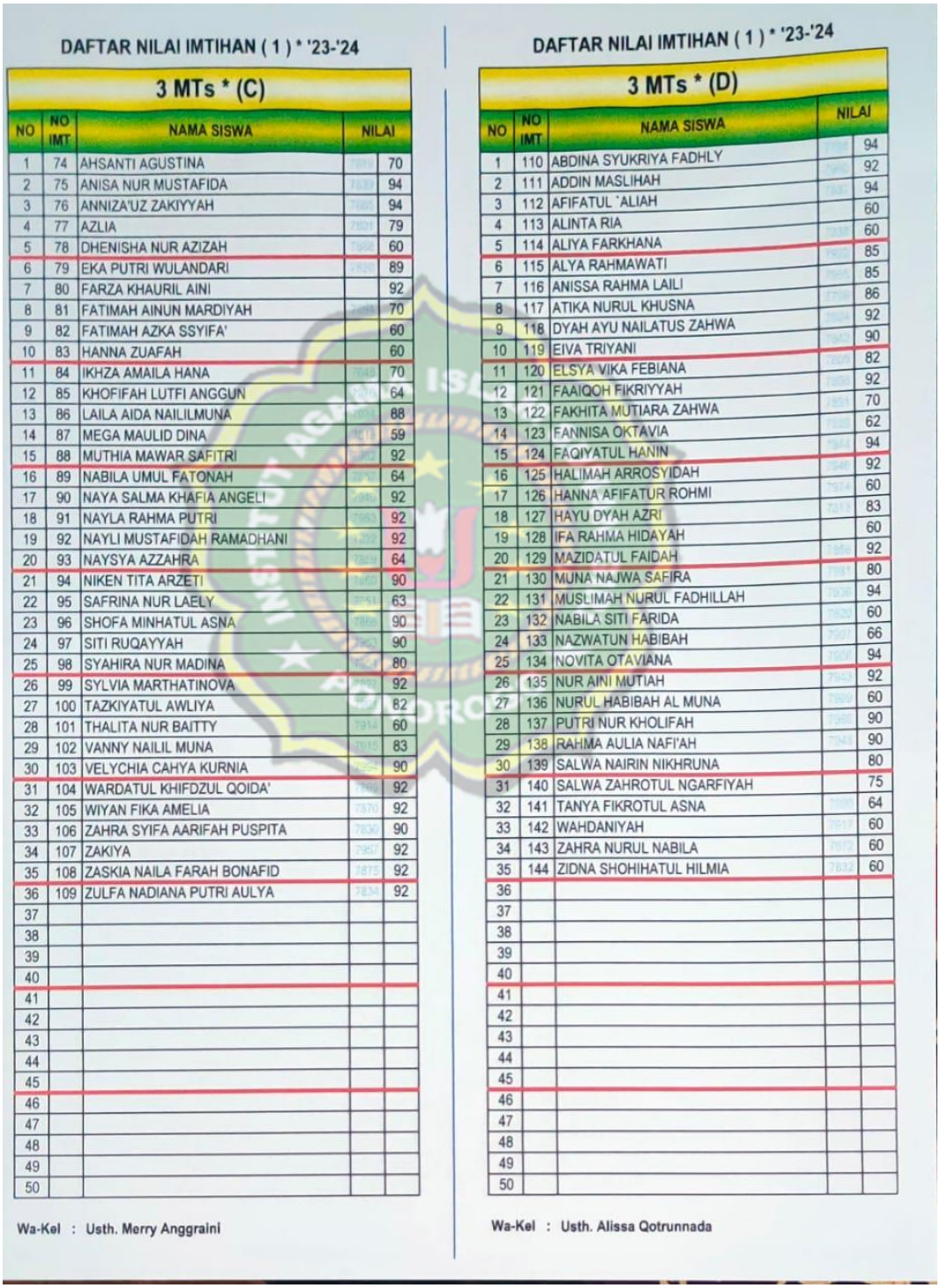
3 MTs * (B)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	38	AFIFAH TURRAHMAH	94
2	39	AQILAH NAILAL ADZRA AZZAHIRA	90
3	40	ARUM SULISTIYONINGSIH	82
4	41	AVIZA ZAHROTUS SIVA	70
5	42	A'YUNINA FACHRUDIN	92
6	43	DIARYSMA EGA ZALVANI	80
7	44	DINDA RIZKIA ULFA	80
8	45	FAROHAH KAMILATUNNISA	70
9	46	FITRI AWWALYATURRIZKIYAH	80
10	47	HANGGITA RAZKIA PUTRI	72
11	48	INDAH SUKMA SARI	92
12	49	INDY MAZUYATUS SAHLA	92
13	50	INTAN RAHMA SEPTIYANI	92
14	51	JULIANTI KARISMA PUTRI	90
15	52	LAILI MAULIDAH	90
16	53	LANA AKMALA DINA	80
17	54	LINTANG AYU PRATIWI	92
18	55	MARIA KARTIKA SARI	60
19	56	NAFINZA AURELLIA PUTRI	92
20	57	NAJWA ASYADATUN NISA'	90
21	58	NIBRAZ ZAUHARA RAMADANTY	60
22	59	NOVA ZUMROTUL A'LA	60
23	60	RATIH MAHYA KHOLISOH DZ	92
24	61	RIEFA ANNAFI'AH	92
25	62	SAFINATUN NAJAH	90
26	63	SAUDAH AS SAIDAH	90
27	64	SHIFA ZYA SALSABILA	60
28	65	VINA ROUDLOTUL FADILAH	92
29	66	WALLADUL MARATIL ULAA	86
30	67	YASRIL FAUZA	65
31	68	ZAHRATUL ASNA	90
32	69	ZAHRATUL IZZATIN NISA	92
33	70	ZAKKYA AINU ROHMAWATI AL J.	70
34	71	ZUHROTUS SYARIFAH	92
35	72	ZULFA ARIQAH RAMADHANI	77
36	73	ZULFAILA ILMIATIN	60
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Nafisah

Ma-Pel : (.....)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (C)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	74	AHSANTI AGUSTINA	70
2	75	ANISA NUR MUSTAFIDA	94
3	76	ANNIZA'UZ ZAKIYYAH	94
4	77	AZLIA	79
5	78	DHENISHA NUR AZIZAH	60
6	79	EKA PUTRI WULANDARI	89
7	80	FARZA KHAURIL AINI	92
8	81	FATIMAH AINUN MARDIYAH	70
9	82	FATIMAH AZKA SSYIFA'	60
10	83	HANNA ZUAFAH	60
11	84	IKHZA AMAILA HANA	70
12	85	KHOFIFAH LUTFI ANGGUN	64
13	86	LAILA AIDA NAILILMUNA	88
14	87	MEGA MAULID DINA	59
15	88	MUTHIA MAWAR SAFITRI	92
16	89	NABILA UMUL FATONAH	64
17	90	NAYA SALMA KHAFIA ANGELI	92
18	91	NAYLA RAHMA PUTRI	92
19	92	NAYLI MUSTAFIDAH RAMADHANI	92
20	93	NAYSYA AZZAHRA	64
21	94	NIKEN TITA ARZETI	90
22	95	SAFRINA NUR LAELY	63
23	96	SHOFA MINHATUL ASNA	90
24	97	SITI RUQAYYAH	90
25	98	SYAHIRA NUR MADINA	80
26	99	SYLVIA MARTHATINOVA	92
27	100	TAZKIYATUL AWLIYA	82
28	101	THALITA NUR BAITTY	60
29	102	VANNY NAILIL MUNA	83
30	103	VELYCHIA CAHYA KURNIA	90
31	104	WARDATUL KHIFDZUL QOIDA'	92
32	105	WIYAN FIKA AMELIA	92
33	106	ZAHRA SYIFA AARIFAH PUSPITA	90
34	107	ZAKIYA	92
35	108	ZASKIA NAILA FARAH BONAFID	92
36	109	ZULFA NADIANA PUTRI AULYA	92
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Merry Anggraini

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (D)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI
1	110	ABDINA SYUKRIYA FADHLY	94
2	111	ADDIN MASLIHAH	92
3	112	AFIFATUL `ALIAH	94
4	113	ALINTA RIA	60
5	114	ALIYA FARKHANA	60
6	115	ALYA RAHMAWATI	85
7	116	ANISSA RAHMA LAILI	85
8	117	ATIKA NURUL KHUSNA	86
9	118	DYAH AYU NAILATUS ZAHWA	92
10	119	EIVA TRIYANI	90
11	120	ELSYA VIKA FEBIANA	82
12	121	FAAIQOH FIKRIYYAH	92
13	122	FAKHITA MUTIARA ZAHWA	70
14	123	FANNISA OKTAVIA	62
15	124	FAQIYATUL HANIN	94
16	125	HALIMAH ARROSYIDAH	92
17	126	HANNA AFIFATUR ROHMI	60
18	127	HAYU DYAH AZRI	83
19	128	IFA RAHMA HIDAYAH	60
20	129	MAZIDATUL FAIDAH	92
21	130	MUNA NAJWA SAFIRA	80
22	131	MUSLIMAH NURUL FADHILLAH	94
23	132	NABILA SITI FARIDA	60
24	133	NAZWATUN HABIBAH	66
25	134	NOVITA OTAVIANA	94
26	135	NUR AINI MUTIAH	92
27	136	NURUL HABIBAH AL MUNA	60
28	137	PUTRI NUR KHOLIFAH	90
29	138	RAHMA AULIA NAFI'AH	90
30	139	SALWA NAIRIN NIKHRUNA	80
31	140	SALWA ZAHROTUL NGARFIYAH	75
32	141	TANYA FIKROTUL ASNA	64
33	142	WAHDANIYAH	60
34	143	ZAHRA NURUL NABILA	60
35	144	ZIDNA SHOHIHATUL HILMIA	60
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Wa-Kel : Usth. Alissa Qotrunnada

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (E)

NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI	
1	145	AINAYA SHAFIRA RIZQINA	7877	85
2	146	ALIVIYA MARWA PUTRI M.	7879	74
3	147	ALMA HURIAH	7880	87
4	148	ALZENA UMMU FAUZIAH	7882	60
5	149	ANNISA NUR RAMADHANI	7906	92
6	150	AZZAHRA PUTRI MEILANY	7803	84
7	151	DIVA ARLITA	7887	92
8	152	FARIDATUN ANIMA	7890	81
9	153	FATIMAH NUR HANIFAH	7809	64
10	154	FIRDA KHANIFATUS SYAFA'AH	7894	60
11	155	FRISKA LUTFIANA	7897	73
12	156	HALIMAH HALIYAH	7898	92
13	157	HALIMAH SA'DIYAH	7811	90
14	158	HANI'AH	7812	92
15	159	HANIFATUN SHOLIKHAH	7901	90
16	160	IMROATUS SEPTIRA	7875	88
17	161	INDAH RATMA WATI	7905	85
18	162	ISNI WILDA HAYATI	7815	92
19	163	KAYLA SAFITRI	7816	92
20	164	LU'LU AINIYYA SALSABILA		94
21	165	MANDA GEFIRA MUTMAINAH	7909	60
22	166	MINKHATUN KHASANAH	7818	92
23	167	MUTIAH RAHMAH MAULIDAH	7819	92
24	168	NANDINA SALSABELA	7908	84
25	169	NELI FITA LESTARI		88
26	170	NIKMAH ZAHRO NUR AFIFAH	7886	70
27	171	NUR HALIZA		90
28	172	QURROTA A'YUNIN AYYARO	7823	78
29	173	RADEN AJENG SELVIRA	7911	60
30	174	SHILA NUR HALISA	7892	92
31	175	SHOFIA RAHMA PUTRI		85
32	176	TRIESNA GARNIS JATAYU R.	7867	60
33	177	VALENTINA ZAHRA	7826	72
34	178	ZAHRA LAILA NUR'AINI	7828	92
35	179	ZULFATUN NAILA		92
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				

Wa-Kel : Usth. Cholisa Faridita

DAFTAR NILAI IMTIHAN (1) * '23-'24

3 MTs * (F)

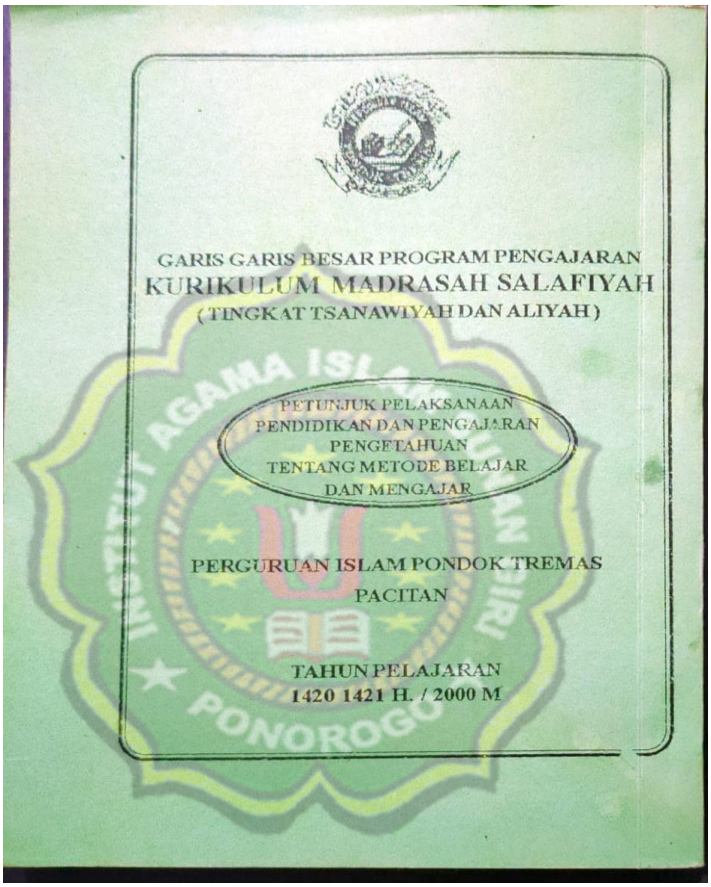
NO	NO IMT	NAMA SISWA	NILAI	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				

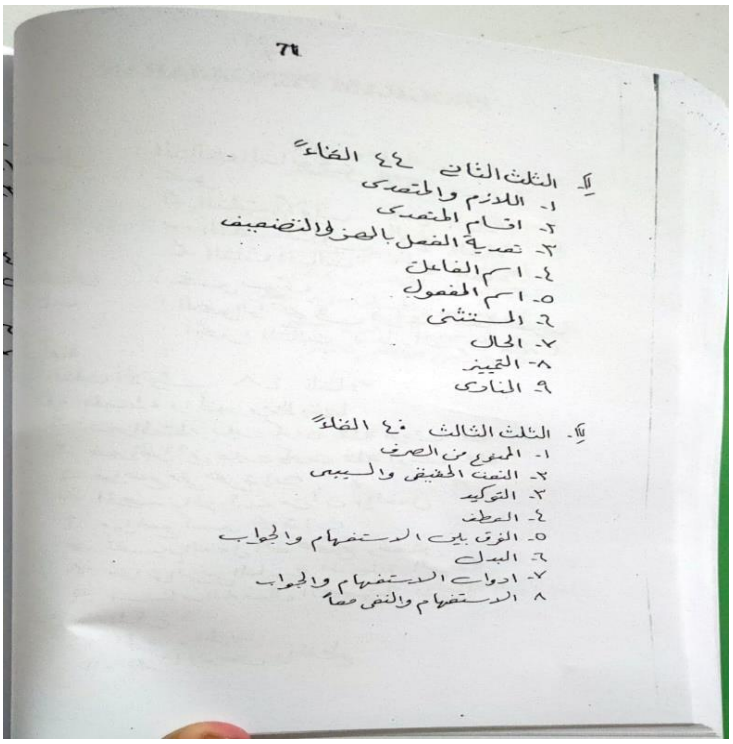
Wa-Kel : FFF

Nilai Imrithy Kelas 3 MTs Putri

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 10





https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



70

PROGRAM PENGAJARAN

١- الفصل : الثالث الثانوى
٢- الدرس : نحو
٣- الوقت : أ- الثلث الأول ٤٨ القاءً
ب- الثلث الثانى ٤٤ القاءً
ج. الثلث الثالث ٤٠ القاءً

٤- المعلم : تحريرى
٥- الكتاب : النحو الواضح فى قواعد اللغة العربية
الجزء الثالث (دار المعارف بمصر)

٦- المادة :
أ- الثلث الاول ٤٨ القاءً
١- المبتداء والخبر وانظاقهما
٢- خبر المبتداء حين يكون جملة او شبه جملة
٣- خبر النواسخ حين يكون جملة او شبه جملة
٤- مواضع فتح همزة إن
٥- المصدر المؤول من أن والفعل
٦- مواضع كسر همزة إن
٧- تقسيم الفعل الى صحيح ومعتل
٨- ضمائر الرفع البارزة المتصلة بالافعال
٩- اسناد الافعال الصحيحة والمعتلة الى الضمائر البارزة.
١٠- المجرد والمزيد
١١- همزتا الوصل والقطع

Buku Kurikulum Pondok Tremas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
2. Metode yang digunakan oleh guru
3. Kurikulum Pondok Tremas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya Pondok Tremas
2. Data tentang struktur kepengurusan MTs Pondok Tremas
3. Data tentang Pengajar kelas 3 MTs Pondok Tremas
4. Kurikulum Pondok Tremas
5. Kegiatan Belajar Mengajar
6. Nilai Santri 3 MTs Pondok Tremas terkhusus pada 2 kitab yang di komparasikan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 4

PEDOMAN ANGKET

Variabel 1 (X_1)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah Imrithy sangat mudah difahami				
2.	Apakah metode membaca nadzom lalu menjelaskan nadzom lebih mudah untuk dicerna?				
3.	Bagi anda apakah memahami isi dari Imrithy perlu menghafalnya				
4.	Apakah konsep yang digunakan kitab Imrithy mudah untuk dipraktekkan dalam kitab kuning				
5.	Apakah konsep metode mengajar guru anda sudah bisa untuk difahami				
6.	Apakah Imrithy mempermudah untuk anda dalam memahami kitab kuning lain				
7.	Apakah Imrithy mempunyai peran penting bagi anda dalam memahami kitab kuning lain				
8.	Apakah Imrithy memiliki kekurangan dalam segi isinya				

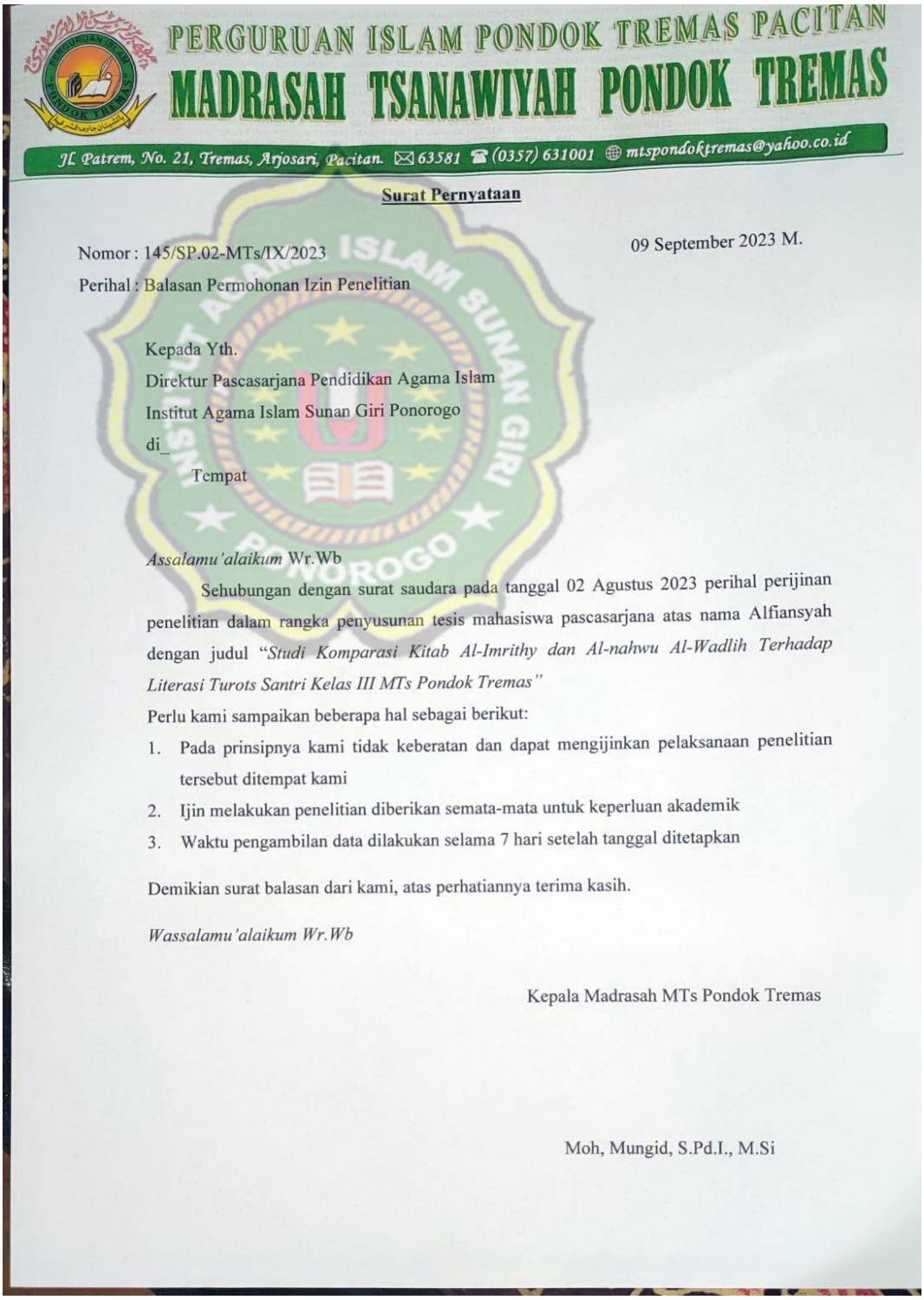
Variable 2 (X_2)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah Nahwu Wadlih sangat mudah difahami				
2.	Apakah metode membaca amtsilah dan qoidah saja mudah untuk dicerna?				
3.	Bagi anda apakah memahami isi dari Nahwu Wadlih perlu menghafal Qoidahnya				
4.	Apakah konsep yang digunakan kitab Nahwu Wadlih mudah untuk dipraktekkan dalam kitab kuning				
5.	Apakah konsep metode mengajar guru anda sudah bisa untuk difahami				
6.	Apakah Nahwu Wadlih mempermudah untuk anda dalam memahami kitab kuning lain				
7.	Apakah Nahwu Wadlih mempunyai peran penting bagi anda dalam memahami kitab kuning lain				
8.	Apakah Nahwu Wadlih memiliki kekurangan dalam segi isinya				

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 5

Surat Pernyataan Penelitian



PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN

MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK TREMAS

Jl. Patrem, No. 21, Tremas, Arjosari, Pacitan. ✉ 63581 ☎ (0357) 631001 mtspondoktremas@yahoo.co.id

Surat Pernyataan

Nomor : 145/SP.02-MTs/IX/2023

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

09 September 2023 M.

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 02 Agustus 2023 perihal perijinan penelitian dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa pascasarjana atas nama Alfiansyah dengan judul "*Studi Komparasi Kitab Al-Imrithy dan Al-nahwu Al-Wadlih Terhadap Literasi Turots Santri Kelas III MTs Pondok Tremas*"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengijinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Ijin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 7 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala Madrasah MTs Pondok Tremas

Moh, Mungid, S.Pd.I., M.Si

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Alfiansyah

TTL : Jakarta, 09 September 1999

Alamat : Jl. Dahlia XII No. 27, Pangodokan Kaler RT. 04/06, Kel. Kotabumi, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang

II. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Jenjang	TH Masuk	TH Keluar
1.	SDN Kutabumi 3&4	SD	2005	2012
2.	MTs Pondok Pesantren Al-Kamil	MTs	2012	2014
3.	MTs PPS Pondok Tremas	MTs	2014	2016
4.	MA Mua'adalah Pondok Tremas	MA	2015	2018
5.	Ma'had Aly Al-Tarmasi	S1	2018	2022
6.	Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo	S2	2022	2023

2. Pendidikan Non Formal

No	Nama Sekolah	Jenjang	TH Masuk	TH Keluar
1.	MTs Salafiyyah Pondok Tremas	MTs	2014	2015
2.	MA Salafiyyah Pondok Tremas	MA	2015	2018